

TUMBUHAN ETNOMEDISIN

di Kawasan Turgo

Turgo merupakan kawasan wisata alam yang terletak di sebelah selatan lereng Gunung Merapi. Kawasan ini mencakup area Bukit Turgo dan Dusun Turgo yang berbatasan langsung dengan area Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM). Secara administratif Turgo terletak di Kalurahan Purwobinangun, Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Turgo menyimpan banyak keanekaragaman hayati, termasuk di dalamnya adalah tumbuhan berkhasiat obat. Tim Biofarmaka Warrior bersama Biodiversity Warriors Yayasan KEHATI bekerja sama dalam pendataan tumbuhan obat di Kawasan Turgo dan menghasilkan *output* berupa sebuah buku.

Buku ini menyajikan informasi daftar jenis tumbuhan obat yang ada di Kawasan Turgo yang masing-masing disertai deskripsi morfologi dan manfaat. Total ditemukan sejumlah 105 spesies tumbuhan obat yang terbagi ke dalam 49 famili yang berbeda. Selain daftar jenis tumbuhan obat, di dalam buku ini juga sedikit menyajikan informasi mengenai karakter ekosistem kawasan, kearifan lokal masyarakat, dan produk-produk hasil alam Turgo.

TUMBUHAN ETNOMEDISIN DI KAWASAN TURGO

2022



TUMBUHAN ETNOMEDISIN DI KAWASAN TURGO





TUMBUHAN
ETNOMEDISIN
DI KAWASAN
TURGO

Zidni Amaliyatul Hidayah | Salma Nabilah Shafirahq | Septian Widiastuti

Bintang Jalu | Lamiasih | Esy Pawestri | Jati Nur Cahyo | Meilani Sa'adah

TUMBUHAN
ETNOMEDISIN
DI KAWASAN
TURGO

Didukung Oleh:



KEHATI



TUMBUHAN
ETNOMEDISIN
DI KAWASAN
TURGO

Cetakan Pertama, November 2022

- Penyusun : Zidni Amaliyatul Hidayah
Salma Nabilah Shafirahq
Septian Widiastuti
Bintang Jalu
Lamiasih
Esy Pawestri
Jati Nur Cahyo
Meilani Sa'adah
- Editor : Irfan Rosyadi, S.Si. dan Raafi Nur Ali, S.Pd.
- Layouter : Bintang Jalu
- Kartografer : Ahmad Aliwafa
- Ilustrator : Jati Nur Cahyo
- Fotografer : Bintang Jalu, Septian Widiastuti, Jati Nur Cahyo
- Kontributor data : Musimin, Painah, Tresno Sunadi, Sulastri, Rejo Wiyono
- Kontributor foto : Qadriyah Fitri C.W, Ikmal Maulanal Huda, Isnaini Fitriana
- Desain Cover : Bintang Jalu dan Jati Nur Cahyo
- ISBN : 978-602-371-995-2

Sitasi yang disarankan

Hidayah, Z.A., S.N. Shafirahq, S. Widiastuti, B. Jalu, Lamiasih, E. Pawestri, J.N. Cahyo, M. Sa'adah. 2022. Tumbuhan Etnomedisin di Kawasan Turgo. Yogyakarta: Leutika Prio.

Leutika Prio
Jl. Sidomulyo No.351, Bener,
Tegalrejo, Yogyakarta, 55243
Telp. (0274) 5015594
www.leutikaprio.com
email: leutikaprio@hotmail.com

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin dari penerbit.

DAFTAR ISI

Judul Buku.....	i
Daftar Isi	v
Kata Sambutan	vi
Kata Pengantar	vii
Ucapan Terima kasih	viii
Kawasan Turgo	2
Karakter Ekosistem Kawasan Turgo.....	4
Sosial Budaya & Kearifan Lokal Masyarakat	6
Tumbuhan Pangan Komoditas Turgo	8
Minuman Tradisional Masyarakat Turgo	12
Konservasi dan Edukasi Anggrek Merapi.....	17
Tumbuhan Etnomedisin	20
Peta Lokasi	22
Tebel Spesies Tumbuhan Etnomedisin Turgo.....	24
Cara Membaca Halaman Spesies	28
Habitus.....	29
Famili Acanthaceae.....	30
Famili Acoraceae	33
Famili Amaranthaceae.....	35
Famili Annonaceae	37
Famili Apiaceae	39
Famili Araceae.....	42
Famili Araliaceae	46
Famili Areaceae	48
Famili Asphodelaceae	53
Famili Asteraceae	55
Famili Bromeliaceae.....	65
Famili Campanulaceae	67
Famili Cannaceae	69
Famili Caricaceae.....	71
Famili Convolvulaceae.....	73
Famili Costaceae	75
Famili Cucurbitaceae.....	77
Famili Euphorbiaceae.....	79
Famili Fabaceae.....	84
Famili Gnetaceae.....	89
Famili Lamiaceae.....	91
Famili Lauraceae	94
Famili Malvaceae	96
Famili Melastomataceae.....	101

DAFTAR ISI

Famili Meliaceae	104
Famili Menispermaceae.....	106
Famili Moraceae	108
Famili Moringaceae.....	111
Famili Muntingiaceae	113
Famili Musaceae.....	115
Famili Myrtaceae	117
Famili Oleaceae.....	121
Famili Oxalidaceae.....	123
Famili Pandanaceae	125
Famili Passifloraceae.....	128
Famili Phyllanthaceae	131
Famili Pinaceae	134
Famili Piperaceae	136
Famili Poaceae	141
Famili Polygalaceae	146
Famili Rosaceae	148
Famili Rubiaceae	151
Famili Rutaceae.....	155
Famili Sapotaceae	158
Famili Sellaginellaceae	160
Famili Solanaceae.....	162
Famili Theaceae	167
Famili Verbenaceae.....	170
Famili Zingiberaceae	173
Daftar Istilah Penting.....	184
Referensi	192
Penulis	200
Catatan	202

KATA SAMBUTAN

Dr. Ir. Kuncoro Cahyo Aji, M.Si.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya mewakili Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY menyambut baik dan sangat mengapresiasi adanya buku yang berjudul **Tumbuhan Etnomedisin di Kawasan Turgo** Yang disusun oleh Kelompok Studi Pecinta Alam Sunan Kalijaga (BIOLASKA) Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Hampir semua tumbuhan yang ada di alam memiliki potensi sebagai tumbuhan bahan obat. Sebaran tumbuh (fitogeografi) tumbuhan bahan obat menghasilkan banyak variabilitas jenis tumbuhan penghasil obat. Beberapa tumbuhan tersebut sudah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, namun belum banyak buku yang membahas mengenai tumbuhan obat serta manfaatnya.

Semoga dengan diterbitkannya buku ini, saya berharap dapat menjadi salah satu pustaka yang menyediakan informasi mengenai tumbuhan dan aneka jenis tumbuhan bahan obat di kawasan Turgo.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 November 2022
Kepala DLHK Yogyakarta



Dr. Ir. Kuncoro Cahyo Aji, M.Si.

KATA SAMBUTAN

Prof. Dr. Hj. Maizer Said Nahdi, M.Si.

Guru Besar Bidang Biologi UIN Sunan Kalijaga, pemerhati etnobotani

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Turgo merupakan suatu lokasi yang nyaman di sekitar Gunung Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kondisi yang berbukit-bukit dan menyimpan beraneka ragam spesies tumbuhan. Salah satu tumbuhan yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya adalah tumbuhan berkhasiat obat, tumbuhan ini telah dimanfaatkan secara turun temurun, dari generasi ke generasi berikutnya sampai saat ini.

Tanaman obat telah dimanfaatkan secara turun temurun dari generasi ke generasi selama ratusan tahun. Kandungan obat yang berkhasiat obat ini masih banyak yang belum diketahui dan pada umumnya masih belum tercatat sehingga perlu ada tulisan khusus tentang tanaman obat. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia selama lebih dari dua tahun telah menyadarkan masyarakat tentang pentingnya tanaman obat. Banyak masyarakat beralih dari pengobatan modern ke pengobatan tradisional sehingga menggiatkan masyarakat Turgo untuk berbudaya tanaman obat.

Saya menyambut gembira dengan terbitnya publikasi tulisan dari BIOLASKA tentang etnomedisin tanaman obat di Bukit Turgo yang berarti. Buku ini telah mengangkat kearifan masyarakat dan menyadarkan pentingnya tanaman obat bagi masyarakat. Buku ini berisi khasiat tanaman obat, cara pengolahan dan kegunaan tanaman obat dengan gambar gambar yang cantik untuk lebih memahami budaya masyarakat yang mulai luntur.

Semoga buku ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan diharapkan dapat menginspirasi masyarakat luas tentang pentingnya tanaman obat dan menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pengobatan dengan menggunakan tanaman obat. Harapan kami yang tinggi agar ahli pengobatan modern untuk meneliti lebih jauh tentang tanaman obat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sleman, 25 Oktober 2022
Prof. Dr. Hj. Maizer Said Nahdi, M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Turgo merupakan nama suatu kawasan/dusun yang terletak di Kalurahan Purwobinangun, Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, Turgo terletak di lereng Gunung Merapi bagian selatan dengan luas wilayah sekitar 200 hektar. Turgo dikenal sebagai kawasan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah khususnya keanekaragaman tumbuhan, serta memiliki kekayaan pengetahuan kolektif yang diturunkan dari generasi ke generasi mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan beragam penyakit.

Masyarakat mulai berkurang ketertarikannya terhadap pemanfaatan tumbuhan obat, sehingga keberadaan tumbuhan obat mulai terabaikan. Selain itu masih ada berbagai jenis tumbuhan yang berpotensi untuk pengobatan yang belum diketahui oleh masyarakat. Oleh karena itu, untuk menjaga kelestarian tumbuhan obat dan menggali potensinya sebagai etnomedisin, masyarakat perlu mengenali jenis tumbuhan yang ada.

Buku yang berjudul **Tumbuhan Etnomedisin di Kawasan Turgo** adalah karya dari hasil penelitian yang kami lakukan pada bulan September sampai dengan Oktober 2022 di Kawasan Turgo. Buku ini disusun untuk inventarisasi keanekaragaman tumbuhan obat baik yang sudah diketahui maupun belum diketahui potensinya sebagai etnomedisin di Kawasan Turgo serta diharapkan dapat membantu masyarakat dalam melestarikan budaya memanfaatkan tumbuhan obat. Semoga buku ini dapat bermanfaat baik dalam lingkup akademisi maupun non-akademisi, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan buku ini. Akhir kata kami ucapkan terima kasih dan selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sleman, 11 Oktober 2022
Tim Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami penulis menyadari bahwa selama proses pengambilan data sampai dengan penyusunan buku ini telah banyak pihak yang berpartisipasi dan membantu baik secara tenaga, pikiran, maupun pendanaan. Oleh sebab itu kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Tuhan Yang Maha Esa pencipta alam dan seisinya Allah SWT.

Biodiversity Warriors Yayasan KEHATI yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam penyusunan buku ini.

Bapak Fathuddin Susanto selaku Lurah Purwobinangun, Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin dan mendukung kegiatan penelitian ini.

Bapak Musimin selaku Ketua Kelompok Tani Ngudi Makmur yang memberika arahan dalam melakukan penelitian ini dan telah banyak berkontribusi terhadap upaya konservasi di kawasan Turgo

BIOLASKA (Biologi Pecinta Alam Sunan Kalijaga) sebagai tempat kami belajar bersama, yang telah mendukung dan menyiapkan keperluan perizinan.

Seluruh kawan yang telah ikut membantu kegiatan penelitian dan dalam penyusunan buku ini.

Seluruh warga masyarakat Kalurahan Purwobinangun yang telah membantu proses pengambilan data di kawasan Turgo.



❧ Dan
Dialah yang
menurunkan air dari langit,
lalu Kami tumbuhkan dengan air itu
segala macam tumbuh-tumbuhan, maka
Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu
tanaman yang menghijau, Kami keluarkan
dari tanaman yang menghijau itu butir yang
banyak; dan dari mayang kurma, mengurai
tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun
anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan
delima yang serupa dan yang tidak serupa.
Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah,
dan menjadi masak. Sungguh, pada
yang demikian itu ada tanda-tanda
(kekuasaan Allah) bagi orang-
orang yang beriman. ❧

- Q.S Al-An'am: 99 -

Kawasan Turgo

Kawasan Turgo merupakan kawasan wisata alam yang terletak di sebelah selatan lereng Gunung Merapi. Kawasan ini mencakup area Bukit Turgo dan Dusun Turgo yang terletak di Kalurahan Purwobinangun, Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain menjadi tempat wisata alam, Kawasan Turgo juga menjadi tempat wisata religi. Hal tersebut dikarenakan adanya makam yang disakralkan oleh masyarakat yaitu makam Syekh Jumadil Qubro di Bukit Turgo. Syekh Jumadil Qubro dikenal masyarakat Turgo sebagai tokoh penyebar agama Islam periode awal di Pulau Jawa.

Dusun Turgo memiliki luas wilayah sekitar 200 hektar. Karena luasnya tersebut, dibagilah Dusun Turgo menjadi dua bagian, yaitu Dusun Turgo bagian atas dan Dusun Turgo bagian bawah. Terdapat 7 RT di Dusun Turgo, RT 1-4 terletak di Dusun Turgo atas, sedangkan RT 5-7 terletak di Dusun Turgo bawah. Masing-masing dusun juga memiliki kepengurusan PKK tersendiri. Namun, tetap ada satu kepala dusun bagi kedua bagian Dusun Turgo tersebut.

Dusun Turgo berbatasan dengan Dusun Ngandong, Kalurahan Girikerto di sebelah barat. Di sebelah timur, Dusun Turgo berbatasan dengan Dusun Kaliurang, Kalurahan Hargobinangun. Di sebelah utara, Dusun Turgo berbatasan dengan Taman Nasional Gunung Merapi. Sedangkan di sebelah selatan, Dusun Turgo berbatasan dengan Dusun Ngepring, Kalurahan Purwobinangun.

Lokasi Kawasan Turgo yang dekat dengan Gunung Merapi membuatnya memiliki sedimen vulkanik yang subur untuk perkembangan tumbuhan. Tanah vulkanik menjadi subur bagi pertumbuhan tumbuhan disebabkan oleh bahan piroklastik hasil erupsi yang mengandung mineral alofan yang kemudian berkembang menjadi pilosilikat kaolinit dan smektit yang menyebabkan tanah memiliki KTK yang tinggi. Wilayah dengan tanah vulkanik seperti di Kawasan Turgo banyak dimanfaatkan untuk usaha pertanian terutama tumbuhan hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan.

Lingkungan di Dusun Turgo masih terlihat asri. Sepanjang jalan menuju Bukit Turgo didominasi oleh berbagai jenis tumbuhan. Warga di Dusun Turgo pun kebanyakan masih memiliki halaman yang cukup luas. Halaman luas tersebut

dimanfaatkan oleh warga untuk menanam sayuran, rempah-rempah, dan tumbuhan hias. Masyarakat Dusun Turgo juga masih memanfaatkan sumber daya hutan seperti air, rumput, serta kayu bakar. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Dusun Turgo masih belum bisa lepas dari hasil alam yang tersedia di pekarangan rumah, kebun, dan juga Bukit Turgo.

Kawasan Turgo memiliki sejarah tersendiri dalam proses pemberian nama "Turgo" pada kawasannya. Dipercaya oleh masyarakat bahwa dahulu terdapat seseorang yang bertapa di puncak Bukit Turgo selama satu tahun lamanya. Kegiatan bertapa tersebut disebut juga dengan *nggenturke rogo* yang merujuk pada makna usaha keras manusia untuk menempa dan mendisiplinkan raga atau tubuhnya. Oleh karena itu, kawasan tersebut sampai sekarang dikenal dengan Kawasan Turgo yang merupakan *keroto boso* dari istilah *nggenturke rogo*.

Kawasan Turgo merupakan kawasan yang berjarak kurang lebih 5 km dengan gunung api yang masih aktif, yaitu Gunung Merapi. Masyarakat lokal Turgo sendiri telah mempunyai kemampuan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya letusan Gunung Merapi. Cara masyarakat memprediksi akan terjadinya erupsi Gunung Merapi diantaranya adalah dengan menggunakan indikator berbagai jenis hewan liar yang turun dari lereng di luar kebiasaan dalam kondisi lingkungan normal. Secara etik, penggunaan indikator alam tersebut cukup rasional mengingat berbagai jenis binatang dengan instingnya memiliki kepekaan tinggi dalam merasakan kian meningkatnya suhu tanah akibat meningkatnya tingkat aktivitas Gunung Merapi sehingga mereka berpindah tempat.

Pasca terjadinya erupsi, Dusun Turgo menjadi seperti dusun mati. Namun, tak lama setelah itu masyarakatnya akan bangkit lagi untuk menghidupkan dusunnya. Istilah *nggenturke rogo* di sini terlihat telah menjelma ke dalam laku hidup keseharian warga Turgo. Meski warga tahu akan terus dibayangi oleh bencana alam dan kerja rehabilitasi serta rekonstruksi dusun, tetapi bagi mereka urusan kembali ke kampung halaman adalah panggilan kerinduan yang tak tertanggukkan.

KARAKTER EKOSISTEM TURGO

Kawasan Turgo merupakan hutan hujan tropis dataran tinggi dengan nuansa volkan yang berbatasan langsung dengan kawasan TNGM (Taman Nasional Gunung Merapi). Hal ini membuat kawasan Turgo menjadi hutan heterogen, yaitu hutan yang ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan. Kawasan Turgo merupakan hutan alam sekunder yang menyimpan banyak keanekaragaman hayati yang didominasi oleh pohon serta vegetasi lainya yang menjadi ciri khas dari ekosistem hutan hujan tropis.

Suhu udara pada pagi sampai sore hari berkisar antara 21-26 °C, dengan intensitas cahaya rata-rata 3033 pada area dengan tutupan yang jarang dan 11 lux pada area dengan tutupan rapat. Kelembaban udara di Kawasan Turgo mencapai

40% hingga 60% dan kelembaban tanah rata-rata 50%. Dengan kelembaban udara dan tanah yang mencapai angka tersebut menjadikan kawasan turgo merupakan kawasan dengan tipe iklim agak basah dengan curah hujan yang cukup tinggi. Kawasan ini memiliki tanah dengan pH rata-rata 6,8. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tanah di Kawasan Turgo merupakan tanah yang subur serta cukup air dan mendapatkan penyinaran yang cukup. Sebagai Dampak dari erupsi Gunung Merapi pada sebagian Kawasan Turgo adalah menjadikan tempat yang cocok untuk berbagai jenis flora tumbuh baik karena terkandung material segar dari kegiatan vulkanisme yang melalui pelapukan akan berubah menjadi tanah subur.

Air dari gunung berapi biasanya mengalir melalui pinggiran kawah yaitu titik terlemah akibat pelapukan menjadikan air mengalir memotong aliran kawah dan terjadi sebuah aliran kecil. Masyarakat Kawasan Turgo mengandalkan mata air untuk dijadikan sumber air dengan cara menyalurkan pipa-pipa air ke rumah-rumah secara swadaya. Pipa-pipa panjang yang disambung hingga puluhan meter menuju ke perkampungan warga. Masyarakat sekitar menyebut mata air siap minum itu dengan nama 'Kemadohan'.

Sosial Budaya & Kearifan Lokal Masyarakat

Masyarakat kawasan Turgo sebagian besar bermata pencaharian sebagai peternak, dan petani, dikarenakan kawasan tersebut terdapat makanan bagi ternak yang sangat melimpah, seperti kaliandra dapat dijumpai di sepanjang jalan. Selain sebagai peternak masyarakat bermata pencaharian sebagai penambang pasir, pedagang, dan pengusaha. Pengusaha disini yang dimaksud adalah usaha warung rumahan, karena komoditas hutan yang dapat dimanfaatkan untuk usaha kuliner yaitu teh, kopi, rempah-rempah, buah seperti pisang dan nangka, dan umbi-umbian. Kebiasaan dan keseharian masyarakat selain mencari rumput untuk pakan ternak, juga memanen hasil kebun berupa kopi, teh, dan cengkeh. Hasil panen tersebut nantinya akan langsung dijual ataupun diolah secara tradisional terlebih dahulu untuk meningkatkan nilai jualnya.



Masyarakat Turgo merupakan masyarakat yang plural. Berbagai agama dan kepercayaan dapat kita temukan di Turgo. Mayoritas masyarakat Turgo menganut agama Islam dan sebagian lainnya menganut Katolik. Selain kedua agama tersebut, aliran kepercayaan seperti halnya kejawan juga dianut masyarakat Turgo. Toleransi antar umat beragama disana sangat tinggi, masyarakat saling bergotong-royong dalam pembangunan tempat ibadah baik masjid maupun gereja

Diantara tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat hingga sekarang yaitu, sapanan, suran dengan sesajen yang diletakkan di kali dan pojok-pojok desa, kenduri, maulud, dan slametan ketika ada orang meninggal mulai dari 1 hari sampai 3 hari dengan



Makam Syekh Jumadil Qubro, Puncak Bukit Turgo

tumpang. Masyarakat Turgo biasanya mengadakan tradisi setiap hari besar selama siklus hidup mereka seperti tradisi kelahiran, pernikahan, kematian, dan peringatan lainnya.

Dusun Turgo dikenal warga karena memiliki sebuah bukit yang disebut bukit Turgo yang puncaknya terdapat Makam Syekh Jumadil Kubro. Keberadaan makam Syekh Jumadil Kubro ini menjadi daya tarik wisata religi di Turgo. Makam ini setiap harinya dikunjungi oleh peziarah baik dari Yogyakarta maupun kota-kota lain. Akses menuju puncak bukit adalah berupa ribuan anak tangga. Butuh waktu sekitar setengah sampai satu jam untuk menapaki anak tangga ini sampai ke puncaknya. Sepanjang perjalanan menuju puncak kita akan melihat pemandangan yang masih asri dan sesekali kita akan berpapasan dengan peziarah yang lewat. Karena iklim Turgo yang cukup dingin, besar kemungkinan sepanjang perjalanan kita akan disuguhi kabut yang cukup tebal dan ketika sampai puncak kita akan disambut oleh angin yang sepoi-sepoi. Sarana serta prasarana yang diusahakan masyarakat Dusun Turgo masih sederhana serta bersifat swadaya, diantaranya tempat parkir, toilet serta warung yang menyediakan makanan serta minuman bagi pengunjung, antara lain kopi Turgo, teh Turgo, dan camilan seperti keripik umbi.

Potensi wisata lain yang ada diantaranya yaitu hutan pinus, kebun bambu, kebun anggrek, bangunan peninggalan pasca erupsi, *view* merapi, sungai, dan foto-foto Gunung Merapi. Paket wisata pun tersedia bagi siapa saja yang ingin berwisata disana. Seperti *tracking* Merapi misalnya, setelah *tracking* bisa mencoba teh asli daerah Turgo. Paket wisata yang ditawarkan cukup bervariasi mulai dari paket 1 jam sampai berhari-hari pun ada. Tak hanya *tracking*, ada pula pilihan lain seperti, proses penyeduhan dan pembuatan teh, pengamatan flora dan fauna, berkebun, hingga melihat video erupsi Merapi. Dalam paket yang ditawarkan, terdapat hiburan bertani dan berternak dadakan, bagaimana cara menanam, cara mencari rumput, dan memerah sapi.

A photograph of a tea plantation. The foreground shows a branch with several bright red tea buds (catkins) and some green leaves. The background is a dense field of tea bushes with green leaves, slightly out of focus. A dark horizontal band is overlaid across the middle of the image, containing the titles for the two pages.

Tumbuhan Pangan

Kawasan Turgo merupakan suatu kawasan yang memiliki keanekaragaman yang tinggi terutama keanekaragaman tumbuh-tumbuhan. Berbagai macam spesies tumbuhan bisa ditemukan di dalam Kawasan ini. Keanekaragaman tumbuhan yang tinggi ini bisa dimanfaatkan para masyarakat Turgo, salah satunya dimanfaatkan untuk pangan dan barang komoditas yang bernilai ekonomi. Barang komoditas merupakan barang dagang unggulan untuk menunjang perekonomian suatu masyarakat, salah satu contohnya dilakukan oleh masyarakat di Kawasan Turgo. Komoditas pangan dikelompokkan menjadi dua yaitu komoditas pangan nabati dan komoditas pangan hewani. Namun di Kawasan Turgo sendiri lebih banyak menghasilkan komoditas nabati daripada hewani seperti sapi, kambing, dan ayam. Kawasan Turgo merupakan kawasan penghasil teh, kopi, cengkeh, nangka, jipang, melinjo, umbi-umbian, salak, dan pisang.

Komoditas pangan pertama yaitu dari jenis teh dengan nama spesies *Camellia sinensis* var. *sinensis* dan *C. s. var. assamica*. Tumbuhan teh ini merupakan semak atau pohon bertangkai banyak yang selalu hijau dengan tinggi mencapai 15 m. Tumbuhan ini banyak dibudidayakan bagian daunnya yang digunakan untuk membuat minuman teh salah satu minuman paling umum di seluruh dunia. Daun kering yang difermentasi juga menghasilkan minyak esensial yang digunakan sebagai penyedap makanan komersial

Komoditas Turgo

dan wewangian. Teh dari Kawasan turgo ini memiliki ciri khas tersendiri dari pengolahan tradisional yang turun-temurun sehingga banyak orang yang tertarik untuk membeli teh produk masyarakat Turgo, apalagi jika dinikmati di Kawasan Turgo secara langsung.

Komoditas kedua yaitu kopi. Kopi merupakan tumbuhan berkeping dua (dikotil). Tumbuhan kopi mulai berbunga setelah berumur sekitar dua tahun. Tumbuhan kopi ini banyak dimanfaatkan bijinya oleh masyarakat Turgo untuk dijual dan dikonsumsi pribadi. Masyarakat biasanya menyortir kualitas biji kopi menjadi 3 tingkatan yaitu biasa, bagus, dan premium. Biji kopi kualitas premium memiliki ukuran yang diatas rata-rata dan bentuknya utuh sehingga mempunyai harga yang lebih mahal. Biji kopi dijual baik dalam kondisi kering setelah dijemur maupun dalam bentuk biji yang sudah mengalami proses *roasting*. Selain dalam bentuk biji, masyarakat juga menjual kopi dalam bentuk serbuk siap seduh. Kopi Turgo ini tentunya memiliki karakter yang khas karena dibudidaya dan diproses secara tradisional.

Komoditas pangan ketiga yaitu cengkeh, cengkeh merupakan salah satu tumbuhan rempah-rempah yang dapat tumbuh setinggi 8-12 m. Pohon cengkeh memiliki tajuk yang khas, menarik dan tampak bagus dilihat karena dihiasi oleh daun dan bunga yang berwarna-warni. Cengkeh memiliki daun berukuran besar yang berbentuk bulat, panjang,



tebal dan kuat. Cengkeh ini sering digunakan oleh masyarakat untuk dijual, terutama bagian bunga, dan tangkainya. Cengkeh bisa dijual dalam keadaan basah ataupun kering, namun warga di Kawasan Turgo memilih menjual cengkeh dalam keadaan kering. Bunga dan tangkai bunga cengkeh yang dipanen dari pohon kemudian dikumpulkan dan dijemur hingga kering. Proses ini memerlukan waktu beberapa hari tergantung kondisi terik matahari. Umumnya cengkeh kering dapat disimpan hingga lebih dari 3 tahun lamanya. Semakin lama cengkeh disimpan maka kualitas cengkeh tersebut akan semakin bagus sehingga harga jualnya semakin mahal. Masyarakat menyimpan cengkeh ini sebagai tabungan dan akan dijual saat harganya tinggi atau sedang memerlukan uang.

Komoditas berikutnya yaitu buah-buahan. Terdiri dari nangka, pisang, dan salak. Salah satu komoditas buah-buahan di Kawasan Turgo adalah nangka. Pohon nangka di Kawasan Turgo ini sangat melimpah hampir setiap rumah memiliki pohon nangka. Nangka memiliki rasa manis, aroma harum yang khas, harga yang relatif stabil karena dapat berbuah sepanjang musim. Nangka yang sudah matang nantinya akan dijual. Selain nangka yang sudah matang, masyarakat juga menjual nangka yang masih muda. Nangka muda dapat diolah menjadi sayur seperti sayur gori atau gudeg. Selain nangka, terdapat pula buah salak dan pisang yang dimanfaatkan masyarakat sebagai pangan komoditas.

Komoditas selanjutnya yaitu sayuran. Sayuran yang melimpah di Turgo yaitu jipang. Jipang memiliki kulit yang tipis dan memiliki daging buah yang tebal. Merupakan tumbuhan merambat yang tumbuh dari akar tunggang yang tebal yang kemudian bercabang menjadi umbi, batang tumbuhan berkayu yang semakin tebal pada bagian yang mendekati akar. Buahnya dapat tumbuh secara berpasangan maupun satu per satu dimana buahnya memiliki karakteristik daging buah tebal. Jipang ini merupakan sayur yang paling umum dijumpai karena hampir di setiap keluarga menanam jipang di pekarangannya. Pada Kawasan Turgo juga terdapat tumbuhan melinjo yang dimanfaatkan daun dan daging buah untuk membuat sayur, dan bijinya untuk membuat keripik.

Komoditas terakhir yaitu umbi-umbian dari keluarga araceae seperti talas, kimpul, dan senthe. Karakter lahan di Kawasan Turgo yang mempunyai air melimpah menjadikan Turgo ditumbuhi tumbuhan araceae yang melimpah. Talas, kimpul, dan sente ini biasanya dibuat makanan seperti perkedel, kripi, dan juga direbus biasa. Berbagai produk olahan dari umbi ini yang biasanya dijual untuk mendorong perekonomian masyarakat selain juga menjual umbi dalam bentuk mentahnya. Itulah beberapa tumbuhan pangan komoditas di Kawasan Turgo yang biasanya dimanfaatkan masyarakat untuk mendorong perekonomian mandiri.

Minuman Tradisional Masyarakat Turgo

Kawasan Turgo merupakan suatu kawasan yang memiliki keanekaragaman tumbuhan. Berbagai spesies tumbuhan pangan maupun obat dapat ditemukan di kawasan ini. Beberapa keanekaragaman tumbuhan bisa dimanfaatkan masyarakat Turgo, salah satunya dimanfaatkan untuk membuat minuman tradisional khas Turgo yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Minuman tradisional yang diwariskan secara turun temurun oleh leluhur dan dikonsumsi oleh masyarakat dan diproduksi menggunakan bahan-bahan alami seperti dedaunan, rempah-rempah, buah-buahan atau bunga-bunga tertentu. Masyarakat Turgo mempunyai minuman tradisional yang menyegarkan dan bermanfaat bagi kesehatan. Di tengah banyaknya minuman kekinian yang instan, minuman daerah khas Turgo tidak pernah ditinggalkan oleh penggemarnya. Ciri utama minuman khas Turgo adalah berbahan alami (rempah-rempah lokal). Bahan rempah tersebut bertujuan untuk menghangatkan badan karena cuaca dingin di kawasan Turgo. Pada bagian ini akan fokus membahas 4 macam minuman tradisional khas Turgo, diantaranya teh kuning, kopi, kombucha serta minuman rempah.



Teh Kuning

Minuman tradisional pertama yaitu dari jenis tumbuhan teh. Masyarakat Turgo menggunakan teh jenis *Camellia sinensis var. sinensis* dan *Camellia sinensis var. assamica* sebagai bahan dasar pembuatan teh kuning yang memiliki manfaat untuk kesehatan salah satunya yaitu diet. Proses pembuatannya dilakukan secara tradisional yaitu diawali dari memetik sampai dengan mengolah (pelayuan, pengukusan, dan pengeringan daun). Setelah melewati beberapa proses tersebut maka daun teh dapat segera dibuat minuman tradisional berupa teh kuning. Teh kuning dihasilkan melalui proses dan pengolahan secara khusus dan tradisional. Proses penyeduhan teh kuning tak jauh berbeda dari teh yang biasa kita minum (kemasan), yaitu seduh teh dengan air panas dengan takaran 5-10 gram daun teh kering per liter air, kemudian ditunggu hingga warna airnya berubah menjadi berwarna kuning reaksi dari pencampuran daun teh dengan air. Kemudian air teh disaring kedalam gelas dan teh kuning siap untuk disajikan. Menurut warga lokal mengkonsumsi teh kuning lebih baik tidak menggunakan gula, namun jika menyukai manis boleh ditambahkan gula sesuai selera.



Kopi

Minuman tradisional berikutnya yaitu kopi robusta dan arabika. kopi merupakan salah satu minuman terpopuler di kalangan masyarakat dunia. Masyarakat Turgo menggunakan biji kopi robusta dan arabika sebagai bahan dasar pembuatan kopi yang memiliki manfaat serta rasa yang khas. Masyarakat Turgo membuat kopi menggunakan hasil kebun sendiri dan dapat juga membeli kopi milik tetangga karena tumbuhan kopi di Turgo masih bisa terbilang banyak. Pengolahan biji kopi oleh masyarakat Turgo dilakukan secara tradisional. Proses pengolahan biji kopi diawali dengan penyortiran buah kopi, kemudian mengeringkan terlebih dahulu kopi yang sudah disortir untuk kemudian dikupas kulitnya. Setelah itu maka dilakukan pemilihan biji kopi yaitu sortir ulang biji kopi yang telah dikupas, lalu disangrai untuk kemudian digiling supaya menjadi kopi bubuk. Penyeduhan kopi oleh masyarakat Turgo tak jauh berbeda dengan pembuatan kopi bubuk pada umumnya. Langkah awal yang dilakukan adalah tuang air panas secukupnya kedalam gelas yang sebelumnya sudah diisi bubuk kopi, bisa tambahkan susu, gula, dan karamel. Aduk hingga tercampur rata dan kopi siap untuk dinikmati.



Kombucha

Minuman tradisional yang selanjutnya yaitu berupa minuman fermentasi atau kombucha. Masyarakat Turgo biasa membuat kombucha dari teh, kopi, buah, maupun bunga-bunga tertentu. Kombucha merupakan minuman fungsional hasil dari fermentasi yang memiliki aroma dan rasa yang khas yaitu asam dan manis. Kombucha mengandung berbagai vitamin dan mineral dan asam-asam organik yang baik bagi kesehatan. Manfaat kombucha antara lain menurunkan risiko penyakit jantung, menurunkan risiko diabetes, mengandung sumber prebiotik dan antioksidan serta membunuh bakteri jahat. Kombucha menjadi salah satu minuman yang digemari serta diperjualbelikan di Kawasan Turgo. Pada bagian ini akan dibahas mengenai pembuatan kombucha teh. Langkah awal pembuatan kombucha teh adalah dengan membuat teh seperti biasa lalu tambahkan gula secukupnya. Penambahan gula dalam pembuatan kombucha adalah sebagai sumber makanan bagi mikroorganisme yang digunakan, oleh karena itu hasil dari kombucha nantinya tidak manis namun asam hasil dari proses fermentasi. Selanjutnya diamkan teh hingga mencapai suhu ruangan, setelah itu tambahkan starter/biang *SCOBY* (*Symbiotic Culture of Bacteria and Yeast*). Diamkan kurang lebih selama 2 minggu dan kombucha siap untuk disajikan. Konsumsi kombucha secara berlebihan dapat menyebabkan kembung, sendawa dan gangguan pencernaan bagi orang-orang yang sistem pencernaannya tidak toleran.



Minuman Rempah

Minuman tradisional yang terakhir yaitu minuman rempah yang dibuat dari rerempahan tertentu. Tumbuhan rempah seperti jahe, kunyit, dan adas banyak dibudidayakan oleh masyarakat untuk dipergunakan sebagai minuman rempah dan bumbu dapur. Contoh minuman rempah yang ada di Turgo yaitu, wedang jahe, wedang sereh, dan wedang kunyit asam. Minuman rempah dapat digunakan untuk menghangatkan badan di cuaca dingin seperti Turgo, selain itu minuman rempah juga memiliki manfaat untuk mengatasi mual, obat radang, meredakan rasa sakit, mencegah alergi, dan hidung tersumbat serta menurunkan kadar gula darah. Contoh minuman rempah yang banyak dibuat di Turgo adalah wedang jahe. Cara pembuatannya cukup mudah yaitu dengan membakar jahe kemudian dikupas kulitnya lalu digeprek. Selanjutnya dimasukan ke dalam gelas dan seduh menggunakan air panas. Tambahkan gula/pemanis lain secukupnya atau sesuai selera dan wedang jahe siap disajikan. Manfaat wedang jahe selain untuk menghangatkan tubuh juga bisa digunakan sebagai anti inflamasi dan antioksidan yang berasal dari senyawa kimia aktif dalam jahe.

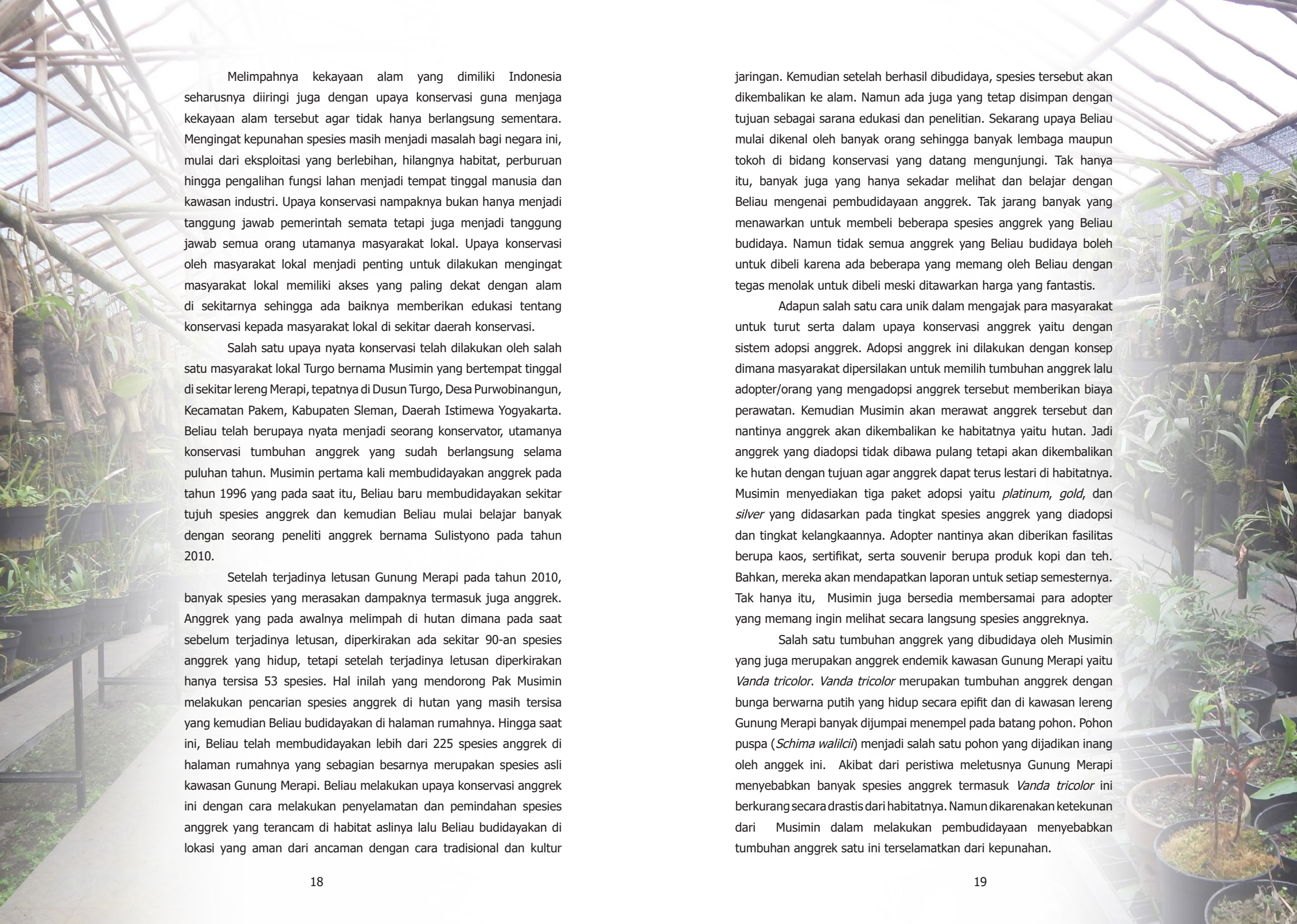
Edukasi Konservasi Anggrek Merapi



Musimin ●

Ketua Kelompok Tani Ngudi Makmur sekaligus pegiat konservasi di kawasan Turgo dan sekitarnya





Melimpahnya kekayaan alam yang dimiliki Indonesia seharusnya diiringi juga dengan upaya konservasi guna menjaga kekayaan alam tersebut agar tidak hanya berlangsung sementara. Mengingat kepunahan spesies masih menjadi masalah bagi negara ini, mulai dari eksploitasi yang berlebihan, hilangnya habitat, perburuan hingga pengalihan fungsi lahan menjadi tempat tinggal manusia dan kawasan industri. Upaya konservasi nampaknya bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata tetapi juga menjadi tanggung jawab semua orang utamanya masyarakat lokal. Upaya konservasi oleh masyarakat lokal menjadi penting untuk dilakukan mengingat masyarakat lokal memiliki akses yang paling dekat dengan alam di sekitarnya sehingga ada baiknya memberikan edukasi tentang konservasi kepada masyarakat lokal di sekitar daerah konservasi.

Salah satu upaya nyata konservasi telah dilakukan oleh salah satu masyarakat lokal Turgo bernama Musimin yang bertempat tinggal di sekitar lereng Merapi, tepatnya di Dusun Turgo, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Beliau telah berupaya nyata menjadi seorang konservator, utamanya konservasi tumbuhan anggrek yang sudah berlangsung selama puluhan tahun. Musimin pertama kali membudidayakan anggrek pada tahun 1996 yang pada saat itu, Beliau baru membudidayakan sekitar tujuh spesies anggrek dan kemudian Beliau mulai belajar banyak dengan seorang peneliti anggrek bernama Sulistyono pada tahun 2010.

Setelah terjadinya letusan Gunung Merapi pada tahun 2010, banyak spesies yang merasakan dampaknya termasuk juga anggrek. Anggrek yang pada awalnya melimpah di hutan dimana pada saat sebelum terjadinya letusan, diperkirakan ada sekitar 90-an spesies anggrek yang hidup, tetapi setelah terjadinya letusan diperkirakan hanya tersisa 53 spesies. Hal inilah yang mendorong Pak Musimin melakukan pencarian spesies anggrek di hutan yang masih tersisa yang kemudian Beliau budidayakan di halaman rumahnya. Hingga saat ini, Beliau telah membudidayakan lebih dari 225 spesies anggrek di halaman rumahnya yang sebagian besarnya merupakan spesies asli kawasan Gunung Merapi. Beliau melakukan upaya konservasi anggrek ini dengan cara melakukan penyelamatan dan pemindahan spesies anggrek yang terancam di habitat aslinya lalu Beliau budidayakan di lokasi yang aman dari ancaman dengan cara tradisional dan kultur

jaringan. Kemudian setelah berhasil dibudidaya, spesies tersebut akan dikembalikan ke alam. Namun ada juga yang tetap disimpan dengan tujuan sebagai sarana edukasi dan penelitian. Sekarang upaya Beliau mulai dikenal oleh banyak orang sehingga banyak lembaga maupun tokoh di bidang konservasi yang datang mengunjungi. Tak hanya itu, banyak juga yang hanya sekedar melihat dan belajar dengan Beliau mengenai pembudidayaan anggrek. Tak jarang banyak yang menawarkan untuk membeli beberapa spesies anggrek yang Beliau budidaya. Namun tidak semua anggrek yang Beliau budidaya boleh untuk dibeli karena ada beberapa yang memang oleh Beliau dengan tegas menolak untuk dibeli meski ditawarkan harga yang fantastis.

Adapun salah satu cara unik dalam mengajak para masyarakat untuk turut serta dalam upaya konservasi anggrek yaitu dengan sistem adopsi anggrek. Adopsi anggrek ini dilakukan dengan konsep dimana masyarakat dipersilakan untuk memilih tumbuhan anggrek lalu adopter/orang yang mengadopsi anggrek tersebut memberikan biaya perawatan. Kemudian Musimin akan merawat anggrek tersebut dan nantinya anggrek akan dikembalikan ke habitatnya yaitu hutan. Jadi anggrek yang diadopsi tidak dibawa pulang tetapi akan dikembalikan ke hutan dengan tujuan agar anggrek dapat terus lestari di habitatnya. Musimin menyediakan tiga paket adopsi yaitu *platinum*, *gold*, dan *silver* yang didasarkan pada tingkat spesies anggrek yang diadopsi dan tingkat kelangkaannya. Adopter nantinya akan diberikan fasilitas berupa kaos, sertifikat, serta souvenir berupa produk kopi dan teh. Bahkan, mereka akan mendapatkan laporan untuk setiap semesternya. Tak hanya itu, Musimin juga bersedia membersamai para adopter yang memang ingin melihat secara langsung spesies anggreknya.

Salah satu tumbuhan anggrek yang dibudidaya oleh Musimin yang juga merupakan anggrek endemik kawasan Gunung Merapi yaitu *Vanda tricolor*. *Vanda tricolor* merupakan tumbuhan anggrek dengan bunga berwarna putih yang hidup secara epifit dan di kawasan lereng Gunung Merapi banyak dijumpai menempel pada batang pohon. Pohon puspa (*Schima wallicii*) menjadi salah satu pohon yang dijadikan inang oleh anggrek ini. Akibat dari peristiwa meletusnya Gunung Merapi menyebabkan banyak spesies anggrek termasuk *Vanda tricolor* ini berkurang secara drastis dari habitatnya. Namun dikarenakan ketekunan dari Musimin dalam melakukan pembudidayaan menyebabkan tumbuhan anggrek satu ini terselamatkan dari kepunahan.



TUMBUHAN ETNOMEDISIN

Tumbuhan merupakan organisme eukariotik multiseluler yang tersusun atas banyak sel dengan struktur dan fungsi yang berbeda-beda. Sel-sel dengan fungsi berbeda tersebut akan membentuk sekelompok sel yang kemudian disebut dengan jaringan dan jaringan ini akan menjadi penyusun organ tumbuhan seperti akar, batang, dan daun. Jaringan pada tumbuhan dibedakan menjadi 2 tipe yaitu jaringan meristem dan jaringan dewasa/permanen dimana perbedaan antara keduanya terletak pada kemampuan membelah selnya. Dalam perkembangannya, tumbuhan dapat dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Untuk faktor lingkungan masih terbagi lagi menjadi dua yang meliputi faktor biotik seperti hama, penyakit, gulma, mikroorganisme tanah dan faktor abiotik seperti cahaya matahari, kecepatan angin, kelembaban udara, curah hujan, dan kesuburan tanah.

Tumbuhan memiliki banyak manfaat, misalnya sebagai bahan makanan dan obat. Berdasarkan catatan dari WHO, ada sekitar 20.000 spesies tumbuhan dipergunakan oleh penduduk dunia sebagai obat. Sementara itu, ada sekitar 1.260 spesies tumbuhan yang secara pasti diketahui berkhasiat obat. Namun, menurut data terbaru dari LIPI (2021) dari sekitar 15.000 tumbuhan yang berpotensi berkhasiat obat, baru sekitar 7.000 spesies yang digunakan sebagai bahan baku obat. Saat ini Indonesia mulai berbenah diri untuk lebih memperhatikan dan memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan seperti halnya obat. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Indonesia sebenarnya sudah dilakukan secara turun temurun sejak zaman dahulu. Dari 30.000–35.000 jenis tumbuhan yang diperkirakan ada di Indonesia, ada sekitar 7.500 jenis sudah dimanfaatkan oleh masyarakat kita dan kurang dari 30 jenis sudah beredar sebagai produk komersial.

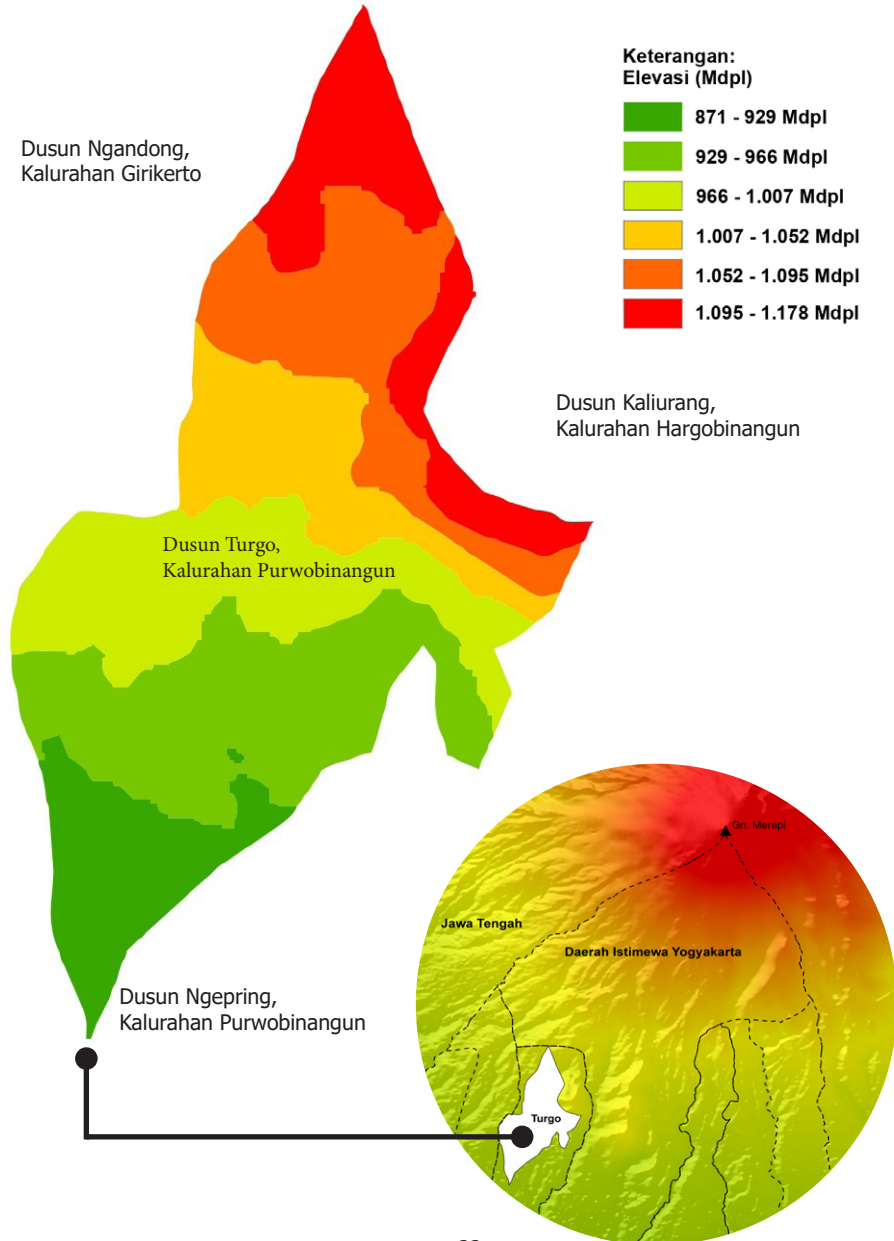
Bidang kajian dalam disiplin ilmu yang berkaitan dengan tumbuhan obat disebut etnomedisin. Etnomedisin merupakan kajian yang termasuk dalam bidang etnobotani yang

mengungkapkan tentang pengetahuan lokal berbagai etnis dalam hal menjaga Kesehatan. Secara etimologi, etnomedisin berasal dari kata *ethno* yang berarti etnis dan kata *medicine* yang berarti obat. Dalam kajian etnomedisin pembahasannya tidak jauh-jauh dari hal yang mengenai etnis dan obat, sesuai dengan namanya yang terdiri dari *ethno* dan *medicine*. Secara prakteknya, penelitian etnomedisin dilakukan dengan cara menemukan, memilih, dan menentukan, lalu mengembangkannya menjadi suatu penemuan obat baru yang berasal dari tumbuhan. Pendekatan etnomedisin dianggap sebagai penelitian yang efektif terutama dari segi waktu dan biaya dalam mendapatkan senyawa obat baru. Penelitian ini dapat digunakan untuk menemukan senyawa baru pada suatu tumbuhan. Penelitian etnomedisin berfokus pada persepsi dan konsepsi masyarakat lokal di suatu daerah dalam memahami kesehatan dan dapat diartikan juga sebagai sebuah studi yang mempelajari sistem medis etnis tradisional. Pada studi etnomedisin, dilakukan dengan tujuan memahami budaya kesehatan dari sudut pandang masyarakat yang kemudian akan dibuktikan secara ilmiah. Dalam perkembangannya, penelitian etnomedisin awalnya termasuk dalam bagian ilmu antropologi kesehatan, tetapi kemudian berkembang menjadi disiplin ilmu yang banyak dikembangkan dalam ilmu Biologi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat diantaranya yaitu faktor khasiat (*pharmacological effectiveness*), ketersediaan tumbuhan, bahasa, budaya, dan hubungan sosial. Indonesia yang kaya akan keanekaragaman hayati terutama floranya menjadi modal besar bagi bangsa ini untuk bisa mengembangkan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat.

Saat ini pemerintah Indonesia mulai memprioritaskan pembuatan obat berbahan baku dari alam. Hal ini dapat dibuktikan dengan mulai dibentuknya Satuan tugas (Satgas) Percepatan Pengembangan dan Pemanfaatan Jamu dan Fitofarmaka yang terdiri atas lintas sektor, antara lain asosiasi pelaku usaha, perguruan tinggi, peneliti, dan pelaku usaha. Kebudayaan turun temurun dalam hal pemanfaatan obat ini ternyata masih berkembang hingga saat ini dan bahkan dengan munculnya tren *back to nature* menjadi semakin membangkitkan minat masyarakat untuk memanfaatkan bahan alam utamanya sebagai obat. Hal ini juga didukung oleh fakta bahwa mayoritas masyarakat Indonesia mulai meyakini bahwa produk bahan alam jauh lebih aman dan tanpa efek samping dibandingkan dengan obat sintesis karena sering kali obat sintesis mempunyai efek samping dan biasanya efek samping tersebut muncul dalam jangka Panjang. Pengobatan tradisional dalam penggunaannya dianggap lebih mudah, murah, dan manjur serta sesuai dengan pemikiran individu di masyarakat terkait konsep keseimbangan serta pelestariannya yang perlu diupayakan. Namun penggunaan produk berbahan alam untuk pengobatan tidak sepenuhnya selalu aman, terkadang tetap memiliki efek samping yang tidak jarang dapat berbahaya jika penggunaannya tidak benar atau produknya mengandung senyawa berbahaya sehingga pemahaman secara ilmiah melalui penelitian perlu untuk dilakukan.



PETA DIGITAL ELEVATION MAPPING KAWASAN TURGO



Perkebunan Agroforestri di Turgo

**TABEL DAFTAR SPESIES
TUMBUHAN ETNOMEDISIN DI KAWASAN BUKIT TURGO**

No	Famili	Spesies	Nama Lokal	Bagian yang Dimanfaatkan
1	Acanthaceae	<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiloto	Daun
2		<i>Asystasia gangetica</i>	Ara Sungsang	Daun dan getah
3	Acoraceae	<i>Acorus calamus</i>	Dringo	Rimpang
4	Amaranthaceae	<i>Amaranthus hybridus</i>	Bayam	Batang dan daun
5	Annonaceae	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	Daun, buah, biji
6	Apiaceae	<i>Centella asiatica</i>	Pegagan	Daun
7		<i>Chormolaena odorata</i>	Culantro	Daun
8	Araceae	<i>Alocasia macrorrhizos</i>	Senthe	Daun dan umbi
9		<i>Colocasia esculenta</i>	Talas	Umbi
10		<i>Xanthosoma sagittifolium</i>	Kimpul	Umbi
11	Araliaceae	<i>Polyscias scutellaria</i>	Mangkakan	Daun
12	Arecaceae	<i>Areca catechu</i>	Pinang	Biji
13		<i>Arenga pinnata</i>	Aren	Buah, nira
14		<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	Bunga, buah, nira
15		<i>Salacca zalacca</i>	Salak	Buah
16	Asphodelaceae	<i>Aloe vera</i>	Lidah Buaya	Daging daun
17	Asteraceae	<i>Ageratum conyzoides</i>	Bandotan	Daun
18		<i>Chormolaena odorata</i>	Minjangan	Daun
19		<i>Conyza sumatrensis</i>	Jelantir	Daun
20		<i>Cosmos caudatus</i>	Kenikir	Daun
21		<i>Crassocephalum crepidioides</i>	Sintrong	Daun
22		<i>Elephantopus scaber</i>	Tapak Liman	Daun
23		<i>Gynura procumbens</i>	Sambung Nyawa	Daun
24		<i>Sanchus arvensis</i>	Tempuyung	Daun
25		<i>Wedelia trilobata</i>	Tusuk Konde	Daun, bunga
26		Bromeliaceae	<i>Ananas comosus</i>	Nanas
27	Campanulaceae	<i>Isotoma longiflora</i>	Kitolod	Daun
28	Cannaceae	<i>Canna discolor</i>	Ganyong	Umbi
29	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	Daun, akar, buah, biji, getah
30	Convolvulaceae	<i>Ipomoea batatas</i>	Ubi Jalar	Umbi
31	Costaceae	<i>Costus speciosus</i>	Pacing	Batang, daun, rimpang

**TABEL DAFTAR SPESIES
TUMBUHAN ETNOMEDISIN DI KAWASAN BUKIT TURGO**

No	Famili	Spesies	Nama Lokal	Bagian yang Dimanfaatkan
32	Cucurbitaceae	<i>Sechium edule</i>	Jipang	Buah
33	Euphorbiaceae	<i>Cnidioscolus aconitifolius</i>	Pepaya Jepang	Daun
34		<i>Euphorbia hirta</i>	Patikan Kebo	Daun
35		<i>Euphorbia thymifolia</i>	Patikan Cina	Seluruh bagian
36		<i>Jatropha multifida</i>	Yodium	Daun, buah, biji, getah
37	Fabaceae	<i>Calliandra calothyrsus</i>	Kaliandra	Daun
38		<i>Clitoria ternatea</i>	Telang	Bunga dan daun
39		<i>Erythrina subumbrans</i>	Dadap Serep	Daun
40		<i>Gliricidia sepium</i>	Kleresede/ Gamal	Daun, akar, bunga
41	Gnetaceae	<i>Gnetum gnemon</i>	Melinjo	Daun, kulit buah, biji
42	Lamiaceae	<i>Clerodendrum serratum</i>	Senggugu	Daun dan kulit akar
43		<i>Orthosiphon stamineus</i>	Kumis Kucing	Daun
44	Lauraceae	<i>Persea americana</i>	Alpukat	Buah dan biji
45	Malvaceae	<i>Ceiba pentandra</i>	Randu	Daun
46		<i>Hibiscus macrophyllus</i>	Waru Gunung	Daun
47		<i>Sida rhombifolia</i>	Sidaguri	Daun
48		<i>Theobroma cacao</i>	Kakao/Cokelat	Buah dan biji
49	Melastomataceae	<i>Clidemia hirta</i>	Harendong Bulu	Daun
50		<i>Medinella speciosa</i>	Parijoto	Buah
51	Meliaceae	<i>Swietenia macrophylla</i>	Mahoni	Biji
52	Menispermaceae	<i>Tinospora cordifolia</i>	Brotowali	Batang
53	Moraceae	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka	Buah dan biji
54		<i>Ficus septica</i>	Awar-Awar	Daun
55	Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i>	Kelor	Daun
56	Muntingiaceae	<i>Muntingia calabura</i>	Kersen	Daun dan Buah
57	Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i>	Pisang	Buah dan getah
58	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i>	Jambu Biji	Daun dan buah
59		<i>Syzygium aromaticum</i>	Cengkeh	Daun, tangkai bunga, bunga
60		<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	Daun
61	Oleaceae	<i>Jasminum sambac</i>	Melati	Daun dan bunga

**TABEL DAFTAR SPESIES
TUMBUHAN ETNOMEDISIN DI KAWASAN BUKIT TURGO**

No	Famili	Spesies	Nama Lokal	Bagian yang Dimanfaatkan
62	Oxalidaceae	<i>Averrhoa carambola</i>	Belimbing	Daun dan buah
63		<i>Oxalis corniculata</i>	Semanggi	Daun
64	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandan Wangi	Daun
65	Passifloraceae	<i>Passiflora edulis</i>	Markisa	Buah dan biji
66		<i>Passiflora quadrangularis</i>	Markisa Jumbo	Daun dan buah
67	Phyllanthaceae	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Meniran	Seluruh bagian
68		<i>Sauropus androgynus</i>	Katuk	Daun
69	Pinaceae	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	Getah dan daun
70	Piperaceae	<i>Peperomia pellucida</i>	Sirih Bumi	Daun
71		<i>Piper betle</i>	Sirih	Daun
72		<i>Piper crocatum</i>	Sirih Merah	Daun
73		<i>Piper retrofractum</i>	Cabe Jawa	Daun, akar, buah
74	Poaceae	<i>Bambusa blumeana</i>	Bambu Ori	Daun dan rebung
75		<i>Bambusa vulgaris</i>	Bambu Kuning	Batang
76		<i>Cymbopogon citratus</i>	Serai	Batang dan daun
77		<i>Saccharum officinarum</i>	Tebu Merah	Batang
78	Polygalaceae	<i>Polygala paniculata</i>	Balsem	Daun dan akar
79	Rosaceae	<i>Rosa hybrida</i>	Mawar	Bunga
80		<i>Rubus rosifolius</i>	Ucen-Ucen	Buah
81	Rubiaceae	<i>Coffea arabica</i>	Kopi Arabika	Daun dan biji
82		<i>Coffea canephora</i>	Kopi Robusta	Daun dan biji
83		<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	Daun, akar, buah
84	Rutaceae	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk Nipis	Akar dan buah
85		<i>Citrus reticulata</i>	Jeruk Keprok	Buah
86	Sapotaceae	<i>Chrysophyllum cainito</i>	Sawo Blutru	Buah
87	Sellaginellaceae	<i>Selaginella doederleinii</i>	Cakar Ayam	Daun
88	Solanaceae	<i>Capsicum annum</i>	Cabai	Buah
89		<i>Physalis minima</i>	Ciplukan	Daun dan buah
90		<i>Solanum betaceum</i>	Terong Belanda	Buah
91		<i>Solanum lycopersicum</i>	Tomat	Buah

**TABEL DAFTAR SPESIES
TUMBUHAN ETNOMEDISIN DI KAWASAN BUKIT TURGO**

No	Famili	Spesies	Nama Lokal	Bagian yang Dimanfaatkan
92	Theaceae	<i>Camellia sinensis</i>	Teh	Daun
93		<i>Schima wallichii</i>	Puspa	Daun, bunga, buah
94	Verbenaceae	<i>Lantana camara</i>	Tembelean	Daun
95		<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	Pecut Kuda	Daun
96	Zingiberaceae	<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas	Rimpang
97		<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Rimpang
98		<i>Curcuma heyneana</i>	Temu Giring	Rimpang
99		<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temu Lawak	Rimpang
100		<i>Curcuma zedoaria</i>	Temu Putih	Rimpang
101		<i>Elettaria cardamomum</i>	Kapulaga	Biji
102		<i>Etingera elatior</i>	Kecombrang	Bunga
103		<i>Zingiber montanum</i>	Bangle	Rimpang
104		<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Rimpang
105		<i>Zingiber zerumbet</i>	Lempuyang	Rimpang



Tutupan kanopi hutan Turgo

CARA MEMBACA HALAMAN SPESIES

Famili.

Taksonomi yang berada di atas tingkat spesies dan genus.

Gambar Utama.

Berupa foto perawakan tumbuhan yang dimaksud.

Gambar Pendukung.

Berupa foto bagian tertentu dari tumbuhan yang dimaksud

Nama Tumbuhan.

Nama latin, nama umum, atau nama lokal.

Deskripsi.

Berisi uraian morfologi serta manfaat yang terkandung pada tumbuhan tersebut.

Pemanfaatan.

Berisi tentang bagian yang biasa dimanfaatkan sebagai etnomedisin dan cara pemanfaatan



Ara sunsang

Asystasia gangetica
Nama lokal: Ara Sunsang

Ara sunsang merupakan tumbuhan merambat dan bercabang. Memiliki batang berbentuk segi empat dengan panjang mencapai 2 meter. Memiliki daun yang saling berlawanan dan tidak terdapat stipula, panjang tangkai daun sekitar 0,5-5 cm, bentuk pangkal daun yaitu segitiga sunsang atau berbentuk jantung saat masih muda, ujung daun meruncing, permukaannya memiliki bulu pendek, dan lembut. Memiliki bunga majemuk dan mengarah satu sisi dengan panjang 25 cm dengan tangkai sekitar 3 mm dan kelopak bunga sepanjang 4-10 mm, berwarna putih dengan bintik-bintik keunguan.

Manfaat:
Ara sunsang mengandung senyawa alkaloid, antrakuinon, fenolik, steroid, tanin, glikosida, dan xanthoprotein. Ara sunsang berguna dalam mengobati rematik, alergi kulit, antelmintik, pembengkakan, penyakit telinga, diabetes, dan masih banyak lainnya.

Cara pemanfaatan: Daun direbus dan getah dioles.

Logo Habitus.

Menggambarkan perawakan tumbuhan secara sederhana

Habitus

Setiap tumbuhan atau tanaman memiliki habitus dan karakter tersendiri dalam lingkungan tumbuhnya. Habitus berasal dari bahasa latin yang artinya "perawakan". Habitus tumbuhan adalah bentuk atau perawakan tumbuhan yang dapat mempermudah deskripsi suatu spesies tumbuhan.



Habitus pohon, merupakan tumbuhan berkayu yang memiliki satu batang panjang dan beberapa cabang menyebar yang membentuk tajuk. Biasanya batang pohon berdiameter minimum 10 cm pada titik setinggi dada, daunnya meranggas dan hijau sepanjang tahun.



Habitus perdu, merupakan tumbuhan berkayu yang memiliki beberapa batang yang bercabang dari dekat akarnya. Perdu berbeda dengan pohon, pada perdu terdapat banyak batang dan tingginya lebih pendek dibawah 6 meter.



Habitus semak, merupakan tumbuhan berumpun dengan batang pendek, merayap, tinggi kurang lebih 1,5 meter.



Habitus Herba, merupakan tumbuhan berbunga yang tumbuh tahunan, 2 tahunan atau lebih. Tumbuhan ini berbunga dengan batang di atas permukaan tanah yang tidak berkayu.



Habitus liana, merupakan tumbuhan yang tidak memiliki struktur yang cukup untuk menahan beratnya.



Habitus palem, merupakan tumbuhan monokotil berbunga dan beragam karakter morfologinya. Palem memiliki dedaunan yang besar dan hijau sepanjang tahun dengan bentuk seperti kipas atau daun majemuk yang selalu tumbuh pada ujung batang.



Habitus bambu, merupakan tumbuhan rumput berkayu. Bambu raksasa dapat mencapai ketinggian 36 m. bagian intermodal batang bambu berongga, memiliki sistem rhizoma dan cabang yang kompleks.



Habitus pakis atau paku-pakuan, merupakan tumbuhan purba dari awal zaman Mesozoic yang biasanya tubuh di daerah lembab dan teduh. Pakis tidak memiliki bunga atau biji, pakis berkembang biak dengan spora. Daun pakis disebut *frond* dan tumbuhan dewasa disebut sporofit.



Famili Acanthaceae

Keluarga Acanthaceae adalah keluarga dari tumbuhan dikotil yang mencakup 2.400 spesies yang didistribusikan di sekitar 250 genus. Kebanyakan genus dari Acanthaceae adalah herba, daunnya tunggal, berhadapan, dan tanpa daun penumpu. Bunga terkadang tunggal/berpasangan, tumbuh dari ketiak daun, dan ada pula yang tumbuh membentuk bulir dan tandan. Sedangkan bunga pada famili ini memiliki dua kelamin.

A
c
a
n
t
h
a
c
e
a
e



Andrographis paniculata

Nama lokal: Sambiloto

Sambiloto merupakan tumbuhan yang berbatang bulat atau persegi, berwarna hijau, dan mempunyai banyak cabang (monopodial). Memiliki daun tunggal berwarna hijau yang letaknya saling berhadapan dengan bentuk lanset, tepi daun rata, permukaan halus, dan panjang sekitar 2-7 cm serta lebar sekitar 1,5-3 cm. Memiliki akar tunggang berwarna putih kecoklatan. Memiliki bunga majemuk dengan mahkota berwarna putih kehijauan berbentuk jorong. Buah tumbuhan sambiloto berbentuk jorong dengan bagian pangkal dan ujung sangat tajam.

Manfaat:

Sambiloto mengandung andrografolid mampu meningkatkan fungsi sistem pertahanan tubuh seperti sel darah putih untuk menyerang bakteri dan antigen lainnya (immunomodulator), flavonoid sebagai antiinflamasi, dan tanin sebagai antidiare. Sambiloto bisa menjadi immunosupresor yang dapat menurunkan respon kekebalan tubuh saat sistem kekebalan tubuh meningkat melebihi kondisi tubuh normal.

Cara pemanfaatan: Daun direbus.



A
c
a
n
t
h
a
c
e
a
e



Asystasia gangetica

Nama lokal: Ara Sungsang

Ara sungsang merupakan tumbuhan merambat dan bercabang. Memiliki batang berbentuk segi empat dengan panjang mencapai 2 meter. Memiliki daun yang saling berlawanan dan tidak terdapat stipula, panjang tangkai daun sekitar 0,5-5 cm, bentuk pangkal daun yaitu segitiga sungsang atau berbentuk jantung saat masih muda, ujung daun meruncing, permukaannya memiliki bulu pendek, dan lembut. Memiliki bunga majemuk dan mengarah satu sisi dengan panjang 25 cm dengan tangkai sekitar 3 mm dan kelopak bunga sepanjang 4-10 mm, berwarna putih dengan bintik-bintik keunguan.

Manfaat:

Ara sungsang mengandung senyawa alkaloid, antrakuinon, fenolik, steroid, tanin, glikosida, dan xanthoprotein. Ara sungsang berguna dalam mengobati rematik, alergi kulit, antelmintik, pembengkakan, penyakit telinga, diabetes, dan masih banyak lainnya.

Cara pemanfaatan: Daun direbus dan getah dioles.



Famili Acoraceae

Keluarga Acoraceae merupakan salah satu ordo tumbuhan berbunga yang termasuk dalam kelas Monokotil. Bangsa ini hanya memiliki satu suku (Acoraceae) dan satu marga (Acorus) bisa disebut jeringau/dringau/dlingo. *Acorus calamus* adalah anggota yang paling dikenal dan merupakan bahan obat-obatan tradisional.



A
c
o
r
a
c
e
a
e



Acorus calamus

Nama lokal: Dringo

Dringo merupakan tumbuhan herba yang memiliki batang pendek membentuk rimpang yang berbau wangi dengan bentuk silinder berdiameter antara 19-25 mm. Memiliki kulit rimpang berwarna coklat muda dengan warna putih di dalamnya. Memiliki daun tunggal dengan bentuk lanset, ujung runcing, tepi daun rata, pertulangan daun sejajar, tebal dan keras. Dringo memiliki bunga berbentuk bonggol dan berwarna kuning. Jika dimakan rasanya tajam, pedas dan sedikit pahit tetapi tidak panas.

Manfaat:

Kandungan pada rimpang dringo yaitu essential oil yang merupakan senyawa kelompok terpenoid khususnya monoterpenoid dan seskuiterpenoid yang mudah menguap pada suhu kamar. Essential oil tersebut bermanfaat sebagai anti-kanker dan anti-mikroba.

Cara pemanfaatan: Rimpang direbus.



Famili Amaranthaceae

Amaranthaceae adalah herba atau subsemak tahunan atau abadi ada juga semak, dan sangat sedikit spesies yang merupakan tumbuhan merambat atau pohon. Daunnya sederhana dan sebagian besar bergantian, terkadang berlawanan. Bunganya soliter atau berkelompok dalam *cymes*, *spikes*, atau malai dan biasanya sempurna (biseksual) dan actinomorphic.



A
m
a
r
a
n
t
h
a
c
e
a
e



Amaranthus hybridus

Nama lokal: Bayam

Tumbuhan bayam merupakan tumbuhan yang tumbuh tegak dengan batang tebal, mengandung air, memiliki panjang 0.5-1 m, dan memiliki cabang monodial. Memiliki batang berwarna hijau dengan duri halus di bagian pangkalnya. Memiliki akar tunggang dengan akar serabut di bagian atasnya. Memiliki daun tunggal, berwarna hijau muda atau tua, berbentuk bulat memanjang serta oval. Memiliki bunga yang memiliki kelamin tunggal, berwarna hijau tua, dan daun mahkota berjumlah 4-5. Memiliki biji berukuran kecil, halus, bentuk bulat serta berwarna kecoklatan sampai kehitaman.

Manfaat:

Bayam memiliki kandungan Vitamin A, lutein, dan zeaxhantin yang mampu menjaga kesehatan mata. Bayam mengandung beta karoten, klorofil, dan vitamin C yang aktif berperan dalam perlindungan terhadap perkembangan sel kanker. Bayam mengandung kalium yang mampu melemaskan dinding pembuluh darah, sehingga dapat menurunkan tekanan darah dan melindungi dari kram otot. Bayam dapat menurunkan risiko terkena hipertensi karena mengandung folat yang berfungsi menenangkan pembuluh darah.

Cara pemanfaatan: Batang dan daun direbus.



Famili Annonaceae

Annonaceae merupakan kelompok tumbuhan dengan perawakan pohon, perdu, dan liana. Struktur bunga Annonaceae sangat bervariasi. Umumnya, kelopak dan petal berkelipatan tiga. Kepala putiknya sering kali mengeluarkan cairan kental yang disebut compitum untuk membantu penyerbukan. Bunga juga menjadi sumber makanan bagi serangga tersebut.



Annona muricata

Nama lokal: Sirsak/Sirsat/Nangka Sabrang

Tumbuhan Sirsat merupakan tumbuhan dengan ketinggian 3-8 m yang memiliki batang berkayu, berbentuk bulat, bercabang, dan berwarna coklat. Memiliki daun berbentuk lanset, ujung runcing, tepi rata, pangkal meruncing, tulang daun menyirip, dan tangkai daun dengan panjang 5 mm. Memiliki akar berwarna coklat muda, berbentuk bulat dengan perakaran tunggang. Memiliki bunga pada batang atau ranting dengan daun kelopak kecil berwarna putih. Buah Sirsat merupakan buah sejati dengan daging buah berwarna putih dan biji hitam.

Manfaat:

Sirsak memiliki daun yang mengandung senyawa tanin, fitosterol, kalsium oksalat, alkaloid murisin, monotetrahidrofuran asetogenin. Buah, daun maupun bijinya memiliki kandungan kimia yang bermanfaat untuk pengobatan, antara lain sebagai antibakteri, antivirus, antioksidan, antijamur, antiparasit, antihipertensi, antistres, dan menyehatkan sistem saraf.

Cara pemanfaatan: Buah dimakan langsung, daun direbus, biji ditumbuk.



Famili Apiaceae

Apiaceae merupakan salah satu famili dari anggota tumbuhan berbunga. Famili ini memiliki ciri khas berupa herba, dengan daun berselubung (majemuk atau sederhana, sering terurai), perbungaannya biasanya berupa umbel majemuk dengan bunga aktinomorfik memiliki 2-karpelata dan 2-lokulat.



Centella asiatica

Nama lokal: Pegagan/Kaki Kuda

Pegagan merupakan tumbuhan tidak berbatang yang memiliki satu helai daun yang tersusun dalam roset akar, berwarna hijau, berbentuk seperti kipas atau ginjal, permukaan dan bagian bawah licin, bergerigi, tulang daun berpusat di pangkal dan tersebar ke ujung. Memiliki tangkai daun berbentuk pelepah dan beralur. Memiliki stolon dengan akar rimpang. Memiliki tangkai bunga yang pendek, keluar dari ketiak daun, tersusun dalam karangan seperti payung, berwarna putih sampai merah muda, bentuk bunga bundar lonjong, cekung, ujung runcing, dan ukuran sangat kecil.

Manfaat:

Pegagan memiliki banyak kandungan kimia diantaranya adalah asiaticoside, thankunside, isothankunside, madecassoside, brahmaside, vellarine, tanin, mucilago, resin, pektin, gula, protein, fosfor, vitamin, dan minyak atsiri. Ekstrak pegagan dapat memperbaiki jaringan otak yang mengatur terjadinya interaksi di dalam otak. Pegagan telah dikenal sebagai obat untuk revitalisasi tubuh dan pembuluh darah serta mampu memperkuat struktur jaringan tubuh.

Cara pemanfaatan: Daun direbus.



Eryngium foetidum

Nama lokal: Culantro/Walangi

Tumbuhan culantro merupakan tumbuhan herba yang tumbuh tegak dengan tinggi dapat mencapai 80cm. Batang yang membentuk roset dan akan memanjang dengan percabangan dikasial ketika akan berbunga. Memiliki daun tunggal sub-sesil, membentuk roset, dan menghasilkan bau ketika diremas. Helaian daunnya berbentuk lanceolata obate hingga spatulate oblong dengan pinggir berduri. Memiliki akar menyerupai tombak (taproot). Memiliki bunga yang muncul dari bagian ujung batang berbentuk seperti kepala paku dan bercabang membentuk seperti *corymb* dengan 2 braktea. Memiliki buah berbentuk schizocarp ovoid-obovoid.

Manfaat:

Kandungan dari tumbuhan culantro berupa minyak esensial yang didominasi oleh (E) -2-dodecenal, asam dodecanoic, asam trans-2-dodecanoic (9,7%), (E) -2-tridecenal, duraldehyde, dan tetradecanal. Culantro telah terbukti sebagai antimikroba, antioksidan dan anti infalamasi. Tumbuhan ini juga digunakan untuk mengatasi demam, hipertensi, sakit kepala, sakit perut, asma, radang sendi, diare, dan malaria.

Cara pemanfaatan: Daun direbus.



Famili Araceae

Spesies dalam Araceae sering ditemukan mengandung kristal kalsium oksalat atau raphides. Daun dapat sangat bervariasi dari satu spesies ke spesies lainnya. Perbungaan terdiri dari spadix, yang hampir selalu dikelilingi oleh daun yang dimodifikasi yang disebut spathe. Pada aroid berumah satu (memiliki bunga jantan dan betina terpisah, tetapi dengan kedua bunga ada pada satu tumbuhan), spadix biasanya diatur dengan bunga betina di bagian bawah dan bunga jantan di bagian atas.

A
r
a
c
e
a
e



Alocasia macrorrhizos

Nama lokal: Senthe

Tumbuhan senthe memiliki karakter batang yang beragam, ada yang kokoh, lentur, berbulu, polos, hingga memiliki corak yang unik. Memiliki daun berbentuk seperti jantung hati yang dapat tumbuh mencapai ukuran 20-90 cm. Memiliki akar yang dapat menghasilkan umbi. Memiliki bunga dengan bagian spathe dan spadix dan memiliki buah yang berbentuk seperti biji kopi, dengan ukuran kecil dan berwarna coklat saat matang.

Manfaat:

Tumbuhan senthe mengandung flavonoid, polifenol, dan saponin. Tumbuhan ini sering digunakan untuk mengobati batuk dan digunakan oleh masyarakat untuk menyembuhkan radang tenggorokan. Pada suatu penelitian menyebutkan bahwa tumbuhan senthe berfungsi sebagai antitumor, antifungal, dan antioksidan.

Cara pemanfaatan: Daun dan umbi direbus. Daun senthe yang tidak diolah dengan benar dapat menyebabkan gatal di tenggorokan dan mulut. Umbi batang, kormel, dan umbi yang membengkak beracun. Jika dikonsumsi mentah karena mengandung kristal *Raphide Oxalic Acid* yang dapat menyebabkan pembengkakan mulut dan tenggorokan yang berakibat fatal.



Colocasia esculenta

Nama lokal: Talas

Tumbuhan talas merupakan tumbuhan berbiji tertutup dan berkeping satu yang memiliki batang berbentuk bulat yang dapat mencapai tinggi 50-60 cm dengan bulu halus yang sedikit tajam. Memiliki umbi yang berasal dari batang di dalam tanah yang membesar. Daun berbentuk perisai atau hati, tepi rata, pertulangan daun yang jelas berwarna putih kecoklatan. Memiliki bunga yang terpisah antara bunga jantan dan betinanya.

Manfaat:

Umbi talas mengandung kalsium, riboflavin, karbohidrat, lemak, serat kasar, besi, fosfor, tiamin, antioksidan, vitamin C, dan niasin. Talas dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk memelihara jantung dan menjaga kadar kolesterol dalam tubuh.

Cara pemanfaatan: Umbi direbus.



Xanthosoma sagittifolium

Nama lokal: Kimpul

Tumbuhan kimpul merupakan tumbuhan menahun yang memiliki umbi batang maupun batang palsu yang sebenarnya adalah tangkai daun. Tinggi tumbuhan kimpul dapat mencapai dua meter, tangkai daun tegak, tumbuh dari tunas yang berasal dari umbi yang merupakan batang dari bawah tanah. Secara anatomi, kimpul tersusun atas parenkim yang tebal, terbungkus kulit berwarna coklat pada bagian luar dan umbi berpati pada bagian dalam. Kimpul termasuk dalam tumbuhan berbunga (spermatopita) yang berbiji tertutup (angiospermae), dan berkeping satu (monokotil).

Manfaat:

Umbi tumbuhan kimpul mengandung protein, lemak, vitamin, mineral, dan senyawa bioaktif berupa senyawa diosgenin. Senyawa diosgenin memiliki manfaat sebagai anti kanker, menghambat proliferasi sel, dan memiliki efek hipoglikemik, kimpul juga memiliki kandungan polisakarida larut air (PLA) yang berfungsi melancarkan pencernaan, meningkatkan populasi Bifidobacterium dalam kolon.

Cara pemanfaatan: Umbi dikukus.



Famili Araliaceae

Araliaceae memiliki daun besar, biasanya bergantian, sering dengan minyak halus aromatik, bunga lima kelopak, dua sampai lima karpel, umbel sederhana, dan buah tanpa *carpophores* atau rongga minyak. Beberapa taksa membawa duri, dan famili ini sering berkayu tetapi terkadang juga herba. Sementara Araliaceae sebagian besar merupakan keluarga tropis, beberapa taksa juga endemik di daerah beriklim sedang.

A
r
a
l
i
a
c
e
a
e



Polyscias scutellaria
Nama lokal: Mangkokan/Cowekan

Mangkokan merupakan tumbuhan dengan tinggi 1.5-6 m yang memiliki batang berkayu, bercabang, berbentuk bulat. Memiliki daun berbentuk melengkung persis seperti mangkok, agak tebal, berbentuk hati dengan tepi bergerigi, dan berwarna hijau. Mangkokan memiliki bunga majemuk yang berbentuk seperti payung. Memiliki buah buni yang berwarna hijau dan berbentuk pipih. Memiliki biji yang kecil dan keras dengan warna coklat.

Manfaat:

Tumbuhan mangkokan mengandung senyawa flavonoid, alkaloid, saponin, polifonil, dan lemak. Tumbuhan mangkokan berkhasiat sebagai antibakteri dan bermanfaat untuk merangsang pertumbuhan rambut.

Cara pemanfaatan: Daun dihaluskan/direbus/dilalap.



Famili Arecaceae

Arecaceae merupakan kelompok tumbuhan yang biasa disebut palma atau palem. Arecaceae termasuk dalam kelompok tumbuhan monokotil yang memiliki batang tunggal atau berumpun dengan batang beruas-ruas dan tidak memiliki kambium sejati. Famili ini umumnya berupa pohon atau memanjat. Umumnya famili ini memiliki akar serabut dan berdaun majemuk dengan tangkai daunnya memiliki pelepah daun yang membungkus batang. Untuk bunga tersusun dalam kerangka bunga (mayang). Oleh karena batangnya tidak berkembang, maka tubuh Arecaceae hanya terdiri atas daun-daun saja.

A
r
e
c
a
c
e
a
e



Areca catechu
Nama lokal: Pinang/Jambe

Tumbuhan pinang memiliki batang yang memiliki ruas bekas daun atau nodus yang jelas. Memiliki daun mejemuk menyirip dengan pelepah daun berbentuk tabung, panjang sekitar 80 cm, dan tangkai daun pendek. Memiliki tongkol bunga dengan seludang panjang yang mudah rontok yang keluar dari bawah roset daun, memiliki panjang sekitar 75 cm dengan tangkai pendek bercabang rangkap. Memiliki buah buni berbentuk bulat telur sungsang memanjang dengan panjang 3,5-7 cm, dinding buah bersabut, berwarna merah jingga saat matang.

Manfaat:

Biji pinang mengandung karbohidrat, lemak, serat, polifenol yang meliputi flavonoid dan tanin, alkaloid dan mineral. Biji pinang digunakan untuk mengatasi penyakit seperti haid dengan darah berlebihan, hidung berdarah (mimisan), koreng, borok, bisul, eksim, kudis, difteri, cacingan (kremitis, gelang, pita, tambang) dan disentri.

Cara pemanfaatan: Biji direbus, atau disangrai kemudian ditumbuk



A
r
e
c
a
c
e
a
e



Arenga pinnata

Nama lokal: Aren/Kolang-Kaling

Tumbuhan aren merupakan tumbuhan tahunan berukuran besar dengan bentuk soliter dengan tinggi hingga 12 m. Memiliki batang yang belum terlihat saat masih muda karena tertutup oleh pangkal pelepah daun dan akan terlihat saat daun yang paling bawah gugur. Memiliki tajuk (kumpulan daun) yang rimbun dengan daun muda yang selalu berdiri tegak di pucuk batang. Memiliki bunga jantan dan betina yang terpisah dengan tangkai perbungaan yang muncul dari batang. Memiliki buah yang tumbuh bergelantungan pada tandan bercabang dengan panjang sekitar 90 cm.

Manfaat:

Tumbuhan aren memiliki kandungan saponin, flavonoid, dan polifenol. Dari kandungan tersebut, aren dapat dimanfaatkan sebagai peluruh air seni dan peluruh haid. Selain itu, serat dari kolang-kaling dapat menyebabkan proses pembuangan air besar menjadi teratur sehingga bisa mencegah kegemukan (obesitas), penyakit jantung koroner, kanker usus, dan penyakit kencing manis.

Cara pemanfaatan: Buah direbus, nira dikonsumsi langsung atau dibuat gula aren.

A
r
e
c
a
c
e
a
e



Cocos nucifera

Nama lokal: Kelapa

Kelapa merupakan tumbuhan yang memiliki batang berbentuk kayu dengan rongga seperti serabut yang dapat tumbuh mencapai 20 m secara tegak. Memiliki daun bersirip genap dengan helaian tersusun menyirip, bertulang daun sejajar. Memiliki akar serabut yang cukup tebal dan berkayu serta bentuknya berkerumun layaknya bonggol. Memiliki bunga majemuk yang tumbuh di bagian ketiak daun dan membentuk tandan. Bunga ini berwarna putih agak kekuningan dengan tekstur agak keras dan dilindungi tempurung berbentuk memanjang pada bagian manggarnya. Memiliki buah berbentuk bulat dengan tempurung keras berwarna coklat, daging buah berwarna putih, dan air kelapa yang keruh.

Manfaat:

Pohon kelapa memiliki kandungan berupa zat besi, selenium, fosfor, kalium, zinc, dan magnesium. Pohon ini dapat dimanfaatkan sebagai obat yang mampu mengurai sifat racun yang masuk dalam tubuh, melancarkan peredaran darah, menurunkan demam, mengatasi ambeyen, dan wasir, mengatasi gatal-gatal pada kulit hingga mengatasi diare dan dapat menyembuhkan luka bakar.

Cara pemanfaatan: Buah, dan airnya dapat dikonsumsi langsung, bunga diparut/direbus, nira dikonsumsi langsung atau dibuat gula merah.



Salacca zalacca

Nama lokal: Salak



Salak merupakan tumbuhan yang memiliki ciri-ciri batang tegak, bulat dan berwarna coklat. Memiliki daun majemuk, bertangkai, berduri, anak daun tidak bertangkai, bentuk lanset, ujung runcing, tepi dan pangkal rata, permukaan bawah berlapis lilin, panjang 50-75 cm, lebar 7-10 cm, dan berwarna hijau. Memiliki buah berbentuk bulat atau bulat telur terbalik dengan bagian ujung runcing, kulit seperti sisik berwarna coklat kehitaman, dan terangkai rapat dalam tandan buah yang muncul dari ketiak pelepah daun.

Manfaat:

Salak memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi, vitamin C, kalsium, fosfor, zat besi, serta antioksidan. Buah salak memiliki aktivitas antioksidan dan antihiperurikemia. Dengan kandungan tersebut, manfaat buah salak yaitu memperkuat sistem imun tubuh, mencegah penyakit jantung, mencegah penyakit saraf, mencegah penyakit, dan kerusakan mata, mencegah penyakit kanker, dan mencegah penuaan dini, dan membuat awet muda.

Cara pemanfaatan: Buah dimakan langsung.



Famili Asphodelaceae

Asphodelaceae memiliki ukuran kecil hingga sedang, seringkali sukulen, herba atau kadang-kadang pohon pachycaul besar dengan daun yang tersusun dalam roset terminal. Batang berserat dan berkayu daripada sukulen. Pertumbuhan penebalan sekunder pada spesies *Aloe* dan *Kniphofia*. Akar semi sukulen, terete, kadang menggembung dan fusiform, velamen dikenal di beberapa genera. Daun dorsiventral, lanset-acuminate, linier atau subulate, sering sukulen dan tebal kerucut, spiral diatur atau distichous seperti pada beberapa spesies Alooideae, amplexicaul, tepi bergigi, bergerigi atau keseluruhan, runcing tajam, vena paralel sering tidak jelas.



Asteraceae



Aloe vera
Nama lokal: Lidah Buaya

Lidah buaya merupakan tumbuhan yang memiliki batang berbentuk bulat dan berserat. Memiliki daun berwarna hijau, berdaging tebal, ujung atas meruncing dan sisi pinggir bergerigi hampir menyerupai duri, serta mengandung getah berwarna kuning. Memiliki akar serabut berwarna kuning. Memiliki bunga majemuk berbentuk malai yang tumbuh di ujung batang. Memiliki buah berkatup berwarna hijau keputih-putihan dan biji kecil berwarna hitam.

Manfaat:

Lidah buaya memiliki kandungan komponen kimia acennamon yang bermanfaat untuk mempercepat penyembuhan luka, memodulasi sistem kekebalan tubuh, dan memiliki efek antineoplastik serta antivirus.

Cara pemanfaatan: Daging daun dihaluskan, dan dioleskan.

Famili Asteraceae

Asteraceae merupakan famili yang dapat hidup hampir di semua habitat. Anggota famili Asteraceae sangat beragam yang dapat berupa tumbuhan tahunan atau perenial. Habitusnya pun beragam dapat berupa perdu, herba, dan memanjat. Famili ini memiliki bunga yang khas yaitu bunganya berbentuk tabung dengan perbungaan berupa kapitulium yang terdiri dari beberapa atau banyak bunga sesil. Famili ini memiliki dasar bunga majemuk berbentuk cawan yang terdapat banyak bunga. Pada pinggir cawan umumnya terdapat bunga pita sedangkan pada bagian tengah cawan terdapat bunga tabung. Umumnya memiliki daun tunggal, terkadang majemuk yang tersusun spiral atau berhadapan dengan pertulangan daunnya menyirip dan ada yang menjari.



Ageratum conyzoides

Nama lokal: Bandotan/Wedusan

Bandotan merupakan tumbuhan yang memiliki batang yang tegak, berbentuk bulat, dan berambut jarang. Memiliki daun bawah yang saling berhadapan, bertangkai cukup panjang, berwarna hijau, berbentuk bulat telur, dan kedua sisinya berambut panjang. Memiliki bongkol bunga berkelamin tunggal yang berwarna putih.

Manfaat:

Bandotan memiliki kandungan senyawa fitokimia yang bermanfaat seperti terpenoid, alkaloid, minyak atsiri, saponin dan fenolik yang berperan dalam menghambat pertumbuhan bakteri. Bandotan juga dapat dimanfaatkan untuk pengobatan berbagai penyakit seperti luka bakar, diabetes, sakit kepala, radang paru-paru, asma, spasmodik, penyakit hemostatik, sakit perut, penyakit ginekologi, kusta, dan penyakit kulit lainnya.

Cara pemanfaatan: Daun direbus. Konsumsi yang berlebihan dapat menyebabkan efek halusinasi.



Chormolaena odorata

Nama lokal: Minjangan/Kirinyuh

Minjangan merupakan tumbuhan yang memiliki batang berkayu dan cabang bebas yang berpasangan di ketiak tunas. Bagian batangnya yang lebih tua akan berwarna coklat sedangkan bagian pucuknya yang masih muda berwarna hijau. Selain itu, memiliki daun berwarna hijau yang kemerahan saat masih muda, tepi bergerigi, ujung daun mengecil dan lancip.

Manfaat:

Minjangan memiliki kandungan sineole yang dapat digunakan sebagai campuran minyak pereda kontraksi pada otot sehingga dapat membantu relaksasi otot yang mengalami kontraksi.

Cara pemanfaatan: Daun direbus.



A
s
t
e
r
a
c
e
a



Conyza sumatrensis

Nama lokal: Jelantir

Jelantir merupakan tumbuhan yang memiliki batang tegak, lunak, dan berwarna hijau. Memiliki daun bergerigi, berlekuk menyirip dengan ujung runcing, dan tingginya dapat mencapai 2 meter. Memiliki bunga berwarna putih kekuning-kuningan dan juga memiliki biji.

Manfaat:

Jelantir memiliki kandungan senyawa berupa antrakuinon, glikosida, steroid, beta farsene, germacrene D, beta caryophyllene, dan terpenoid. Manfaat dari daun jelantir adalah untuk penyembuhan luka bentol akibat serangga.

Cara pemanfaatan: Daun ditumbuk dan ditambah sedikit air. konsumsi secara berlebihan dapat menyebabkan reaksi keracunan ringan seperti mual, muntah, pusing, dan diare.



A
s
t
e
r
a
c
e
a



Cosmos caudatus

Nama lokal: Kenikir

Kenikir merupakan tumbuhan yang memiliki batang tegak berbentuk persegi, beralur membujur, dan tinggi mencapai 75-100 cm. Memiliki batang bercabang banyak dan pada batang mudanya berbulu beruas-ruas dengan warna hijau keunguan. Memiliki daun majemuk, bersilang berhadapan, berbagi menyirip, ujung runcing, tepi rata, panjang 15-25 cm, dan berwarna hijau. Selain itu juga memiliki bunga majemuk berbentuk bongkol yang tumbuh di ujung batang.

Manfaat:

Kenikir memiliki kandungan kimia berupa flavonoid, polifenol, tanin, saponin, terpenoid, dan minyak atsiri. Polifenol pada kenikir memiliki banyak manfaat bagi manusia, yaitu sebagai senyawa antimikroba antioksidan, anti alergi, anti inflamasi, dan anti kanker.

Cara pemanfaatan: Daun direbus atau dilalap mentah Daun direbus/dihaluskan lalu dioleskan pada luka.



Crassocephalum crepidioides

Nama lokal: Sintrong

Sintrong merupakan tumbuhan yang memiliki tinggi mencapai 25-75 cm. Memiliki batang tegak, lunak dan berwarna hijau. Memiliki daun tunggal yang tersebar berbentuk bulat telur terbalik atau lonjong, pangkal menyempit, ujung daun runcing, tepi berlekuk, dan tulang daun menyirip. Memiliki akar serabut berwarna putih. Memiliki bunga berkelamin dua dan ketika mekar akan berbentuk tabung berwarna hijau dengan mahkota berwarna kuning yang ujungnya berwarna merah kecoklatan.

Manfaat:

Sintrong memiliki kandungan saponin, flavonoid dan polifenol yang bermanfaat untuk mengatasi gangguan perut, sakit kepala, bisul dan juga luka.

Cara pemanfaatan: Daun direbus/dihaluskan lalu dioleskan pada luka.



Elephantopus scaber

Nama lokal: Tapak Liman

Tapak liman merupakan tumbuhan yang memiliki batang tegak dengan tinggi 10-80 cm, kaku, bercabang, berambut panjang, rapat, dan memiliki rimpang yang menjalar. Memiliki daun yang berkumpul di bawah membentuk roset, berbentuk jorong bulat telur sungsang, berwarna hijau, panjang mencapai 38 cm dan lebar mencapai 1-6 cm, serta permukaannya berambut.

Manfaat:

Daun tapak liman memiliki kandungan senyawa alkaloid, saponin, flavonoid, tanin, triterpenoid/steroid, dan polifenol yang bermanfaat untuk kesehatan manusia. Daun tapak liman dapat dimanfaatkan untuk mengobati sariawan, radang rahim, demam, pneumonia, disentri, dan diare.

Cara pemanfaatan: Daun direbus.



Gynura procumbens
Nama lokal: Sambung Nyawa



Sambung nyawa merupakan tumbuhan perdu tegak dan berperawakan herba berdaging. Memiliki batang berwarna hijau dan daun tunggal berbentuk elips memanjang, tersebar, berambut halus dengan bagian atas berwarna hijau muda mengkilat, tulang daun menyirip, dan menonjol pada permukaan daun bagian bawah.

Manfaat:

Sambung nyawa adalah tumbuhan yang memiliki fleksibilitas tinggi dalam hal adaptasi dan memiliki khasiat yang beragam. Khasiat tersebut diantaranya adalah untuk obat ambeien, maag, kolesterol tinggi, tumor, liver, kencing manis, dan sebagai obat penurun panas. Adapun kandungan senyawa kimia sambung nyawa meliputi flavonoid, triterpen, polifenol, sterol tak jenuh, minyak atsiri, asam p-hidroksi benzoat, saponin, tanin, dan asam korongenat.

Cara pemanfaatan: Daun dilalap.



Sanchus arvensis
Nama lokal: Tempuyung



Tempuyung merupakan tumbuhan yang memiliki batang tegak dan berbentuk bundar. Memiliki daun yang memanjang berbentuk lonjong mirip tombak, tepi daun bergerigi, dan bertekstur tipis halus. Memiliki bunga berbentuk jarum dengan warna kuning cerah dan memiliki buah yang berbentuk kotak, berusuk 5, dan berwarna kuning dengan panjang hingga 4 mm.

Manfaat:

Tempuyung memiliki kandungan zat aktif berupa senyawa flavonoid, kaempferol, Iutelin-7-Oglukosida, apigenin-7-Oglukosida yang berkhasiat sebagai penghancur batu ginjal. Selain itu, tempuyung juga dapat dimanfaatkan sebagai obat asam urat.

Cara pemanfaatan: Daun diseduh atau direbus.



A
s
t
e
r
a
c
e
a
e

Wedelia trilobata

Nama lokal: Tusuk Konde/Seruni Jalar

Wedelia memiliki batang yang merayap atau memanjat dengan panjang mencapai 2 m. Memiliki daun tunggal berhadapan, permukaan ditutupi oleh bulu-bulu halus, tangkai daun pendek, dan helaian berbentuk lanset terbalik atau belah ketupat dengan panjang 3-10 cm dan lebar 2,5- 6 cm. Helaian daun berlobus 3 dengan pangkal runcing, tepi berberigi, dan ujung runcing. Memiliki bunga yang tumbuh di ujung batang, bunga tabung dengan mahkota berwarna kuning, dan bunga pita dengan helaian sepanjang 1,5 cm yang bercuping 3 di ujungnya.

Manfaat:

Eskstrak dari daun, batang, dan bunga Wedelia menunjukkan aktivitas antioksidan dan antidiabetes. Wedelia trilobata dimungkinkan digunakan sebagai sumber obat alami sebagai agen antiinflamasi, antioksidan, antimikroba, hepatoprotektor, dan antidiabetes. Daun Wedelia dapat diseduh untuk membantu mengurangi gejala flu dan pilek, sedangkan bunga Wedelia dapat digunakan sebagai teh untuk mengobati gejala diabetes.

Cara pemanfaatan: Daun dan batang diseduh, bunga dibuat menjadi teh.



Famili Bromeliaceae

Bromeliaceae merupakan keluarga tumbuhan monokotil. Famili ini terdiri lebih dari 1.700 spesies dikelompokkan menjadi sekitar 50 genus. Beberapa Bromelia memunculkan bunga dengan bentuk dan bunga yang atraktif, ada pula yang daunnya indah, ditambah dengan bunga yang cantik. Khusus untuk Ananas, buahnya bisa dimakan. Kebanyakan Bromelia tumbuh dengan daun roset dan biasanya tanpa batang. Ukuran tumbuhan sangat bervariasi, dari yang sangat kecil, yaitu *Tillandsia*, hingga yang paling besar, yaitu *Puya raimondii*. Tinggi tumbuhan yang disebut terakhir ini dapat mencapai 10 meter. Di alam bebas Bromelia tumbuh pada lingkungan yang variatif, kebanyakan tumbuh pada pepohonan sebagai tumbuhan epifit.



B
r
o
m
e
l
i
a
c
e
a
e

Ananas comosus

Nama lokal: Nanas

Nanas merupakan tumbuhan yang memiliki daun berbentuk taji, tepi berduri, dan ada yang tidak berduri. Dalam nanas terdapat serat yang banyak sekali untuk tali dan bahan kain. Nanas memiliki buah bulat panjang dan dagingnya berwarna kuning muda.

Manfaat:

Nanas memiliki berbagai macam manfaat dalam bidang kesehatan karena memiliki kandungan asam bioyin, vitamin B12, vitamin E, serta suatu enzim proteolitik yang disebut enzim bromelin. Nanas merupakan salah satu buah yang paling banyak mengandung enzim bromelin. Enzim bromelin pada nanas dapat berperan sebagai anti inflamasi, membantu proses pencernaan dengan melunakkan makanan di lambung, menghambat pertumbuhan sel kanker, menghambat agregasi platelet, dan mempunyai aktivitas fibrinolitik.

Cara pemanfaatan: Buah dimakan langsung.



Famili Campanulaceae

Campanulaceae merupakan herba, semusim atau tahunan, liana herba atau kayu (kadang-kadang melilit), tumbuhan roset *pachycaul*, subsemak, semak, pohon kecil, atau pohon setinggi 15 m, biasanya terestrial, jarang akuatik atau epifit, dengan lateks seperti susu (kadang-kadang berwarna). Pada batang sederhana sampai banyak bercabang, kadang-kadang rhizomatous. Daun berseling, jarang berseberangan atau melingkar, umumnya sederhana (menyirip bila majemuk), utuh, bergigi beragam, atau kadang-kadang membedah, petiolate atau sessile, kadang-kadang berselubung. Inflorescences monotelic atau polytelic, umumnya muncul racemose, paniculate, umbellate atau capitate, yang terakhir kadang-kadang berliku-liku, biasanya terminal atau kadang-kadang ketiak, atau bunga-bunga soliter di ketiak atau jarang posisi terminal, bracts foliose atau berkurang.



Isotoma longiflora

Nama lokal: Kitolod/Bunga Bintang

Kitolod merupakan tumbuhan yang memiliki batang berbentuk silindris berwarna hijau dengan sedikit ruas pada bagian batang mudanya. Memiliki daun berwarna hijau, berujung runcing, tepi bergerigi, dan terdapat sedikit rambut halus dibagian permukaan daunnya. Kitolod memiliki bunga berwarna putih dengan mahkota berjumlah 5.

Manfaat:

Kitolod memiliki beberapa kandungan senyawa metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, terpenoid dan juga steroid. Kandungan metabolit sekunder pada kitolod memiliki efek farmakologi seperti antikanker, antiinflamasi, antifungi, antibakteri, dan antioksidan.

Cara pemanfaatan: Daun direbus.



Famili Cannaceae

Cannaceae merupakan famili yang glabrous, tegak, kadang-kadang herba abadi raksasa dari rimpang simpodial, sering menebal berbonggol, bertepung. Saluran lendir melintasi rimpang dan batang udara. Daun tersusun secara spiral, dengan selubung pendek, terbuka, eligulata secara bertahap melewati tangkai daun, dan seluruh lamina yang diperluas, sederhana, digulung dari satu sisi ke sisi lain dalam tunas. Bilah dengan pelepah majemuk yang menonjol dan banyak vena lateral dalam susunan paralel-menyirip, kadang-kadang glaucous atau lanuginose dari penutup rodlet lilin epicuticular yang sangat panjang. Perbungaan terminal, bracteate, thyrses sederhana atau majemuk.



Canna edulis

Nama lokal: Ganyong/Midro

Ganyong merupakan tumbuhan yang memiliki tinggi antara 0,9-1,8 m. Memiliki daun berbentuk elips dengan bagian pangkal dan ujungnya agak runcing. Panjang daun 15-60 cm, sedangkan lebarnya 7-20 cm. Warna daun beragam dari hijau muda, kemerahan sampai hijau tua. Memiliki bunga berwarna merah oranye. Jumlah kelopak bunga ada 3 buah dan masing-masing panjangnya berkisar 5 cm. Memiliki buah tidak sempurna yang terdiri dari 3 ruangan yang berisi biji berwarna hitam. Memiliki umbi yang besar dengan diameter 5-9 cm, dan panjangnya 10-15 cm, bahkan bisa mencapai 60 cm.

Manfaat:

Umbi ganyong sangat baik bagi pertumbuhan anak balita, karena ganyong mengandung fosfor, zat besi, dan kalsium yang tinggi. Umbi ganyong juga berkhasiat untuk obat antipiretik dan diuretik, serta bagus juga untuk penyakit diare, hepatitis akut, hipertensi, radang saluran kencing, dan panas dalam. Ganyong mengandung cukup tinggi kalsium, yaitu 21 gram untuk 100 gramnya. Selain itu, ganyong juga sangat mudah dicerna, dan tentunya sangat baik untuk kesehatan usus kita.

Cara pemanfaatan: Umbi direbus dan dibuat ramuan dengan rimpang temu lawak.



Famili Caricaceae

Caricaceae adalah famili tumbuhan berbunga yang penting secara ekonomi, paling dikenal dengan tumbuhan buah pepaya. Terdapat kurang lebih 230 nama dan spesies dan anggota-anggotanya dikelompokkan ke dalam lima marga, semuanya berupa semak, perdu, atau pohon kecil hingga 10 meter tingginya, bunga tumbuh dari batang di ketiak daun.



Carica papaya
Nama lokal: Pepaya/Kates

Pepaya adalah tumbuhan yang memiliki batang tidak bercabang, berbentuk bulat berongga, tidak berkayu, dan terdapat bekas tangkai daun yang sudah rontok. Memiliki daun tunggal berbentuk menjari dengan tangkai daun yang panjang dan terkumpul di ujung batang. Memiliki buah berbentuk bulat memanjang yang berwarna hijau saat muda dan berubah menjadi kuning kemerahan saat matang. Buah pepaya memiliki daging yang tebal dengan banyak biji berwarna hitam dan berbentuk bulat kecil di dalamnya.

Manfaat:

Daun, biji, getah, dan akar pepaya dapat digunakan sebagai obat infeksi cacing karena mengandung sistein proteinase, alkaloid, enzim papain, chymopapain, ekstrak getah papaya, saponin, flavonoid, karpain, dan tanin. Selain itu, biji pepaya bermanfaat untuk obat demam. Daun pepaya bermanfaat untuk obat beri-beri dan cacingan. Buah pepaya yang matang bermanfaat untuk menyembuhkan sembelit, sedangkan buah mudanya bermanfaat untuk mengobati kekurangan ASI, sariawan, dan gangguan lambung. Getahnya sendiri juga bermanfaat sebagai obat luka bakar, dan penyakit kulit.

Cara pemanfaatan: Daun direbus, biji diseduh, buah dimakan langsung, getah dioles, akar direbus.



Famili Convolvulaceae

Famili convolvulaceae adalah tumbuhan merambat tahunan atau abadi. Daunnya sederhana dan bergantian di sebagian besar spesies. Bunganya mungkin besar atau kecil dan bersifat aktinomorfik (simetris radial), dengan sepal dan kelopak bunga menempel di bawah ovarium (yaitu, ovarium lebih unggul). Bunganya umumnya 5-merous, dengan kelopak menyatu yang membentuk corong atau tabung yang, sebagai kuncup, dipelintir secara membujur sehingga bagian-bagiannya saling tumpang tindih. Bunganya memiliki bagian yang mengandung serbuk sari dan bakal biji, dengan 5 benang sari dan 1 gaya yang dapat bercabang. Buah dari sebagian besar spesies adalah kapsul. Pada spesies ini, daunnya menyerupai sisik dan tumbuh di sepanjang batang berwarna merah muda-kuning hingga oranye, dan bunganya memiliki 2 gaya dan 4-5 sepal dan kelopak.



C
o
n
v
o
l
v
u
l
a
c
e
a
e

Ipomea batatas

Nama lokal: Ubi Jalar/Telo Pendem

Ubi jalar merupakan tumbuhan yang memiliki batang yang tidak berkayu. Memiliki daun berbentuk seperti hati atau jantung. Memiliki bunga berbentuk terompet, berbiji pipih, dan buah berbentuk kapsul. Memiliki umbi yang berasal dari akar adventif dan akar organ penyimpanan yang bengkak. Berdasarkan warna umbi, ubi jalar dibedakan menjadi beberapa golongan yaitu, ubi jalar putih, ubi jalar oranye, ubi jalar kuning, ubi jalar jingga, dan ubi jalar ungu.

Manfaat:

Ubi jalar ungu dan merah mengandung antosianin yang berfungsi sebagai antikanker, dan antibakteri. Selain itu, ubi jalar bermanfaat sebagai perlindungan terhadap kerusakan hati, penyakit jantung, dan *stroke*. Ubi jalar juga merupakan sumber kalsium yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tulang dan gigi. Selain itu, ubi jalar mengandung karbohidrat yang lebih tinggi daripada umbi yang lain, sehingga mampu mengembalikan energi dengan cepat. Karbohidrat ubi jalar termasuk dalam kategori *Low Glycemix Index* yang cocok untuk penderita diabetes.

Cara pemanfaatan: Umbi direbus/kukus.



Famili Costaceae

Famili Costaceae merupakan herba abadi, rimpang, nonaromatik, terestrial dan epifit lebih sedikit. Indumentum rambut uniseriate, multiseluler atau uniseluler. Batang terete, paling sering tidak bercabang, berdaun, kadang-kadang berkerut, bila bercabang, maka cabang sekunder menembus pelepah daun (*Tapeinochilus*). Daun tersusun spiral, pelepah tertutup, berbentuk tabung; ligule hadir; tangkai daun pendek; pulvinus tidak ada; lamina sempit sampai elips lebar, digulung dari satu sisi ke sisi lain dalam kuncup. Perbungaan berupa paku strobilaceous, terminal pada pucuk berdaun atau pada pucuk terpisah, pendek, tidak berdaun, atau bunga soliter, aksila (*Monocostus*).



C
o
s
t
a
c
e
a
e



Costus speciosus

Nama lokal: Pacing

Tumbuhan pacing merupakan tumbuhan yang memiliki tinggi 1-1,5 m. Memiliki batang tegak, silindris, lunak, membentuk rimpang, dan berwarna hijau pucat. Memiliki daun tunggal, berseling, berbentuk bulat telur, memiliki pelepah, tepi daun rata, ujung daun meruncing, dan pangkal daun tumpul. Memiliki akar serabut. Memiliki bunga berbentuk tabung dengan kepala putik berbentuk corong dan berwarna putih keunguan. Memiliki buah bulat berdiameter 1,5 mm berwarna merah serta biji berbentuk persegi.

Manfaat:

Rimpang pada pacing dapat digunakan secara internal sebagai obat gigitan ular, sakit perut, masalah hati, sakit kuning, dan nyeri kantung empedu. Sedangkan secara eksternal dapat digunakan sebagai obat gigitan ular, eksim, gatal-gatal, dan radang mata. Umbinya dapat digunakan untuk mengobati perut busung, bengkak, dan infeksi saluran kencing. Batang dan daun yang masih muda dapat digunakan untuk memperbaiki pertumbuhan rambut. Daun dari pacing telah dilaporkan memiliki kandungan diosgenin steroid, sifat hipoglikemik, dan insulin aksipotensiasi yang dapat menurunkan gula darah.

Cara pemanfaatan: Rimpang direbus, daun direbus, batang ditumbuk.



Famili Cucurbitaceae

Cucurbitaceae merupakan famili yang kebanyakan hidup di iklim tropis dan hanya sedikit yang hidup di iklim sedang. Umumnya famili ini bersifat liana berbatang herbaceous. Selain itu, ada juga liana yang berkayu lunak. Terdapat alat tambahan pada tunas yang berupa sulur yang akan membantu menyangga tumbuhan tersebut. Batangnya termasuk tumbuhan herba tahunan, menjalar atau memanjat, tetapi terkadang berkayu lunak. Umumnya memiliki daun tunggal dengan susunan daun berselang-seling. Famili ini memiliki bunga berkelamin tunggal (unisexual) dan sangat jarang yang berkelamin ganda. Bunganya memiliki kelopak yang lengket, mahkota berdaun lengket, tabung mahkota tumbuh bersatu dengan tabung kelopak. Umumnya memiliki 5 sepal dan petal dimana petalnya bersatu atau lepas dari stamen.



C
u
c
u
r
b
i
t
a
c
e
a
e



Sechium edule
Nama lokal: Jipang/Labu Siam

Jipang merupakan tumbuhan merambat dengan batang lunak, beralur, dan bercabang banyak. Memiliki daun tunggal, berbentuk jantung dengan tepi bertoreh, ujung dan pangkal runcing, serta permukaan daunnya kasar. Memiliki akar tunggang yang kemudian bercabang menjadi umbi. Memiliki buah dengan karakteristik daging buah tebal, kulit tipis, berwarna antara kuning sampai hijau tua, dan terdapat alur yang membujur dari atas sampai bawah buah.

Manfaat:

Labu siam bermanfaat untuk mencegah penyakit jantung, stroke, dan dapat meningkatkan kekebalan tubuh karena adanya kandungan vitamin B1, Vitamin C, dan beta karoten. Labu siam juga dapat menurunkan tekanan darah karena mengandung alkaloid, vitamin C, dan asam folat. Ekstrak buah labu siam memiliki kemampuan untuk menurunkan kadar glukosa darah. Selain itu, air labu siam memiliki efek diuretik yang bermanfaat melancarkan buang air kecil.

Cara pemanfaatan: Buah direbus dan minum airnya.

Famili Euphorbiaceae

Famili euphorbiaceae sering disebut sebagai tumbuhan jarak-jarak dan disebut juga sebagai suku getah-getahan. Famili ini berhabitus perdu, pohon, dan herba. Umumnya memiliki batang yang mengandung getah berwarna putih. Untuk pertulangan daunnya termasuk majemuk (tunggal), dan umumnya mempunyai buah kotak. Perbungaannya termasuk tipe cyathium, memiliki struktur seperti cangkir, bunga betina berputik tunggal dengan dikelilingi bunga jantan yang memiliki 3-6 stigma, brakteanya berwarna mencolok serta memiliki getah



E
u
p
h
o
r
b
i
a
c
e
a
e



Cnidocolus aconitifolius

Nama lokal: Pepaya Jepang/Chaya

Pepaya Jepang merupakan tumbuhan yang dapat tumbuh mencapai 6 meter. Memiliki batang berkayu dengan tangkai daun yang memiliki panjang hingga 28 cm. Memiliki daun menjari yang mirip dengan daun pepaya. Memiliki bunga jantan dan bunga betina yang terpisah berwarna putih dan berukuran kecil.

Manfaat:

Daun Pepaya Jepang memiliki banyak manfaat, diantaranya yaitu dapat membantu pembentukan otot karena memiliki kandungan protein yang tinggi, mencegah anemia karena mengandung zat besi yang tinggi, meningkatkan kesehatan tulang karena kaya akan kalsium, dan meningkatkan daya tahan tubuh karena kaya akan Vitamin C. Daun pepaya jepang harus dimasak sampai matang sebelum dikonsumsi. Hal tersebut dikarenakan daun pepaya jepang yang mentah mengandung glikosida sanogenik yang merupakan senyawa racun. Untuk menghilangkan racunnya, daun pepaya jepang harus dimasak dengan air mendidih selama 15 menit.

Cara pemanfaatan: Daun direbus.



E
u
p
h
o
r
b
i
a
c
e
a
e



Euphorbia hirta

Nama lokal: Patikan Kebo

Patikan kebo merupakan tumbuhan yang memiliki batang yang beruas-ruas, berbentuk bulat silinder, berwarna merah kecoklatan dengan bulu-bulu halus dipermukaannya. Memiliki daun tunggal, bertangkai pendek, letaknya berhadapan, dan berbentuk jorong. Bunganya merupakan bunga majemuk berwarna hijau keungu-unguan dan muncul di bagian ketiak daun.

Manfaat:

Patikan Kebo mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, steroid, terpenoid, tanin, saponin, dan fenolik yang mampu membantu proses penyembuhan luka. Daun patikan kebo dikenal dapat mengobati diare, disentri, asma, hingga mengobati penyakit malaria. patikan kebo juga mengandung antioksidan yang sangat kuat yang bermanfaat untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan sel-sel di dalam tubuh, khususnya yang disebabkan oleh paparan radikal bebas.

Cara pemanfaatan: Daun direbus dan minum airnya.



E
u
p
h
o
r
b
i
a
c
e
a
e



Euphorbia thymifolia

Nama lokal: Patikan Cina

Patikan cina merupakan tumbuhan kecil merayap, tegak dan berambut. Memiliki daun bersirip genap, kecil, bentuk bulat telur berwarna hijau, berhadapan, dan daunnya memiliki aroma khas. Memiliki batang berwarna agak kemerah-merahan, berbulu, dan bila dipatahkan mengeluarkan getah. Memiliki bunga berwarna merah muda.

Manfaat:

Tumbuhan patikan cina dipercaya dapat mengobati radang tenggorokan, krobkitis, asma, disentri, radang perut, diare, kencing darah, radang kelenjar usus, payudara bengkak, dan eksim. Hal ini disebabkan adanya kandungan senyawa kimia yang terdapat di patikan cina, diantaranya adalah senyawa alkaloid, flavonoid, steroid, terpenoid, dan fenolik.

Cara pemanfaatan: Seluruh bagian tumbuhan direbus.



E
u
p
h
o
r
b
i
a
c
e
a
e



Jatropa multifida

Nama lokal: Yodium

Yodium merupakan tumbuhan yang memiliki batang berbentuk bulat memanjang, keras, berkayu, dan tinggi mencapai 2-5 meter. Memiliki daun berwarna hijau tua dan bertulang daun menjari berjumlah 9-11. Memiliki bunga majemuk berbentuk malai dengan tangkai yang timbul di ujung cabang. Memiliki buah berwarna kuning kehijauan berbentuk oval/elips dengan ukuran diameter mencapai 2-4 cm.

Manfaat:

Getah yodium dapat digunakan untuk mempercepat proses penyembuhan luka. Kemampuan getah pohon yodium menyembuhkan luka diduga akibat adanya kandungan alkaloid, saponin, flavonoid, dan tannin. Saponin berfungsi sebagai antibiotik dan penghilang rasa sakit, kandungan flavonoid sebagai antiinflamasi, dan alkaloid sebagai penggumpal darah. Buah, biji, dan minyak dari biji tumbuhan yodium dapat digunakan sebagai obat pencahar, mengobati luka berdarah, mencegah dan mengobati kerusakan gigi seperti karies gigi.

Cara pemanfaatan: Getah daun dioles, biji dan buah diekstrak.



Famili Fabaceae

Famili Fabaceae merupakan famili yang dicirikan dengan buah bertipe polong, memiliki perawakan beragam, mulai dari herba, perdu, liana hingga pohon. Anggota yang berperawakan pohon dan liana sebagian besar memiliki bunga yang bentuk dan warnanya indah. Umumnya memiliki daun yang terletak berseling atau berhadapan, bertipe majemuk, dan berdaun penumpu atau berupa duri. Famili Fabaceae umumnya berbunga bisexual tetapi kadang unisexual, bersimetris aktinomorf atau zigomorf.

F
a
b
a
c
e
a
e



Calliandra calothyrsus

Nama lokal: Kaliandra

Kaliandra merupakan tumbuhan yang memiliki kulit batang berwarna merah atau abu-abu yang tertutup oleh lentisel kecil dan berbentuk oval. Batangnya bercabang banyak dan tingginya jarang melebihi 10 m dengan diameter maksimum 20 cm. Memiliki daun majemuk berpasangan, berbentuk oval, berwarna hijau, tulang daun meyirip, dan bertekstur lunak. Pada malam hari, daun kaliandra merah dapat melipat ke arah batang karena adanya gerak niktinasi. Kaliandra memiliki bunga berbentuk benang-benang putih di pangkalnya dan merah mencolok di bagian ujungnya.

Manfaat:

Kaliandra Merah digunakan masyarakat sebagai obat rematik, sesak napas, kanker rahim, arthritis, dan pembersih darah, dapat pula digunakan sebagai anthelmintika (obat cacing), antidiare, antipasmodik, antipiretik, dan bersifat antimikroba terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*, *Esherchia coli*, dan *Staphylococcus gallinallum*.

Cara pemanfaatan: Daun diekstrak.



Clitoria ternatea

Nama lokal: Telang



Telang merupakan tumbuhan yang memiliki batang tipe herbaceous yang berbentuk bulat dan pada permukaannya terdapat rambut-rambut kecil. Memiliki daun menyirip dengan tangkai daun sepanjang 2-2,5 cm. Memiliki bunga berwarna biru tua, ungu muda, atau kadang-kadang putih dengan pusat oranye. Selain itu, memiliki buah berbentuk polong dan bertangkai pendek.

Manfaat:

Bunga telang dapat mengobati mata merah, mata lelah, sakit tenggorokan, penyakit kulit, gangguan urinaria, dan anti racun. Daun kembang telang yang ditumbuk dapat mengobati luka yang bernanah, sedangkan jika direbus dan dicampur dengan tumbuhan lain dapat mengobati keputihan.

Cara pemanfaatan: Bunga diseduh, dan daun diseduh.



Erythrina subumbrans

Nama lokal: Dadap Serep



Dadap serep merupakan tumbuhan yang memiliki batang berbentuk tegak, berkayu, licin, dan berwarna hijau berbintik-bintik putih. Memiliki daun majemuk berwarna hijau dengan bentuk tulang daun menyirip. Memiliki bunga majemuk. Dan buah polong yang berwarna hijau muda.

Manfaat:

Daun dadap serep mengandung etanol yang bermanfaat untuk menurunkan demam. Penggunaannya biasanya dicampur dengan tumbuhan adas dan kapur sirih. Manfaat ramuan tersebut adalah untuk obat demam bagi wanita (demam saat nifas), pelancar ASI, pendarahan bagian dalam, sakit perut, mencegah keguguran, demam pada anak, serta kulit batang dari tumbuhan dadap serep digunakan sebagai pengencer dahak. Daun dadap serep mengandung alkaloid yang dapat menimbulkan rasa kantuk, sehingga dadap serep dapat mengatasi insomnia.

Cara pemanfaatan: Daun direbus, dan dilalap.



F
a
b
a
c
e
a
e



Gliricidia sepium

Nama lokal: Kleresede/Gamal

Kleresede merupakan tumbuhan yang memiliki batang tegak dengan permukaan kulit yang halus, beralur, dan berwarna coklat keabu-abuan. Memiliki daun majemuk menyirip berpasangan dengan posisi saling berhadapan kecuali di bagian ujung ibu tangkai daun. Memiliki bunga dengan tipe peaflower, bentuk lonjong, dan memiliki 5 mahkota berwarna merah muda dengan sepasang kelopak melengkung dan sepasang lagi kelopak yang bersatu berwarna ungu. Memiliki buah seperti kacang polong dengan kulit yang membungkus biji di dalamnya.

Manfaat:

Daun kleresede dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan fungsi hati. Daun kleresede ditumbuk halus kemudian ditambahkan air kelapa hijau secukupnya. Saring airnya dan tambahkan dengan madu secukupnya. Rebusan daun dan akar kleresede juga dapat dipakai untuk obat penyakit rematik, epilepsi, diuretikum, peluruh dahak, dan pelancar ASI. Ekstrak daun dan bunga kleresede bisa dimanfaatkan untuk mengobati radang tenggorokan, flu, dan cacingan.

Cara pemanfaatan: Daun dan akar direbus, bunga diestrak.



Famili Gnetaceae

Famili Gnetaceae merupakan famili yang umumnya berumah dua dengan perawakannya berupa pohon, perdu atau liana berkayu. Memiliki daun tunggal bersilang, tidak mempunyai daun penumpu dan bertulang daun menyirip. Batang berkayu yang berikatan pembuluh menyerupai kayu pada kelompok tumbuhan angiospermae. Selain itu, tumbuhan jantannya memiliki strobilus jantan berbentuk memanjang yang beruas-ruas dimana untuk setiap ruasnya terdiri atas sejumlah bunga jantan. Pada setiap bunga jantan tersebut terdapat sepasang tenda bunga berupa braktea yang menyatu, dan diantaranya terdapat sepasang kotak kepala sari. Strobilus betinanya juga berbentuk memanjang dan beruas-ruas. Pada setiap ruas mengandung beberapa bakal biji dan setiap bakal biji tersebut terdiri atas 3 lapisan yaitu daun tenda bunga, integument bagian luar dan dalam.



Gnetum gnemon

Nama lokal: Melinjo

Pohon melinjo merupakan tumbuhan yang memiliki batang yang dapat mencapai 15 meter atau bahkan 25 meter, berbentuk bulat, dan tumbuh lurus dengan diameter sekitar 10-20 cm. Memiliki daun tunggal berbentuk oval, berujung tumpul, dan bertulang daun menyirip. Memiliki bunga yang termasuk bunga tidak sejati, tidak sempurna, berumah dua, dan tumbuh pada ketiak daun. Melinjo memiliki buah yang disebut dengan biji melinjo yang terbungkus kulit luar berdaging.

Manfaat:

Buah dan daun melinjo mengandung antioksidan, karbohidrat, fosfor, zat besi, protein, vitamin A, vitamin B, dan vitamin C yang bermanfaat untuk menurunkan resiko penyakit jantung, mencegah penuaan dini, meningkatkan kekebalan tubuh, dan mengatasi darah tinggi. Selain itu, melinjo juga bermanfaat untuk menurunkan resiko penyakit jantung dan mengatasi diare.

Cara pemanfaatan: Kulit buah direbus, biji ditumbuk/diestrak, daun direbus tidak terlalu lama. Konsumsi berlebihan biji melinjo dapat mengakibatkan asam urat.



Famili Lamiaceae

Umumnya famili Lamiaceae berupa herba dan semak. Untuk batang dan cabang berbentuk segi empat. Daunnya berhadapan atau bersilang berhadapan dan tidak memiliki daun penumpu. Untuk bunganya majemuk dengan kelopak bunga tidak gugur, berbilangan 4-5, dan mahkota bunga berlekatan berbentuk bibir. Selain itu, perbungaannya berberkas yang letaknya ada di ketiak dan sering berpasangan berhadapan membentuk pusaran semu.



Clerodendrum serratum

Nama lokal: Senggugu

Senggugu adalah tumbuhan yang memiliki tinggi mencapai 3,5 m dengan batang berkayu, berbentuk bulat, percabangan simpodial, dan berwarna putih kecoklatan. Memiliki daun tunggal dengan letak berhadapan, tumbuh berseling, berbentuk bulat telur, ujung dan pangkal meruncing, tepi daunnya bergerigi, tulang daun menyirip, dan berwarna hijau tua. Memiliki bunga majemuk yang muncul pada ujung batang, berbentuk lonceng, dan berwarna hijau keunguan. Memiliki buah berwarna hijau saat muda dan hitam saat tua.

Manfaat:

Kulit akar senggugu dapat digunakan untuk guruh, caranya yaitu dengan ditumbuk dan diseduh dengan air, kemudian diteteskan pada hidung untuk mengobati penyakit yang berkaitan dengan lendir, asma, batuk, atau untuk memperoleh suara jernih. Daun Senggugu bermanfaat untuk menyegarkan kondisi wanita yang sedang nifas. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai obat luar untuk encok, nyeri, atau kelelahan pada sendi dengan cara

Cara pemanfaatan: Kulit akar ditumbuk dan diseduh. Daunnya ditumbuk dengan adas pulosari. Seduhan daun senggugu dengan temulawak dapat diminum untuk perut yang membusung dan sebagai obat cacing.



Orthosiphon stamineus

Nama lokal: Kumis Kucing/Remujung

Kumis kucing merupakan tumbuhan yang memiliki batang tegak yang basah. Memiliki daun berbentuk lonjong hingga belah ketupat, posisi daun berseling-seling, tulang daun menyirip, dan memiliki tangkai berwarna ungu kehijauan. Memiliki bunga dengan mahkota berbentuk tandan, berwarna putih, dan benang sari mencuat keluar seperti kumis kucing. Memiliki biji berwarna putih kehitaman saat masih muda dan berwarna coklat kehitaman saat tua.

Manfaat:

Kumis kucing mengandung flavonoid, turunan kafein (asam kafein dan asam rosmarinant), terpenoid, karbohidrat, steroid, dan glikosida. Daun kumis kucing dapat digunakan sebagai obat untuk memperlancar pembuangan air kemih. Selain itu, tumbuhan kumis kucing bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah, penurun asam urat, pelindung ginjal, antioksidan, antidiabetes, antikanker, dan antibakteri.

Cara pemanfaatan: Daun direbus atau diseduh.



Famili Lauraceae

Famili Laureaceae merupakan famili yang habitusnya pohon. Umumnya famili ini berdaun tunggal, berseling. Untuk bunganya beraturan, uniseks atau biseks dengan kepala sari memiliki empat katup, buah batu (drupe).

L
a
u
r
a
c
e
a
e



Persea americana
Nama lokal: Alpukat

Tumbuhan alpukat merupakan tumbuhan yang memiliki batang berkayu dan akar tunggang. Memiliki daun berbentuk lonjong, bulat, atau oval, lancip, berwarna kemerahan saat muda dan menjadi gelap saat mulai tua. Memiliki buah berlemak berbentuk bulat atau belimbing dengan komposisi nutrisi dan energi yang tinggi. Buah alpukat terdiri dari satu biji besar yang dikelilingi daging buah berwarna hijau cerah hingga kuning. Kulit buah alpukat berwarna hijau kekuningan saat mentah dan saat matang berwarna merah, kecoklatan, hitam, atau tetap hijau.

Manfaat:

Biji alpukat memiliki efek hipoglikemik yang dapat digunakan untuk pengobatan tradisional. Biji alpukat dipercaya dapat mengobati sakit gigi, maag kronis, hipertensi, dan diabetes mellitus. Hasil Skrining fitokimia yang dilakukan terhadap simplisia dan ekstrak etanol biji alpukat menunjukkan bahwa biji alpukat mengandung polifenol, flavonoid, triterpenoid, kuinon, saponin, tanin, monoterpenoid, seskiterpenoid, dan zat antidiabetes.

Cara pemanfaatan: Buah dimakan langsung dan biji diseduh.



Famili Malvaceae

Pada famili Malvaceae umumnya habitus dapat berupa semak, perdu atau pohon. Famili ini memiliki daun tunggal, tersebar, kebanyakan bertulang daun menjari dan dengan daun penumpu. Famili ini memiliki bunga yang beraturan, kebanyakan berkelamin dua. Bunganya berukuran besar dan membentuk corong dengan kelopak bunganya bersatu (tidak terpisah-pisah). Mahkotanya ada lima yang tersambung di bagian pangkal sehingga bila gugur selalu bersama-sama. Untuk benang sari biasanya banyak dan tersambung dengan putik.

M
a
l
v
a
c
e
a
e



Ceiba petandra
Nama lokal: Randu/Kapuk

Randu merupakan tumbuhan yang memiliki tinggi sekitar 30 m dengan batang berkayu, tegak, berbentuk bulat, dan berwarna hijau kecoklatan. Memiliki daun majemuk, anak daun berbentuk lanset dengan pangkal tumpul dan ujung runcing, pertulangan menyirip, bertangkai panjang, dan berwarna hijau. Memiliki bunga majemuk berbentuk lonceng yang tumbuh di ketiak daun atau diujung batang, mahkota bulat panjang dengan ujung lancip, dan berwarna coklat saat tua.

Manfaat:

Pengobatan dengan daun randu termasuk pengobatan herbal atau tradisional. Ekstrak daun kapuk mengandung polifenol, saponin, hidrat arang, dan flavonoid yang bisa dijadikan sebagai antioksidan dan indikator penurunan panas pada tubuh, sehingga bisa digunakan untuk mengobati panas dalam. Selain itu, daun randu juga dapat digunakan sebagai penghilang bekas luka, dan obat diare.

Cara pemanfaatan: Daun ditumbuk.



Hibiscus macrophyllus

Nama lokal: Waru Gunung

Pohon waru merupakan tumbuhan yang dapat tumbuh mencapai lebih dari 15 meter dan dapat tumbuh pada berbagai kondisi tanah. Memiliki batang yang lurus apabila tumbuh di tanah yang subur, sedangkan pada tanah yang kurang subur, batangnya akan tumbuh membengkok serta cabang dan daunnya lebih lebar. Batang pohon waru merupakan batang berkayu, bercabang banyak, berwarna coklat, dan berbentuk bulat. Memiliki daun tunggal berbentuk seperti bulat dengan diameter mencapai lebih dari 20 cm, tulang daunnya menjari, berwarna hijau, dan permukaan bawahnya berambut rapat.

Manfaat:

Daun waru memiliki kandungan kimia berupa saponin, flavonoid, polifenil, dan tanin. Daun waru dapat digunakan sebagai obat anti radang, peluruh dahak, dan peluruh kencing.

Cara pemanfaatan: Daun direbus.



Sida rhombifolia

Nama lokal: Sidaguri

Sidaguri merupakan tumbuhan yang dapat tumbuh tinggi hingga 2 meter dengan batang berkayu, berbentuk bulat, dan percabangan simpodial. Memiliki daun tunggal berbentuk bulat telur atau lanset, berwarna hijau, ujung meruncing, tepi bergerigi, pertulangan daun menyirip, dengan panjang 1-1,4 cm dan lebar 1-1,5 cm. Memiliki akar tunggang berwarna putih. Memiliki bunga tunggal berwarna kuning cerah dan buah dengan 8-10 kenda berdiameter 6-7 mm.

Manfaat:

Daun sidaguri memiliki kandungan kimia berupa flavonoid, alkaloid, dan leukoantosionidindan. Daun sidaguri bermanfaat untuk menurunkan kadar asam urat dalam tubuh karena kandungan flavonoid rhombifolin dalam ekstrak daun sidaguri memiliki efek inhibitor xanthin oksidase yang berfungsi menghambat kerja enzim xanthin oksidase. Enzim xanthin oksidase adalah enzim yang dapat mengubah hipoxantin menjadi xanthin dan kemudian menjadi asam urat. Tumbuhan sidaguri ini bekerja secara diuretik dengan cara membuang kelebihan asam urat dalam darah agar tidak menumpuk di dalam tubuh.

Cara pemanfaatan: Daun direbus.



Theobroma cacao
Nama lokal: Kakao/Cokelat

Tumbuhan coklat merupakan tumbuhan yang dapat tumbuh tinggi mencapai 4,5-7 m. Memiliki sistem perakaran tunggang. Memiliki bunga dengan ciri-ciri berupa kulit berwarna merah atau kuning dengan permukaan yang kasar dan beralur. Memiliki daun berbentuk bulat memanjang, tulang daun menyirip dan menonjol ke permukaan bawah, ujung dan pangkal daun meruncing, tepi daun rata, daging daun tipis tetapi kuat seperti perkamen, panjang daun dewasa 30 cm dan lebarnya 10 cm, permukaan daun licin dan mengkilap. Memiliki biji yang tersusun dalam lima baris mengelilingi poros buah. Jumlahnya beragam, yaitu 20-50 butir per buah.

Manfaat:

Kulit buah coklat mengandung tannin yang terdiri dari gugus aktif yang berfungsi sebagai inhibitor korosi, antimikroba, antioksidan, dan antibakteri. Cokelat dapat meningkatkan hormon dopamin dan serotonin sehingga dapat memperbaiki mood atau suasana hati. Cokelat juga memiliki senyawa aktif polifenol dan flavonoid yang berfungsi menurunkan tekanan darah dan meningkatkan fungsi neuropsikologis.

Cara pemanfaatan: Daging buah dimakan secara langsung, dan biji ditumbuk lalu diseduh.



Famili Melastomataceae

Melastomataceae memiliki sebaran di daerah tropis, terutama Amerika Selatan. Kepentingan ekonomi termasuk pohon kayu, tumbuhan buah yang dapat dimakan, tumbuhan pewarna, dan beberapa kultivar hias, seperti: Tibouchina. Melastomataceae khas dalam bentuk semak, herba, jarang pohon atau liana, batang sering bersisi 4, dengan daun sederhana, berlawanan (jarang melingkar), biasanya dengan 3-9 urat utama subparalel, perbungaan cyme, bunga epiperigynous atau perigynous, perianth biasanya 4-5-merous, benang sari biserial dan dimorfik, kepala sari berorientasi ke satu sisi bunga dengan filamen memutar.



M
e
l
a
s
t
o
m
a
t
a
c
e
a
e



Clidemia hirta

Nama lokal: Harendong Bulu

Harendong bulu merupakan tumbuhan yang memiliki batang berkayu, berbentuk bulat, permukaan berbulu, dan bersisik. Memiliki daun tunggal berhadapan, berwarna hijau mengkilat, berbentuk bujur, ujung runcing, dan memiliki banyak urat daun yang membentuk petak di atas daun. memiliki perakaran tunggang. Memiliki buah buni dengan ukuran kecil yang mengelompok, memiliki duri halus, berwarna hijau saat muda dan ungu saat matang.

Manfaat:

Tumbuhan harendong bulu ini dapat mengobati bisul dan luka dengan. Kandungan senyawa kimia yang terdapat pada harendong bulu adalah senyawa flavonoid, saponin, tannin, dan steroid. Senyawa flavonoid dalam harendong bulu memiliki manfaat sebagai antioksidan dan sebagai penurun kolesterol dengan cara memberi perlindungan pada sel secara menyeluruh. Adanya perlindungan terhadap sel dapat membuat tubuh terlindung dari radikal bebas yang berpotensi merusak sel tubuh.

Cara pemanfaatan: Daun yang masih muda direbus, dan diremas kemudian ditempelkan pada bagian yang terluka.



M
e
l
a
s



Medinella speciosa

Nama lokal: Parijoto

Parijoto merupakan tumbuhan yang memiliki batang tegak dan dapat tumbuh hingga lebih dari 3 meter. Memiliki daun berbentuk oval dengan permukaan agak bergelombang, permukaan mengkilap, berwarna hijau tua, ujung meruncing, dan pangkal tumpul. Memiliki bunga berbentuk malai rapat, bercabang-cabang, menjuntai panjang kebawah, dan berwarna merah muda. Memiliki buah bulat, berwarna pink ketika masih muda dan berwarna merah sampai ungu gelap saat tua.

Manfaat:

Buah parijoto memiliki kandungan senyawa bioaktif berupa senyawa flavonoid, fenol, saponin, glikosida, dan tannin. Kandungan senyawa bioaktif secara kualitatif terdeteksi pada ekstrak kasar, fraksi etil asetat, dan metanol. Parijoto memiliki manfaat meningkatkan kesuburan wanita, obat sariawan, obat diare, dan obat kolesterol.

Cara pemanfaatan: Buah dimakan langsung.



Famili Meliaceae

Meliaceae adalah famili tumbuhan berbunga yang sebagian besar terdiri dari pohon dan semak (beberapa tumbuhan herba, bakau) dalam ordo Sapindales. Famili ini dicirikan oleh daun yang berseling, biasanya menyirip tanpa stipula, dan dengan sinkarpus, biseksual (tetapi sebenarnya sebagian besar uniseksual samar) berada dalam malai, cymes, paku, atau berkelompok. Sebagian besar spesies selalu hijau, tetapi ada juga yang gugur. Famili ini mencakup sekitar 53 genera dan sekitar 600 spesies yang diketahui, dengan distribusi pantropis; paling sering tumbuh sebagai pohon bawah di hutan hujan, tetapi juga ditemukan di hutan bakau dan daerah kering.



Swietenia macrophylla

Nama lokal: Mahoni

Pohon mahoni merupakan tumbuhan berkayu keras dengan ukuran yang besar dan mampu tumbuh mencapai ketinggian 40m. Memiliki batang lurus, bentuk silindris, banyak cabang, dan tidak berbanir. Kulit batang pohon mahoni muda berwarna abu-abu halus dan setelah tua akan berubah menjadi kehitaman.

Manfaat:

Biji mahoni mengandung flavonoid, alkaloid, saponin, steroid, dan terpenoid. Biji mahoni terbukti memiliki metabolit sekunder yaitu golongan flavanoid yang memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi untuk mencegah terjadinya stres oksidatif yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti kanker, gangguan neurologi, gangguan kardiovaskular, diabetes mellitus, dan aterosklerosis yang menjadi faktor risiko terjadinya penyakit jantung dan *stroke*.

Cara pemanfaatan: Biji ditelan.



Famili Menispermaceae

Famili Menispermaceae merupakan tumbuhan merambat berkayu yang melilit, berkelok-kelok/tumbuhannya merambat, jarang semak tegak atau pohon kecil, lebih jarang tumbuhan herba atau epifit, abadi atau gugur, dengan rambut sederhana hingga bergerigi tunggal. Daun spiral alternatif, sederhana, utuh, dentate, lobus ke palmatifid, sering peltate, petiolated, tangkai daun sering pulvinate di kedua ekstrem, tanpa ketentuan, kadang-kadang dengan duri yang berasal dari tangkai daun (antizoma), venasi, parallelodromous, penninerved atau sering palmatinerved, bifacial, jarang isofacial, di angelisia dan anamirta dengan hydathodes berasal dari trikoma, domatia hadir dalam 5 genera sebagai lubang atau jumbai rambut. Berbagai jenis stomata, seringkali siklostitik. Batang yang tumbuh cepat dengan simpul trilacunar.



Tinospora cordifolia

Nama lokal: Brotowali

Brotowali merupakan tumbuhan yang memiliki batang yang tumbuh hingga 2,5 m dengan diameter sebesar jari kelingking, berbintil-bintil rapat dan rasanya pahit. Memiliki daun yang menebal pada pangkal dan ujung, tulang daun menjari, berwarna hijau, berbentuk seperti jantung dengan panjang 7-12 cm dan lebar 5-10 cm. Memiliki bunga majemuk berbentuk tandan, berukuran kecil, berwarna hijau muda, dan mahkota berbentuk benang berwarna hijau. Memiliki buah yang keras dengan warna hijau.

Manfaat:

Batang dan daun brotowali mengandung flavonoid, alkaloid, saponin dan tannin. Brotowali mengandung zat pahit tinokrisposid, damar lunak, pati, glikosida, pikroretosid, harsa, kolumbin, kaokulin atau pikrotoksin, dan beberapa alkaloid seperti aporfina, beberin, dan palmatin. Senyawa tinokrisposid yang memiliki aktivitas sebagai antimalaria, anti inflamasi, dan antidiabetes. Brotowali sendiri dapat merangsang produksi insulin dari sel beta di pankreas. Brotowali juga dapat meningkatkan penyerapan glukosa oleh otot. Sehingga dapat membantu menurunkan atau mengobati diabetes

Cara pemanfaatan: Batang direbus, diminum air rebusannya.



Famili Moraceae

Famili moraceae adalah genus tumbuh-tumbuhan yang secara alamiah tumbuh di daerah tropis dengan sejumlah spesies hidup di zona ugahari. Terdapat sekitar 850 spesies, jenis-jenis *Ficus* ini dapat berupa pohon kayu, semak, tumbuhan menjalar dan epifit serta hemi-epifit dalam familia Moraceae. Pohon-pohon ara juga berperan penting dalam kebudayaan baik karena nilai religinya, Ciri-ciri vegetatif ara yang cukup khas, di antaranya, adalah adanya getah (lateks) putih hingga kekuningan, beberapa jenisnya dengan jumlah yang melimpah. Sistem penyerbukan ara yang unik melibatkan tawon khusus Agaonidae.

M o r a c e a e



Artocarpus heterophyllus

Nama lokal: Nangka

Pohon nangka merupakan tumbuhan yang memiliki batang berkayu berbentuk bulat dan dapat tumbuh hingga 25 m. Memiliki daun tunggal yang tumbuh selang-seling, permukaan daunnya bertekstur agak licin, ujung daun meruncing, tepi daun rata, dan tulang daun menyirip. Memiliki bunga berumah satu dengan bunga jantan berbentuk agak bengkok berwarna hijau tua sedangkan bunga betina berbentuk pipih. Memiliki buah majemuk semu. Selain itu, nangka memiliki biji berbentuk bulat lonjong kecil.

Manfaat:

Nangka mengandung vitamin A, vitamin C, thiamin, riboflavin, kalsium, kalium, zat besi, natrium, seng, dan niasin. Nangka memiliki kandungan kalori yang rendah tetapi kaya akan kalium yang dapat membantu menurunkan tekanan darah. Nangka bermanfaat sebagai antioksidan yang melindungi tubuh dari radikal bebas, memperkuat sistem kekebalan, dan menjaga kesehatan gusi. Kandungan fitonutrien pada buah nangka dapat mencegah pembentukan sel kanker, menurunkan tekanan darah, melawan sakit maag, dan memperlambat proses degenerasi sel yang membuat kulit tampak muda dan segar.

Cara pemanfaatan: Buah dimakan langsung dan biji direbus.



M
o
r
a
c
e
a
e

Ficus septica

Nama lokal: Awar-Awar

Awar-awar merupakan tumbuhan tegak dengan tinggi 1- 5 m. Memiliki ranting bulat, berongga, gundul, bila dilukai mengeluarkan getah kuning muda atau hampir tak berwarna. Memiliki daun berhadapan, besar, runcing, bentuk jorong bundar telur, pangkalnya membulat, dan ujungnya menyempit, bertepi rata, sisi atas berwarna hijau tua dengan pertulangan daun berwarna pucat keputihan. Memiliki buah periuk, bertangkai pendek, pangkalnya memiliki 3 daun pelindung, berwarna hijau muda atau hijau abu-abu.

Manfaat:

Kandungan yang terdapat dalam daun awar-awar terdiri dari senyawa alkaloid, saponin, flavonoid, tanin, dan polifenil, Daun awar-awar berkhasiat sebagai obat bisul, obat luka, obat borok, dan penawar racun binatang berbisa. Selain itu, daun awar-awar juga digunakan sebagai obat radang usus buntu dan asma. Daun awar-awar sering dijadikan obat tradisional seperti untuk mengobati diabetes melitus, meningkatkan sistem imun, memiliki efek anti kanker pada berbagai jenis sel. Menurut pengalaman empiris.

Cara pemanfaatan: Daun direbus.



Famili Moringaceae

Famili ini terdiri dari 40 marga dengan 1000 jenis, umumnya tersebar di daerah tropis dan subtropis. Famili ini terdiri dari pohon, semak, jarang herba, mengandung getah seperti susu. Mempunyai daun tunggal, tersebar, tulang daun pinnate atau palmatus, selalu hijau atau menggugurkan daun. Pada buahnya berupa drupa, sering tersusun menjadi buah majemuk atau buah achene di dalam receptacle yang berdaging membentuk piala. Biji pada famili ini tanpa endosperm, embryo biasanya bengkok/melengkung.



Moringaceae



Moringa oleifera

Nama lokal: Kelor

Kelor merupakan tumbuhan yang memiliki batang lurus menggarpu dengan tinggi mencapai 5-12 m. Memiliki daun majemuk berbentuk bulat telur, berwarna hijau, tipis dan lunak, menyirip ganda, serta posisinya tersebar. Memiliki bunga banci, zigomorf, berwarna putih atau krem, kelopak dan mahkota berjumlah 5, serta bunganya tersusun dalam malai yang tumbuh di ketiak daun. Memiliki buah kendaga yang membuka dengan tiga katup panjang sekitar 30 cm. Memiliki biji besar, bersayap, dan tanpa endosperm.

Manfaat:

Konsumsi daun kelor merupakan salah satu alternatif untuk menanggulangi kasus kekurangan gizi di Indonesia. Daun kelor memiliki kandungan protein, vitamin C, dan mineral yang berpotensi sebagai terapi dan makanan tambahan untuk anak-anak.

Cara pemanfaatan: Daun direbus. Kandungan gizi pada daun kelor akan mengalami peningkatan kuantitas apabila dikeringkan dan dijadikan serbuk (tepung) terlebih dahulu sebelum dikonsumsi. Bubuk daun kelor tersebut memiliki efek yang positif terhadap pencegahan dan penanggulangan malnutrisi pada bayi, ibu hamil dan ibu menyusui.

Famili Muntingiaceae

Famili Muntingiaceae merupakan famili yang berupa pohon atau semak berukuran kecil hingga sedang. Indumentum dari rambut seperti bintang, panjang tidak bercabang, dan kelenjar, terutama pada pertumbuhan muda. Daun berseling, bertangkai, distichous pada cabang-cabang plagiotropik, bilah-bilah secara asimetris berbentuk hati di pangkal, palminerved, tepi bergerigi, pelengkap seperti bintik dimorfik setidaknya pada cabang plagiotropik, filiform atau foliaceous dan peltate atau tereduksi secara unilateral (tidak dikenal di Neotessmannia). Bunga dalam posisi supra-aksila, soliter atau dalam kelompok berbunga sedikit, bertangkai, aktinomorf, relatif besar, biasanya hermafrodit.



M
u
n
t
i
n
g
i
a
c
e
a
e



Muntingia calabura

Nama lokal: Kersen/Talok

Kersen merupakan tumbuhan yang memiliki batang berkayu. Memiliki daun yang satu sisinya tidak simetris dengan sisi daun yang lain, permukaan daunnya kasar dan memiliki rambut, termasuk dalam tipe simple yaitu satu daun memiliki satu leaf blade. Memiliki bunga sempurna dengan mahkota berwarna putih dan kelopak berwarna hijau. Memiliki buah buni berbentuk bulat, ketika masih muda berwarna hijau dan saat matang akan berwarna merah, serta tangkai buahnya berwarna hijau. Di dalam buah talok terdapat ratusan biji berukuran kecil yang terkubur dalam daging buah yang lembut.

Mafaat:

Talok mengandung beberapa senyawa bioaktif seperti saponin, flavonoid, dan tanin yang bermanfaat sebagai antimikroba, antioksidan, antibakteri dan antifungal. Kandungan tersebut juga memiliki fungsi sebagai antioksidan yang dapat mereduksi radikal bebas. Buah talok memiliki kadar karbohidrat yang lebih rendah dibandingkan dengan daun talok. Sebaliknya kadar protein buah talok lebih tinggi dibandingkan dengan daun talok.

Cara pemanfaatan: Daun direbus dan Buah dimakan langsung.



Famili Musaceae

Famili musaceae sebagian besar herba tinggi dan kuat, menyedot atau monokarpik dengan daun raksasa, batang besar, seperti umbi, pelepah daun membentuk batang semu di sekitar batang, tunas lateral tidak ada atau berlawanan daun. Daun berseling, tersusun spiral, berdiferensiasi menjadi pelepah, tangkai daun dan helaian, selubung tanpa ligule yang jelas, seluruh bilah (tetapi sering terbelah karena aksi angin), dengan pelepah kasar, majemuk dan tersusun rapat, paralel, urat lateral sedikit sigmoid yang menyatu di dekat margin, vena lateral yang dihubungkan oleh vena silang tersier. Perbungaan thyrses terminal, bantalan kelompok bunga cincinnate di *axils bracts spataceous* pada sumbu utama tak tentu.



M
u
s
a
c
e
a
e



Musa paradisiaca

Nama lokal: Pisang

Pisang merupakan tumbuhan yang memiliki batang basah dan tinggi sampai 6 meter. Memiliki daun berbentuk sudip dengan tepi tak bertulang. Memiliki buah deret berganda dengan panjang tandan sekitar 30-60 cm, jantung berbentuk bulat telur dengan kelopak berwarna ungu di sebelah luar dan merah di sebelah dalam, sisir buah berjumlah 5-9 dengan tiap sisir berjumlah 10-14 buah. Buah pisang memiliki daging buah berwarna kuning, kulitnya tebal, teksturnya lunak, dan rasanya manis saat sudah matang.

Manfaat:

Pisang kaya dengan kandungan vitamin B6 yang bermanfaat sebagai koenzim untuk reaksi dalam metabolisme, sintesis dan metabolisme protein, khususnya serotonin. Buah ini bermanfaat untuk memelihara energi, melumas usus, menurunkan tekanan darah, penawar racun, menurunkan panas (antipiretik), menghaluskan kulit, anti radang, meluruhkan kencing (diuretik), dan sebagai laksafiringan. Kandungan karbohidrat buah pisang merupakan karbohidrat kompleks tingkat sedang yang tersedia secara bertahap sehingga dapat menyediakan energi dengan waktu yang cukup cepat.

Cara pemanfaatan: Buah dimakan langsung dan getah dioleskan.



Famili Myrtaceae

Myrtaceae merupakan famili dalam pohon atau semak, sering dengan kelenjar minyak yang mencolok. Daun berseberangan, berseling (terpisah-berlawanan atau spiral), jarang melingkar, sederhana, utuh, berurat menyirip (tripliner di beberapa genera. Indumentum tidak ada atau sederhana, berdinging tebal, rambut uniseluler; varian lain, seperti rambut biramous (berlengan dua), stellata, infundibular atau multiseluler, kurang umum dan terjadi pada beberapa genera saja. Perbungaan sebagian besar determinate, terminal atau aksila, malai, thyrsoids, metabotryoids, botryoids, dichasia, triad atau bunga tunggal. Bunga kebanyakan biseksual, kadang berkelamin tunggal, dominan aktinomorfik; hypanthium hadir, menyatu dalam berbagai derajat ke ovarium.



Psidium guajava

Nama lokal: Jambu Biji

Jambu biji merupakan tumbuhan yang dapat mencapai 9 meter. Pohon jambu biji memiliki batang kayu berbentuk gilig, berwarna coklat, permukaan licin dengan kulit tipis dan mudah dikelupas, serta tumbuh lurus dengan percabangan simpodial, memiliki daun tunggal berbentuk lonjong, dan dapat mengeluarkan bau yang khas saat diremas. Memiliki bunga dengan tipe benang sari yang saling bebas dan tidak berlekatan.

Manfaat:

Tumbuhan jambu biji mengandung senyawa tanin, minyak atsiri, minyak lemak, dan asam malat. Buah jambu biji dapat digunakan sebagai obat diare, disentri, demam berdarah, gusi bengkak, sariawan, jantung, dan diabetes. Daun jambu biji bersifat antimikroba karena di dalamnya terkandung senyawa fenol seperti tanin dan flavonoid. Selain itu, daun jambu biji juga bermanfaat untuk mereduksi radikal bebas.

Cara pemanfaatan: Daun direbus dan buah dimakan langsung.



Syzygium aromaticum

Nama lokal: Cengkeh

Cengkeh merupakan tumbuhan rempah-rempah yang dapat tumbuh setinggi 8-12 m. Cengkeh memiliki batang kayu yang keras dan kulit kasar berwarna abu-abu. Memiliki daun berukuran besar berbentuk bulat, panjang, tebal, pada ujung daunnya muncul bunga, permukaan daun mengkilat, dan daun muda berwarna kemerah-merahan. Memiliki akar yang kurang berkembang, tetapi bagian akar dekat permukaan tanah banyak bulu akar. Memiliki tangkai buah berwarna hijau dan akan berubah menjadi merah jika sudah mekar.

Manfaat:

Cengkeh mengandung senyawa seperti eugenol, tanin, saponin, flavonoid, dan alkaloid. Kandungan senyawa-senyawa tersebut pada cengkeh membuatnya memiliki manfaat sebagai anti kanker, anti bakteri, antioksidan, dan anti inflamasi, serta dapat mengobati penyakit yang disebabkan oleh jamur. Selain itu, daun cengkeh juga sering digunakan sebagai obat batuk, obat sakit perut, dan obat sakit gigi.

Cara pemanfaatan: Bunga dan tangkainya yang kering dikunyah dan disesap, daun direbus.



M
y
r
t
a
c
e
a
e



Syzygium polyanthum

Nama lokal: Salam

Salam merupakan tumbuhan yang tingginya bisa mencapai 25 meter. Memiliki daun tunggal yang saling berhadapan, helai daunnya berbentuk jorong lonjong, jorong sempit, atau lanset dengan ukuran panjang 5-16 cm. Permukaan daunnya gunduk serta memiliki bintik kelenjar minyak yang sangat halus.

Manfaat:

Bagian daun dan batang salam digunakan sebagai obat diare, reumatik, dan anti hiperuricemia. Daun salam memiliki kandungan kimia berupa minyak atsiri, terpenoid, steroid, tanin, saponin, alkaloid, flavonoid, polifenol, karbohidrat, vitamin. Kandungan flavonoid digunakan sebagai antioksidan pencegah penuaan dini sel. Daun salam mengandung minyak esensial, eugenol, dan metal kavikol. Senyawa ini sangat baik untuk mencegah maupun mengobati asam urat. Manfaat lain dari daun salam bagi kesehatan adalah menurunkan tekanan darah tinggi, menurunkan kolesterol, mengobati diabetes, mengobati asam urat, dan mengurangi dislipidemis.

Cara pemanfaatan: Batang dan daun direbus lalu diseduh.



Famili Oleaceae

Famili Oleaceae merupakan famili berupa pohon, semak atau merambat berkayu. Daun berseberangan atau berseling jarang, sederhana, trifoliolate atau imparipinnate, tanpa stipula. Bunga teratur, biseksual atau berkelamin tunggal (kadang-kadang dioecious), kadang-kadang dengan cakram nektar di sekitar pangkal ovarium. Kelopak biasanya kecil. Corolla biasanya simpetal, umumnya berlobus 4 (sampai 12 lobus di Jasminum), imbricate, induplicate-valvate atau convolute. Androecium dari 2 benang sari, jarang 4, menempel pada tabung mahkota; kepala sari ditekal, pecah secara longitudinal, serbuk sari trikolpat.



Jasminum sambac

Nama lokal: Melati



Tumbuhan melati merupakan tumbuhan yang memiliki batang bulat berkayu dengan cabang berwarna coklat. Memiliki daun tunggal berhadapan, berbentuk bulat telur hingga menjorong, ujung runcing, pangkal membulat, tepi rata, dan tulang daun menyirip. Memiliki bunga berbentuk terompet dengan warna bervariasi, tumbuh di ujung batang, susunan mahkotanya tunggal atau ganda, memiliki aroma harum. Memiliki akar tunggang yang tidak berserat dan berbuku-buku.

Manfaat:

Tumbuhan melati mengandung kandungan kimia seperti indol, benzyl, dan livalyacetat, terutama pada bunganya. Bunga melati dikenal sejak lama sebagai obat tradisional untuk meringankan penyakit seperti kudis, asma, bisul, dan nyeri sendi. Selain itu, menurut penelitian, ekstrak daun melati memiliki efek mempercepat penyembuhan luka.

Cara pemanfaatan: Bunga diremas, dan daun direbus.



Famili Oxalidaceae

Famili Oxalidaceae berupa rerumputan, terkadang dengan rimpang bersisik, umbi, bulbil atau stolon, atau tumbuhan keras berkayu, semak, liana atau pohon. Daun bercabang dua, digitately atau pinnately trifoliolate, imparipinnate atau paripinnate, basal, alternate, subopposite atau apikal berumbai. Ketentuan kadang-kadang hadir. Tangkai daun dengan sendi basal, tangkai daun diartikulasikan. Perbungaan basal, aksila atau pseudoterminal, cymose ke pseudumbellate, jarang racemose, bracteate, dan bracteolate.



O
x
a
l
i
d
a
c
e
a
e

Averrhoa carambola

Nama lokal: Belimbing



Belimbing memiliki batang berwarna coklat keabu-abuan. Memiliki daun majemuk gasal dengan jumlah anak daun sekitar 5-15 berbentuk lonjong, ujung daun runcing, pangkal membulat, tepi rata, permukaan atas berwarna hijau kusam keunguan sedangkan bagian bawah berwarna hijau keputihan. Memiliki bunga yang muncul di batang, ranting, dan ketiak daun, tangkai berwarna keunguan, serta mahkota berwarna putih. Memiliki buah buni berbentuk bintang dengan 5 lobus dan berwarna hijau saat muda kemudian menjadi kuning saat masak. Memiliki biji berbentuk pipih lonjong berwarna coklat pith keunguan.

Manfaat:

Belimbing mengandung senyawa alkaloid, fenol, steroid, kumarin, dan saponin yang dapat berperan sebagai antimikroba. Belimbing dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit seperti pencernaan, kanker, antioksidan, tekanan darah tinggi, kolesterol, dan gangguan ginjal. Daun belimbing bermanfaat sebagai obat aphthous stomatitis dan angina. Selain itu, daunnya juga dapat digunakan untuk obat oligouri, bisul, dan luka. Berdasarkan penelitian, belimbing dapat berperan sebagai antiinflamasi.

Cara pemanfaatan: Buah dimakan langsung dan daun direbus.



O
x
a
l
i
d
a
c
e
a
e



Oxalis corniculata

Nama lokal: Semanggi

Semanggi merupakan tumbuhan yang memiliki batang lunak, bulat, dan pendek berumbi. Memiliki daun majemuk, bertangkai panjang, anak daun berjumlah 3 berbentuk jantung sungsang, permukaan halus, dan berwarna hijau. Memiliki bunga majemuk berbentuk payung dengan mahkota berwarna kuning. Memiliki buah berbentuk kotak, berwarna hijau ketika muda dan coklat setelah tua.

Manfaat:

Semanggi memiliki kandungan berupa minyak atsiri, saponin, flavonoid, polifenol dan zat samak. Semanggi gunung mempunyai khasiat sebagai zat anti inflamasi (anti radang) dan diuretic. Secara turun temurun semanggi gunung sudah digunakan untuk mengobati penyakit asma, batu empedu, batu ginjal, batuk, busung perut, hati membesar, infeksi saluran kemih, radang amandel, demam, radang kerongkongan, sariawan sakit kuning, selesma, dan cantengan.

Cara pemanfaatan: Daun diseduh.



Famili Pandanaceae

Famili Pandanaceae umumnya berhabitus pohon atau semak yang tegak dan bercabang. Terkadang batangnya berduri. Famili ini memiliki akar tunjang sekitar pangkal batangnya. Sementara, daunnya umumnya berwarna hijau muda-hijau tua, berukuran besar dengan panjang antara 2-3 cm dan lebar 8-12 cm. Pada ujung daunnya berbentuk segitiga lancip, tepi daun dan ibu tulang daun bagian bawahnya berduri. Famili ini memiliki tekstur daun yang berkilin. Untuk bunga jantan dan betinanya terdapat pada tumbuhan yang berbeda. Sedangkan buahnya berbentuk bulir atau malai besar yang umumnya terletak di terminal atau lateral.



Pandanus amaryllifolius

Nama lokal: Pandan Wangi

Pandan merupakan tumbuhan yang memiliki batang bulat dengan berkas duduk, bercabang, dan menjalar. Memiliki daun tunggal, pangkal memeluk batang, tersusun berbaris tiga dalam bentuk spiral, berbentuk pita, tipis, licin, ujung runcing, dan tepi rata. Memiliki akar tunjang yang umumnya keluar di sekitar pangkal batang dan cabang. Selain itu, pandan memiliki bunga majemuk berbentuk bongkol dan berwarna putih.

Manfaat:

Tumbuhan pandan mengandung senyawa polifenol, tanin, alkaloid, saponin, dan flavonoid. Beberapa dari senyawa tersebut diketahui mempunyai aktivitas antioksidan dan hipoglisemik. Daun pandan diketahui juga memiliki kandungan kimia seperti alkaloid, saponin, flavonoid, polifenol, dan zat warna. Oleh karena itu, daun pandan dapat berperan sebagai anti bakteri.

Cara pemanfaatan: Daun direbus.



Famili Passifloraceae

Famili Passifloraceae merupakan tumbuhan merambat keatas, tumbuhan yang jarang tegak, semak, atau pohon kecil tanpa sulur, umumnya dengan senyawa sianogenik, batang berkayu, sering dengan pertumbuhan sekunder anomali, atau herba, kadang-kadang membentuk tunas tahunan dari batang bawah abadi atau pelari bawah tanah; simpul trilakunar; tunas aksesori supra-aksila biasanya ada; sulur sederhana, atau bi- atau trifid dekat puncak. Daun bergantian, sering dengan nektar pada tangkai daun, bilah, atau stipula; pisau variabel, unlobed, lobed atau jarang majemuk; menyirip, palmate atau pedate; stipula biasanya ada, seringkali kecil dan berbulu, kadang-kadang foliose. Perbungaan aksila, biasanya dengan susunan triad cymose (jarang racemose), jarang pada sumbu cauline; jarang berbunga soliter.

P
a
s
s
i
f
l
o
r
a
c
e
a
e



Passiflora edulis

Nama lokal: Markisa

Markisa merupakan tumbuhan merambat yang memiliki batang beruas-ruas, tipis, memiliki cabang yang ditumbuhi sulur yang berfungsi untuk melekat pada tumbuhan penegaknya dan mengikat cabang. Memiliki daun bercapung 3 dengan ujung bergerigi dan runcing serta berwarna hijau tua. Memiliki bunga tunggal yang tumbuh di ketiak daun, berukuran besar, dan berbentuk cawan. Memiliki akar tunggang. Memiliki buah bulat berwarna ungu tua yang di dalamnya terdapat biji pipih berwarna hitam yang dibungkus oleh salut biji yang mengandung cairan sari buah.

Manfaat:

Buah markisa mengandung banyak serat, gula, protein, vitamin A, tiamin, riboflavin, niasin, vitamin C, zat besi, kalsium, dan potassium. Selain itu ditemukan juga sejumlah antioksidan seperti caretenoid dan polifenol di buah markisa. Berdasarkan penelitian, buah markisa dapat digunakan sebagai obat diabetes dan bermanfaat sebagai efek antiinflamasi dan efek antiasma.

Cara pemanfaatan: Buah dan biji dimakan langsung.



Passiflora quadrangularis

Nama lokal: Markisa Jumbo/Erbis

Markisa jumbo merupakan tumbuhan yang memiliki batang bengkok dan daun lonjong berwarna hijau. Memiliki bunga tunggal, harum, dan ujungnya berwarna ungu. Memiliki buah besar yang dapat mencapai diameter 8-10 cm dan panjang mencapai 10-20 cm.

Manfaat:

Markisa jumbo mengandung sumber hemolisin dan sitolisin yang berpotensi sebagai obat bakterisida dan antikanker. Tumbuhan ini mengandung flavonoid, tanin, fenol, glikosida, asam lemak, dan alkaloid yang bermanfaat sebagai antiinflamasi, antikonvulsan, antimikroba, dan antikanker. Selain itu, markisa jumbo bermanfaat untuk mengobati osteoarthritis dan insomnia. Tumbuhan ini juga memiliki aktivitas antihelminthic dan sering digunakan untuk mengobati bronkitis, asma, batuk rejan, komplikasi diabetes, dan hipertensi.

Cara pemanfaatan: Daun dilalap, dan buah dimakan langsung



Famili Phyllanthaceae

Phyllanthaceae adalah keluarga yang sangat beragam karena ukurannya yang sedang. Famili ini dapat dikenali dengan kombinasi karakter karena ada beberapa pengecualian untuk beberapa anggota famili. Hal ini paling menonjol karena memiliki dua ovula di setiap lokus ovarium, suatu sifat yang secara jelas membedakannya dari Euphorbiaceae. Phyllanthaceae hampir semua pohon, semak, atau tumbuhan. Stipula dihasilkan pada setiap daun, tetapi pada beberapa, dan stipula ini jatuh sebelum daun matang sepenuhnya.



Phyllanthaceae



Phyllanthus urinaria

Nama lokal: Meniran

Meniran merupakan tumbuhan yang memiliki batang basah, bentuk bulat, permukaan licin, berwarna merah, pangkalnya agak berkayu, dan tumbuh tegak dengan percabangan simpodial. Memiliki daun tunggal berbentuk jorong, ujung tumpul, pangkal membulat, tepi rata, berwarna hijau muda dan permukaannya licin. Memiliki akar tunggang yang bercabang dan berwarna putih kekuningan.

Manfaat:

Tumbuhan meniran mengandung beberapa senyawa kimia seperti kuersetin, astragalin, kuersitrin, iso-kuersitrin, rutin, filantin, niranthin, filtetralin, hipofilanthin, nitretalin, dan lintretali. Tumbuhan meniran bermanfaat untuk kesehatan dan memiliki efek anti kanker, diuretik, hipoglikemik, antioksidan, dan kardioprotektif.

Cara pemanfaatan: Seluruh bagian tumbuhan direbus.



Phyllanthaceae



Sauropus androgynus

Nama lokal: Katuk

Katuk merupakan tumbuhan yang memiliki batang beralur, kulit agak licin, berkayu, bulat, berkas daun tampak jelas, berwarna hijau saat muda dan kelabu keputihan saat tua. Daun majemuk berbentuk bulat telur, kecil, menyirip ganda. Memiliki sistem perakaran yang menyebar ke segala arah. Memiliki bunga majemuk berbentuk payung yang tumbuh di ketiak daun, mahkota berbentuk bulat telur dan berwarna ungu dengan kelopak berwarna putih kemerahan. Memiliki buah bulat, beruang tiga, berwarna putih.

Manfaat:

Daun katuk mengandung karbohidrat, protein, glikosida, saponin, tanin, flavonoid, steroid, dan alkaloid yang bermanfaat sebagai antidiabetes, antiobesitas, antioksidan, menginduksi laktasi, antiinflamasi, dan antimikroba. Aktivitas daun katuk sebagai antioksidan dan imunostimulan membuatnya dapat digunakan sebagai antiobesitas, sedangkan fitosterol dan alkaloid pada daun katuk dapat mempengaruhi penurunan kadar glukosa dan kolesterol. Selain itu, daun katuk bermanfaat untuk memperbanyak ASI, mengobati demam, borok, dan bisul.

Cara pemanfaatan: Daun direbus.



Famili Pinaceae

Pohon besar, batang lurus, silindris. Tegakan masak dapat mencapai tinggi 30 m dengan diameter 60-80 cm. Tegakan tua mencapai tinggi 45 m dengan diameter 140 cm. Tajuk pohon muda berbentuk piramida, setelah tua menjadi lebih rata dan tersebar. Kulit pohon muda abu-abu, sesudah tua berwarna gelap, alur dalam. Terdapat 2 jarum dalam satu ikatan, panjang 16-25 cm. Pohon berumah satu, bunga berkelamin tunggal. Bunga jantan dan betina dalam satu tuna. Bunga jantan berbentuk strobili, panjang 2-4 cm, terutama di bagian bawah tajuk. Strobili betina banyak terdapat di sepertiga bagian atas tajuk terutama di ujung dahan.

P
i
n
a
c
e
a
e



Pinus merkusii
Nama lokal: Pinus

Pohon pinus merupakan tumbuhan yang memiliki batang berkayu, langsing, lurus, dan berbentuk bulat. Memiliki tajuk berbentuk limas dengan daun berbentuk jarum yang tidak memiliki bagian terlebar karena pangkal dan ujungnya hampir sama, ujung daun meruncing tepi rata, dan ranting daun berukuran pendek. Pohon pinus tidak memiliki bunga tetapi memiliki strobilus betina dengan ukuran yang lebih besar daripada strobilus jantan.

Manfaat:

Getah pinus mengandung senyawa terpenoid, hidrokarbon, dan senyawa netral. Sedangkan pada ekstrak daunnya terdapat senyawa alelokimia berupa fenol, terpenoid, dan flavonoid. Pinus dapat digunakan sebagai antibakteri, antijamur, antiinflamasi, dan mengandung efek antioksidan. Bagian lain dari pohon pinus seperti daun dan minyak tumbuhannya telah banyak digunakan karena memiliki banyak manfaat sebagai antipenuaan dan antiinflamasi.

Cara pemanfaatan: Minyak dari Getah dioles dan daun diestrak.



Famili Piperaceae

Famili Piperaceae termasuk tumbuhan yang habitusnya berupa semak atau perdu dan seringkali memanjat dengan akar lekat. Daunnya termasuk tunggal berseling dan jarang berhadapan atau melingkar. Famili ini memiliki daun yang kerap kali berbau aromatis atau rasa pedas. Untuk bunganya termasuk berkelamin tunggal tanpa perhiasan, berbentuk bulir atau untai, berukuran kecil, majemuk yang tersusun dalam untaian dan memiliki bractea berbentuk perisai. Sementara untuk buahnya kecil, kering, dan keras.



Peperomia pellucida
Nama lokal: Sirih Bumi/Suruhan

Tumbuhan sirih bumi/suruhan merupakan tumbuhan yang memiliki batang tegak, berair, serta apabila tumbuh lebih tinggi, batangnya akan menggantung dan bercabang. Memiliki daun tunggal dengan ujung runcing, bagian bawah bergelombang, tulang daun menyirip, tepi rata, berwarna hijau, permukaan atas licin sedangkan permukaan bawah lebih kasar. Memiliki sistem perakaran serabut. Memiliki buah kecil berwarna hijau yang tersusun rapi memanjang pada ketiak daun. Memiliki biji berukuran kecil dan berwarna hitam.

Manfaat:

Tumbuhan sirih bumi mengandung senyawa flavonoid, tanin, steroid, fenol, saponin, glikosida, antarguinon, pellucidin A, stigmasterol, dan fucosterol. Tumbuhan ini berpotensi sebagai senyawa antikanker, antimikroba, dan antioksidan. Menurut penelitian, senyawa bioaktif seperti alkaloid, flavonoid, polifenol, dan tanin dapat mencegah oksidasi pada sel pankreas. Selain itu, daun sirih bumi berpotensi sebagai pencegah dan pengendali penyakit diabetes melitus.

Cara pemanfaatan: Daun direbus atau diseduh.



P
i
p
e
r
a
c
e
a
e



Piper betle

Nama lokal: Sirih/Suruh

Sirih ini merupakan tumbuhan merambat yang panjangnya bisa mencapai 15 m. Batang yang berwarna coklat kehijauan, berbentuk bulat, berbuku-buku, beralur dan merupakan tempat keluarnya akar. Daun yang tunggal, bulat panjang. pangkalnya mempunyai bentuk jantung, ujung meruncing sedangkan tepi daun rata. Permukaannya halus, pertulangan yang menyirip. Panjang daunnya sekitar 5-8 cm, lebar 2-5 cm.

Manfaat:

Sirih di setiap daun nya mengandung 1-4,2% minyak atsiri, mengandung hidroksikavikol, kavikol, kavibetol, estradiol, eugenol, metal-eugenol, karvakrol, terpeneba, seskuioterpena, fenil propane, tannin; diastase 0,8% -1,8%, gula; pati. Tumbuhan daun sirih ini dapat digunakan untuk obat sakit kulit, obat bisul, hidung berdarah, radang selaput lender mata, trachoma, bau mulut, keputihan, gigi goyah, gusi bengkak, radang tenggorokan, encok, jantung berdebar-debar, kepala pusing, terlalu banyak keluar air susu, batuk kering, demam nifas, sariawan. Getahnya dapat juga digunakan untuk menghentikan gusi berdarah, sakit gigi, obat kumur, mengurangi produksi air susu yang berlebihan.

Cara pemanfaatan: Daun direbus, bisa juga daun dikunyah dan disesap.



P
i
p
e
r
a
c
e
a
e



Piper crocatum

Nama lokal: Sirih Merah

Sirih merah merupakan tumbuhan yang memiliki batang berbentuk silindris, beruas-ruas, bagian pangkal mengayu, beralur tegas, memiliki bercak keperakan, dan berwarna merah keunguan. Memiliki daun tunggal berwarna merah keperakan dan mengkilap saat terkena cahaya, berbentuk bulat telur hingga lonjong, tepi rata, ujung meruncing, tulang daun menyirip, dan duduk daun berseling. Memiliki akar panjat yang muncul di antara ruas batang dengan warna ungu kemerahan.

Manfaat:

Daun sirih merah dapat digunakan sebagai obat antiradang, antiseptik, antibakteri, penghenti pendarahan, pereda batuk, pencegah cacingan, penghilang gatal, dan penenang. Daun sirih merah mengandung senyawa flavonoid, tanin, saponin dan peptida. Senyawa aktif alkaloid dan flavonoid diketahui memiliki aktivitas hipoglikemik yaitu penurun kadar glukosa darah serta dapat menurunkan tekanan darah. Selain itu, daun sirih merah juga mempunyai efek dapat membunuh bakteri

Cara pemanfaatan: Daun direbus



P
i
p
e
r
a
c
e
a



Piper retrofractum
Nama lokal: Cabe Jawa

Cabe jawa merupakan tumbuhan yang memiliki batang yang melilit, memanjat, merambat, strukturnya lunak, bercabang dari pangkal, dan ditumbuhi akar pada tiap ruas batang untuk berpegangan pada tumbuhan lain. Memiliki daun berbentuk bulat telur hingga lonjong, ujung meruncing, dan pangkal membulat. Memiliki bunga majemuk berkelamin tunggal dimana bunga betina berbentuk bulir tegak atau merunduk, sedangkan bunga jantan berbentuk bulir berukuran lebih panjang. Memiliki buah majemuk berwarna merah cerah berbentuk bulir bulat panjang hingga silindris dengan ujung kecil.

Manfaat:

Cabe jawa mengandung senyawa metabolit sekunder berupa piperine, pipernonaline, guineensine, dan minyak atsiri. Akar cabe jawa sering digunakan sebagai obat sakit gigi, luka, dan kejang. Sedangkan daun cabe jawa digunakan sebagai obat kumur. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa cabe jawa memiliki efek afrodisiaka, antipiretik, antihiperurisema, antikanker, dan antimikroba.

Cara pemanfaatan: Buah dimakan dan ditumbuk campur madu, daun direbus, akar direbus.



Famili Poaceae

Famili Poaceae merupakan tumbuhan yang habitusnya dapat berupa terna anual atau perenial dan terkadang berupa semak atau pohon tinggi. Famili ini memiliki batang yang bervariasi yaitu ada yang tegak lurus, serong ke atas, berbaring atau merayap, dan terkadang dengan rimpang di dalam tanah. Untuk bentuk batangnya Sebagian besar berbentuk silinder panjang, berbuku-buku, beruas-ruas, dan bersekat pada setiap bukunya. Daunnya sebagian besar berbentuk bangun pita yang panjang, bertulang sejajar dan tersusun sebagai roset akar atau berseling dalam dua baris pada batang. Umumnya daun terdiri atas helaian, upih, dan lidah-lidah. Antara helaian dan upih jarang terdapat tangkai.



P
o
a
c
e
a
e



Bambusa blumeana

Nama lokal: Bambu Ori/Bambu Duri

Bambu ori merupakan tumbuhan yang memiliki batang berwarna hijau, permukaan licin dengan pelepah yang diselubungi bulu coklat dan tipe percabangan rhizoma simpodial. Memiliki rebung berwarna jingga yang tertutup oleh bulu-bulu coklat. Memiliki daun berwarna hijau, berbentuk lanset, dan memiliki struktur urat daun yang terlihat jelas.

Manfaat:

Daun bambu ori mengandung senyawa kimia berupa flavonoid dan fenolik. Senyawa bioaktif tersebut memiliki manfaat sebagai sumber antioksidan. Selain itu, ekstrak daun bambu ori menunjukkan beberapa aktivitas farmakologis, seperti antihelmintik, antidiabetik, antibakteri, antifertilitas, antiarthritis, antidiuretik, dan antitiroid.

Cara pemanfaatan: Daun diestrak dan direbus, rebung direbus. Rebung mentah mengandung senyawa sianida yang dianggap dapat memengaruhi fungsi kelenjar tiroid. Untuk menghilangkan racunnya, rebung perlu direbus dengan garam selama 20 menit.



P
o
a
c
e
a
e



Bambusa vulgaris

Nama lokal: Bambu Kuning

Bambu kuning merupakan tumbuhan yang memiliki batang silindris, beruas-ruas dan pada setiap ruas terdapat mata tunas, berongga, berdinding keras permukaan licin, berwarna kuning dengan garis hijau, dan memiliki pelepah hijau dengan garis kuning yang ditutupi miang coklat. Memiliki rebung yang ramping dengan pelepah tegak. Memiliki tipe percabangan rizoma simpodial. Memiliki daun berwarna hijau dengan bentuk lanset.

Manfaat:

Bambu kuning mengandung flavonoid yang bermanfaat sebagai antibakteri. Bambu kuning memiliki manfaat sebagai obat penyakit hepatitis, stroke, dan obat bengkak. Selain itu, bambu kuning juga dapat dimanfaatkan untuk obat kuning atau liver.

Cara pemanfaatan: Batang muda diekstrak airnya, rebung direbus, daun direbus. Rebung dapat menyebabkan keracunan apabila dikonsumsi terus menerus karena mengandung asam sianida. Daun bambu kuning dapat menyebabkan kematian pada janin apabila dikonsumsi berlebihan.



P
o
a
c
e
a
e



Cymbopogon citratus

Nama lokal: Serai/Sereh

Sereh merupakan tumbuhan tahunan yang memiliki batang herba, beruas-ruas pendek, dan berwarna putih. Memiliki daun tunggal seperti pita, lanset, berwarna hijau, memiliki pelepah memeluk batang, ujung runcing, tepi rata, panjang daunnya mencapai 25-75 cm dengan lebar 5-15 cm, dan pertulangan daun sejajar. Memiliki akar berwarna putih kekuningan. Memiliki bunga majemuk berbentuk malai, karangan bunga berselundang, terletak dalam satu tangkai, dan berwarna putih. Memiliki buah yang bentuknya menyerupai padi berwarna putih kekuningan. Memiliki biji bulat memanjang berwarna coklat.

Manfaat:

Sereh mengandung minyak atsiri berupa geraniol, citronnelal, methylptheptenone, dipenten, kadinol dan limonen yang berkhasiat sebagai antibakteri dan anti inflamasi. Selain itu, masyarakat umumnya menggunakan sereh sebagai pengobatan rematik, gangguan saluran pencernaan, demam, dan diabetes.

Cara pemanfaatan: Batang dan daun diseduh atau direbus.



P
o
a
c
e
a
e



Saccharum officinarum

Nama lokal: Tebu Merah

Tebu merah merupakan tumbuhan menahun yang besar dan tinggi. Memiliki batang kokoh yang terbagi dalam ruas-ruas, tumbuh tegak setinggi 5 m, dan berair. Memiliki daun berwarna hijau muda yang muncul pada buku, melingkari batang, memiliki pelepah daun, tangkai daun, dan helaian daun, ujung daunnya runcing, pangkal rata, dan tepi rata. Memiliki bunga malai di ujung, dua buliran keluar pada setiap buku dari cabang terakhir, satu duduk dan satu bergagang, buliran terdiri dari dua sekam, di kelilingi oleh rambut halus dan dua buah bunga, bunga terbawah steril dengan sekam tunggal.

Manfaat:

Tebu merah memiliki manfaat bagi kesehatan manusia. Khasiat yang terkandung di dalam air pada batang tebu ini dapat menyehatkan otak, mengobati penyakit ginjal, dan juga mata.

Cara pemanfaatan: Batang disesap.



Famili Polygalaceae

Famili Polygalaceae berupa pohon, liana, semak, perdu, atau herba tahunan dan tahunan. Indumentum, jika ada, terdiri dari rambut-rambut sederhana, uniseluler atau kadang-kadang tidak berseri dengan permukaan halus atau veruka. Batang kebanyakan terete, kadang bersudut atau bersayap. Daun biasanya berselang-seling, kadang berseberangan atau verticillate, sessile atau petiolate, simple, estipulate; kelenjar nektariferus kadang ada di dasar tangkai daun atau pada helaian daun. Perbungaan terminal atau aksila, ras sederhana atau majemuk, malai, atau jarang berbunga soliter. Bunga biseksual atau diduga berfungsi berkelamin tunggal.

P
o
l
y
g
a
l
a
c
e
a
e



Polygala paniculata
Nama lokal: Balsem/Akar Wangi

Tumbuhan akar wangi memiliki banyak cabang yang berkelenjar dan dapat mencapai tinggi 50 cm. Memiliki daun berbentuk lanset dengan panjang 5-20 mm dan lebar 1-4 mm, ujung daun runcing, dan berwarna hijau cerah. Memiliki bunga yang terletak di ujung, berbentuk tandan dengan panjang 5-12 cm. Memiliki akar yang khas yaitu wangi, manis, hangat, dan menenangkan mirip seperti balsem.

Manfaat:

Secara tradisional akar wangi digunakan untuk mengobati penyakit pernafasan radang sendi, sakit perut, diare, dan gangguan ginjal. Selain itu, akar wangi bermanfaat sebagai antipsikotik, antitumor, antiinflamasi, antimikroba dan antispasmodic. Akar wangi berpotensi sebagai bahan obat sitotoksik, antijamur, dan antibakteri karena kandungan alkaloid, flavonoid, saponin, steroid /triterpenoid, dan tannin didalamnya. Akar tumbuhan ini dikenal mempunyai efek ekspektoran yang dipakai untuk mengobati batuk, asma dan bronkhitis. Tumbuhan ini dapat digunakan sebagai obat gonorrhoea dan sakit rematik di bagian punggung. Daun yang dihaluskan dapat digunakan untuk mengobati luka.

Cara pemanfaatan: Akar dan daun di haluskan dan dibalurkan ke luka.



Famili Rosaceae

Famili Rosaceae umumnya dapat berupa semak, tetapi terkadang memanjat, berduri atau berduri tempel atau tidak, atau tumbuhan berkayu. Famili ini memiliki daun tunggal atau majemuk yang tersebar, dan memiliki daun penumpu yang tumbuh sangat baik. Untuk bunganya seringkali berkelamin dua, beraturan dan berbilangan lima. Sedangkan untuk bakal buahnya bisa satu sampai banyak, menumpang, tenggelam atau setengah tenggelam dengan ciri satu sama lain bersatu atau tidak. Buahnya dapat tunggal ataupun majemuk dengan bentuk yang berbeda-beda.

R
o
s
a
c
e
a
e



Rosa hybrida
Nama lokal: Mawar

Tumbuhan mawar merupakan tumbuhan menahun yang memiliki batang berkayu, berduri, dan bercabang banyak. Memiliki daun majemuk, tiap tangkai daun terdiri dari lima hingga sembilan anak daun, daun penumpu (stipula) berbentuk lonjong, pertulangan daun menyirip, tepi beringgit, dan ujung daun meruncing. Memiliki bunga dengan warna yang bervariasi, mulai dari putih, merah, merah muda, kuning, dan sebagainya.

Manfaat:

Bunga mawar mengandung air, glukosa, vitamin C, minyak atsiri, flavonoid, polifenol, dan antosianin. Air mawar mengandung astringent yang bersifat menghilangkan racun. Aroma dan air rendaman bunga mawar mampu meredakan stres, mengatasi nyeri saat haid, dan membantu menjaga kesehatan kulit. Bunga mawar juga memiliki efek farmakologis diantaranya melancarkan sirkulasi darah, antiradang, menghilangkan bengkak, dan menetralkan racun.

Cara pemanfaatan: Bunga direndam air.



Rubus rosifolius

Nama lokal: Ucen-Ucen/Rasberi

Ucen-ucen termasuk tumbuhan semak yang memiliki batang berduri, tegak atau agak memanjat, dan tingginya sampai tiga meter. Memiliki daun majemuk yang pada tiap tangkainya terdiri dari lima hingga sembilan anak daun dengan pertulangan daun menyirip. Memiliki bunga berbentuk cawan yang terdiri dari lima mahkota berwarna putih atau putih kehijauan. Memiliki buah berbentuk bulat telur, buah muda berwarna kehijauan dan menjadi kemerahan ketika masak.

Manfaat:

Tumbuhan Ucen memiliki kandungan anodyne, astringent, dan expectorant. Anodyne dapat digunakan sebagai obat penghilang rasa sakit, nyeri, dan meredakan demam. Astringent pada tumbuhan Ucen merupakan zat yang dapat membantu mengecilkan pori-pori. Kandungan ekspektoran pada tumbuhan Ucen dapat membersihkan lendir di saluran pernapasan sehingga dapat digunakan sebagai pembersih dahak ketika batuk.

Cara pemanfaatan: Buah dimakan langsung.



Famili Rubiaceae

Rubiaceae adalah salah satu yang terbesar dari keluarga angiosperma, dengan lebih dari 10.000 spesies. Klasifikasi suku dan subfamilial bersifat sementara karena kurangnya hipotesis filogenetik. Penelitian Rubiaceae ini didasarkan pada 33 genera dan tiga set data, satu morfologis dan dua molekuler dari DNA kloroplas. Rubiaceae secara morfologis mudah dikenali sebagai kelompok yang saling berdekatan dengan kombinasi karakter: seluruh daunnya tumbuh berlawanan dan berbentuk sederhana, daun mahkota bunga simetri radial dan menjadi satu (simpetal) membentuk tabung (tubular), dan ovarium inferior. Rubiaceae tumbuh dalam berbagai bentuk, yang paling umum adalah perdu, dapat juga berupa pohon, liana, atau herbal.



Coffea arabica

Nama lokal: Kopi Arabika

Kopi arabica merupakan tumbuhan yang memiliki tajuk yang kecil dan ramping. Memiliki daun yang tebal dan kecil. Memiliki biji yang khas dibandingkan biji kopi lainnya, yaitu bentuknya yang agak memanjang, bidang cembungnya tidak terlalu tinggi, lebih mengkilat, ujung biji mengkilap, dan celah tengah di bagian datarnya berlekuk.

Manfaat:

Buah kopi mengandung mineral, serat, protein, dan karbohidrat. Selain itu, kulit kopi mengandung beberapa senyawa seperti kafein dan polifenol. Warna merah pada kulit kopi mengandung senyawa antosianin, polifenol, vitamin C, dan betakaroten. Senyawa flavonoid memiliki fungsi sebagai antioksidan yang dapat menghambat penggumpalan keping-keping sel darah, merangsang produksi nitrik oksida yang berperan untuk melebarkan pembuluh darah, dan menghambat sel kanker.

Cara pemanfaatan: Biji ditumbuk kemudian diseduh, dan daun diolah menjadi teh daun kopi.



Coffea canephora

Nama lokal: Kopi Robusta

Kopi robusta merupakan tumbuhan berkeping dua (dikotil) yang dapat tumbuh hingga 10 m. Memiliki daun tipis dan besar, bergelombang, dan tumbuh pada cabang, batang, serta ranting. Memiliki akar tunggang yang dangkal. Memiliki benih berbentuk oval dan biasanya lebih kecil daripada kopi arabika. Memiliki bunga yang akan tumbuh setelah berumur sekitar dua tahun. Bunga kopi tersusun dalam kelompok yang tumbuh pada buku-buku cabang dan memiliki mahkota yang berwarna putih serta kelopak yang berwarna hijau.

Manfaat:

Biji kopi mengandung senyawa polifenol, diantaranya adalah asam kafeat, asam klorogenat, asam feurat, asam sinapat, dan asam koumarat. Kandungan kimia terbesar biji kopi sebagai antioksidan adalah asam klorogenat yang dipercaya dapat mengobati epilepsi, hiperaktivitas dan masalah tidur. Daun kopi dimanfaatkan sebagai minuman seduh karena mengandung alkaloida, kafein, saponin, flavonoid, dan polifenol yang dapat mencegah berbagai penyakit karsinogenik.

Cara pemanfaatan: Biji ditumbuk kemudian diseduh, dan daun diolah menjadi teh daun kopi.



Morinda citrifolia

Nama lokal: Mengkudu/Pace

Mengkudu merupakan tumbuhan yang memiliki batang berkayu, tumbuh tegak, bentuk bulat, tekstur batang mudah mengelupas, warna batang coklat keabu-abuan dan memiliki cabang yang termasuk dalam cabang monopodial. Memiliki daun tunggal, berhadapan bersilang, dan melekat pada batang. Memiliki sistem perakaran tunggang. Memiliki bunga binggol dengan jumlah tak terbatas, berwarna putih bersih, terdiri dari 5-6 kelopak, serta satu lingkaran mahkota. Memiliki buah majemuk yang terbentuk dari bakal buah yang menyatu serta bongkol di bagian dalamnya, permukaan berbintik-bintik dan berkulit.

Manfaat:

Mengkudu memiliki kandungan kalsium, magnesium, folat, vitamin C, polysakarida, quercetin, beta-karoten, dan scapoletin. Tumbuhan mengkudu bermanfaat untuk obat lemas dan sakit pinggang, sakit lutut, batuk kronis, dan dapat menurunkan tekanan darah.

Cara pemanfaatan: Akar direbus, daun direbus, buah diseduh atau diperas.



Famili Rutaceae

Famili Rutaceae merupakan tumbuhan yang umumnya berupa pohon kecil atau perdu dengan batang berduri yang jarang dan aromatik. Rutaceae memiliki daun tunggal yang menyirip gasal, beranak daun 1-23 (umumnya lebih dari 5), dan berseling. Selain itu, famili ini memiliki anak daun yang agak terpisah tipis dengan pangkal anak daun tidak simetris. Rutaceae memiliki bunga tunggal dengan 4 sampai 5 kelopak putih yang menghadap ke dalam dan memiliki banyak benang sari. Tangkai kepala sari panjangnya berselingan dengan yang pendek dan tangkai putiknya ramping serta memiliki ukuran yang sama panjang dengan bakal buah. Famili ini memiliki bakal buah yang terdiri atas 2-6 sel dan buahnya termasuk buah buni yang berbentuk agak membulat atau melonjong dengan perikarp tipis. Famili ini memiliki biji 1-2 yang berbentuk bulat panjang.



Citrus aurantifolia

Nama lokal: Jeruk Nipis

Jeruk nipis merupakan tumbuhan berkayu yang memiliki banyak dahan dan ranting dengan tinggi sekitar 0,5 hingga 3,5 meter. Memiliki daun tunggal, berbentuk lonjong dengan pangkal daun runcing, ujung daun tumpul, tepi daun beringgit, dan memiliki upih pada pangkal daun. Memiliki bunga berwarna putih kekuningan. Memiliki buah bulat, berukuran kecil, berwarna hijau atau kekuning-kuningan, dan berasa asam. Tumbuhan jeruk nipis umumnya menyukai tempat-tempat yang memperoleh sinar matahari langsung.

Manfaat:

Tumbuhan jeruk nipis memiliki beragam senyawa aktif diantaranya adalah asam sitrat, eriocitrin, hesperidin, neoponcirin, limonene, dan feladren. Jeruk nipis dapat dimanfaatkan sebagai antibakteri, antifungal, antioksidan, antikanker, antikolesterol, dan lavasida nyamuk *Aedes aegypti*.

Cara pemanfaatan: Buah diperas, dan akar direbus.



Citrus reticulata

Nama lokal: Jeruk Keprok

Jeruk keprok merupakan tumbuhan yang memiliki tinggi hingga 8 m dengan batang yang bercabang banyak. Memiliki daun berbentuk bulat telur memanjang, elips, atau lanset, pangkal tumpul, ujung meruncing, dan permukaan atas berwarna hijau tua mengkilat sedangkan permukaan bawah berwarna hijau muda. Memiliki bunga berwarna putih dan buah berbentuk bola dengan daging buah berwarna oranye.

Manfaat:

Kulit jeruk keprok mengandung asam askorbat, flavonoid, minyak atsiri, lemak, protein, magnesium, karotenoid, serat makanan, dan polifenol. Jeruk keprok memiliki efek yang signifikan sebagai antimutagenik, antiinflamasi, antioksidan, antitumor, antiarterosklerosis, dan antibakteri. Adanya konsentrasi zat flavonoid yang tinggi pada kulit buah jeruk keprok membuatnya dapat digunakan untuk mencegah terjadinya obesitas, mencegah kolesterol tinggi, dan berpotensi sebagai neuroprotektif. Hal tersebut dikarenakan jeruk keprok dapat mudah diserap oleh tubuh dan dimetabolisme.

Cara pemanfaatan: Buah dimakan langsung atau diperas.



Famili Sapotaceae

Famili Sapotaceae atau dikenal dengan famili sawo-sawoan ini dikelompokkan menjadi 53 genus dan sekitar 1.250 spesies. Family ini ditemukan secara luas di seluruh dunia, terutama di daerah tropis dan subtropis di Asia dan Amerika Selatan. Family Sapotaceae ini adalah family tumbuhan berbunga yang masuk ke dalam ordo Ericales. Banyak spesies yang menghasilkan buah yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Selain bagian buah bagian tumbuhan yang lain dari kelompok ini juga dapat dimanfaatkan bagian kayunya yang dikenal awet, keras dan kuat untuk konstruksi jembatan, kapal laut, lantai, rangka dandaun pintu. Bagian akar, kulit, daun dan bunganya sebagai bahan obat-obatan.



Chrysophyllum cainito

Nama lokal: Sawo Bludru

Sawo bludru merupakan tumbuhan yang memiliki batang berkayu, berbentuk silindris, arah tumbuh tegak, dan permukaan kasar. memiliki daun berbentuk bulat telur terbalik, ujung tumpul, pangkal tumpul, tepi rata, pertulangan daun menyirip, permukaan licin, duduk daun berseling, warna bagian atas hijau tua dan bagian bawah berwarna coklat. Memiliki sistem perakaran tunggang dan memiliki bunga majemuk berkelamin dua dengan jenis buah buni yang bentuknya bulat.

Manfaat:

Buah sawo bludru memiliki manfaat untuk menurunkan tekanan darah tinggi, diabetes, dan menyembuhkan penyakit maag. Buah sawo bludru mengandung air, kalori, karbohidrat berupa glukosa dan fruktosa yang berfungsi sebagai sumber tenaga. Selain itu, buah sawo bludru mengandung kalsium dan fosfor yang dibutuhkan tubuh untuk mencegah tekanan darah tinggi serta menjaga kesehatan tulang dan gigi.

Cara pemanfaatan: Buah dimakan langsung.



Famili Sellaginellaceae

Sellaginellaceae merupakan tumbuhan terestrial, atau kadang-kadang epifit, biasanya tumbuhan tahunan, dengan kebiasaan bervariasi, dengan batang utama yang tegak atau merunduk dan sistem cabang cabang dengan susunan yang berbeda-beda, bagian basal tidak berdiferensiasi menjadi rimpang yang berbeda meskipun beberapa spesies tegak menyebar melalui cabang basal yang merambat dikenal sebagai sobol, yang pada gilirannya menimbulkan cabang tegak lebih lanjut; titik tumbuh yang tidak dilindungi sisik. Akar (kadang-kadang disebut rhizophores) bercabang secara dikotomis, dengan ketebalan bervariasi, muncul dari ketiak cabang, baik di sepanjang batang utama, atau pada dasarnya (bertindak sebagai penopang pada spesies tegak), atau kadang-kadang tampak secara adventif.



Selaginella doederleinii

Nama lokal: Cakar Ayam

Cakar ayam termasuk jenis tumbuhan paku yang dapat ditemukan pada lingkungan dengan intensitas cahaya rendah. Tumbuhan cakar ayam memiliki batang tegak dengan tinggi sekitar 15-35 cm. Memiliki daun kecil-kecil berbentuk jorong, ujung meruncing, pangkal rata, warna daun bagian atas hijau tua, dan bagian bawah hijau muda. Daun tersusun di kiri kanan batang induk sampai ke percabangannya yang menyerupai cakar ayam dengan sisik-sisiknya.

Manfaat:

Tumbuhan *Selaginella doederleinii* mengandung alkaloid, saponin, dan phytosterol. Tumbuhan cakar ayam bermanfaat bagi manusia karena bersifat antipiretik (penurun panas), antitoxic, antikanker (antineoplastik), hemostatik (menghentikan pendarahan), antibengkak, pembersih darah, dan stomachikum.

Cara pemanfaatan: Daun direbus dan diambil airnya.



Famili Solanaceae

Famili Solanaceae (suku terung-terungan) merupakan salah satu suku tumbuhan berbunga yang dapat berupa herba atau perdu, dan terkadang pohon. Semua anggota dari famili Solanaceae memiliki trikoma pada daun kelopaknya dan bentuknya bervariasi yaitu bentuk gelembung, sabit, bintang dan bejumbai

S
o
l
a
n
a
c
e
a
e



Capsicum annuum

Nama lokal: Cabai

Tumbuhan cabai merupakan tumbuhan yang memiliki batang yang akan mengeras seperti kayu ketika mencapai ketinggian tertentu dan membentuk banyak percabangan. Memiliki daun yang bulat memanjang dengan bagian dasar berbentuk jantung, berwarna hijau, ukuran panjang antara 3-11 cm dan lebar 1-5 cm. Memiliki bunga berbentuk bintang, tunggal, bergerombol dalam tandan, dan biasanya tumbuh pada ketiak daun. Memiliki buah buni dengan warna hijau atau merah.

Manfaat:

Cabai memiliki potensi sebagai antioksidan karena mengandung beberapa senyawa bioaktif seperti capsaicinoid, fenol, flavonoid, dan kandungan vitamin C yang tinggi. Selain itu, cabai juga mengandung karbohidrat, lemak, protein, kalsium, dan lasparaginase yang dapat berperan sebagai antikanker dalam tubuh.

Cara pemanfaatan: Buah dilalap atau dicampur bahan lainnya.



Physalis minima

Nama lokal: Ciplukan

Ciplukan merupakan tumbuhan herba annual dengan tinggi 0,1-1 m. Memiliki batang pokok yang tidak jelas, percabangan menggarpu, berongga, berusuk, bagian yang hijau berambut pendek atau bisa dikatakan gundul. Memiliki 2 bentuk daun yaitu daun tipis dengan permukaan berbulu dan bergerigi serta daun agak tebal dengan permukaan berbulu dan tepi daun bergelombang. Memiliki bunga tunggal berwarna kuning. Memiliki buah sebesar kelereng, berwarna hijau, berkulit tipis dan licin.

Manfaat:

Daun ciplukan dapat digunakan sebagai obat hipotensi dan obat luka luar. Selain itu, dapat digunakan sebagai obat anti koagulan, anti leukemia, anti mutagenik, anti inflamasi, anti spasmodik, analgesik, anti septik, diuretik, imunostimulan dan anti asma. Ekstrak daun ciplukan mengandung alkaloid berupa atropin dan skopolamin. Telah diketahui bahwa atropin bermanfaat sebagai anti kolinergik yang dapat merelaksasikan otot polos saluran nafas yang merupakan salah satu terapi pada asma.

Cara pemanfaatan: Daun direbus lalu diminum airnya, dan buah dimakan langsung.



Solanum betaceum

Nama lokal: Terung Belanda

Terung belanda berupa perdu yang rapuh. Tingginya sekitar 2-3 meter. Daun tunggal, berselang-seling, berbulu halus, berbentuk bulat telur sampai bentuk jantung berwarna hijau. Bunganya berdiameter sekitar 1 cm. Warnanya pink sampai biru muda dan berada di ketiak daun pada ujung cabang batang serta biasanya berkelompok. Buah berupa buah buni yang berbentuk seperti telur. Biji berbentuk bulat pipih, tipis dan keras, lebih besar daripada biji tomat dengan warna cokelat muda sampai hitam.

Manfaat:

Terung belanda mengandung Vitamin C, antioksidan tinggi, dan berperan dalam meningkatkan stamina. Berpotensi sebagai obat kanker, terutama kanker payudara dan kanker hati.

Cara pemanfaatan: Buah dimakan langsung.



Solanum lycopersicum

Nama lokal: Tomat

Tomat merupakan tumbuhan setahun yang tumbuh tegak atau bersandar pada tumbuhan lain, tinggi 0,5-2,5 m, bercabang banyak, berambut dan berbau kuat. Batangnya yang bulat, menebal pada buku-bukunya, berambut kasar warnanya hijau keputihan. Tomat memiliki daun majemuk menyirip, letak berseling, bentuknya bulat telur sampai memanjang, ujung runcing, pangkal membulat berwarna hijau muda. Tumbuhan ini memiliki bunga majemuk, berkumpul dalam rangkaian berupa tandan, berangkai, mahkota berbentuk bintang, warnanya kuning. Tomat memiliki buah buni, bulat, berdaging, kulitnya tipis licin mengkilap, berwarna kuning atau kemerahan.

Manfaat:

Tomat yang diketahui dapat mengurangi risiko penyakit jantung dan kanker. Kandungan lycopene dalam tomat mengurangi risiko akibat sinar U. Tomat juga bermanfaat dalam meningkatkan kekuatan tulang. Tomat kaya akan vitamin dan mineral. Vitamin C membantu dalam mencegah kerusakan pada sel-sel, pembuluh darah. Kandungan asam nikotinat mereka membantu perokok mengurangi kebiasaan merokok

Cara pemanfaatan: Buah dimakan langsung.



Famili Theaceae

Theaceae merupakan tumbuhan keluarga teh dalam ordo Theales. Theaceae terdiri dari sekitar 40 genera pohon atau semak asli daerah beriklim sedang dan tropis di kedua belahan bumi, termasuk beberapa tumbuhan hias, salah satunya adalah sumber teh. Anggota keluarga memiliki daun dan bunga yang selalu hijau dengan lima sepal (struktur mirip daun) kelopak dan banyak benang sari yang masuk di dasar ovarium.



Camellia sinensis

Nama lokal: Teh

Tumbuhan teh merupakan semak atau pohon bertangkai banyak yang selalu hijau dengan tinggi mencapai 15 m (apabila tidak dipangkas). Memiliki daun berbentuk jorong yang memanjang sampai ke ujung. Helaian daun berwarna hijau dan mengkilap. Daun teh memiliki aroma khas yang segar. Bunga teh berwarna putih dan terletak di ketiak daun, beraroma harum, dengan diameter 2,5-4 cm. Buah berbentuk pipih, bulat, dan terdapat satu biji dalam masing-masing buah. Buah muda berwarna hijau dan buah tua berwarna cokelat.

Manfaat:

Teh mengandung senyawa yang berpotensi sebagai antibakteri seperti flavonoid, tanin, alkaloid, dan katekin. Teh seringkali digunakan untuk meredakan peradangan akibat jerawat.

Cara pemanfaatan: Daun diseduh, daun dapat dikeringkan terlebih dahulu.



Schima wallichii

Nama lokal: Puspa

Puspa merupakan tumbuhan berhabitus pohon dengan tinggi bisa mencapai 47 m. Memiliki daun yang berwarna merah ketika muda dan berwarna hijau ketika tua, berbentuk lonjong jorong dengan ujung daun runcing dan tepi daun halus bergerigi. Tumbuhan puspa memiliki resistensi yang tinggi dan tergolong ke dalam tumbuhan *fire tolerant*.

Manfaat:

Kulit batang puspa mengandung senyawa tanin, saponin, steroid, dan triterpenoid. Daun puspa mengandung senyawa flavonoid (katekin), tanin, saponin, kuionon, dan atrakuinon yang berpotensi sebagai antibakteri. Mahkota bunga dan buah puspa yang telah dikeringkan dapat dimanfaatkan sebagai ramuan yang bersifat astringensia untuk mengobati penyakit rahim dan histeria.

Cara pemanfaatan: Daun diestrak, bunga dan buah dikeringkan untuk jadi ramuan.



Famili Verbenaceae

Verbenaceae, keluarga tumbuhan, dalam ordo Lamiales, pengelompokan 30 genera di seluruh dunia tetapi terutama tropis dan sekitar 1.100 spesies, beberapa di antaranya penting untuk bunganya. Anggota keluarga, kadang-kadang dikenal sebagai Verbena atau Vervain memiliki daun yang berlawanan atau melingkar yang biasanya tidak terbagi. Bunga-bunga dikumpulkan dalam paku, kelompok, atau ras dan biasanya terdiri dari tabung melebar menjadi empat atau lima lobus dipotong hampir sama.

V
e
r
b
e
n
a
c
e
a
e



Lantana camara
Nama lokal: Tembelean

Tembelean merupakan tumbuhan dengan tinggi 0,5- 5 m. Memiliki Batang muda dengan banyak rambut dan duri. Memiliki daun berbentuk bulat telur, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi bergerigi, permukaan atas memiliki bulu kasar, dan bagian bawah berbulu jarang. Memiliki daun pelindung berbentuk bulat telur lonjong dengan panjang 0,5 cm. Memiliki bunga berbentuk bulir pendek yang terletak pada ketiak, tabung mahkota membengkok, berwarna oranye, merah, merah muda, atau putih.

Manfaat:

Tumbuhan tembelean memiliki kandungan saponin, flavonoid, dan minyak atsiri serta mempunyai efek antiinflamasi. Ekstrak pekat etanol daun tembelean sangat potensial sebagai obat luka dan antibakteri. Ekstrak dari daun tersebut berkhasiat sebagai obat bisul, luka, batuk, gatal-gatal, flu, rematik, keputihan, asma, dan memar.

Cara pemanfaatan: Daun dihaluskan kemudian ditempelkan, daun dapat direbus terlebih dahulu.



Stachytarpheta jamaicensis

Nama lokal: Pecut Kuda

Tumbuhan pecut kuda merupakan tumbuhan terna tahunan, tegak, tinggi dari 20-90 cm. Memiliki daun tunggal, letak berhadapan, berbentuk bulat telur, tepi bergerigi, permukaan jelas berlekuk-lekuk, dan berwarna hijau tua. Memiliki bunga majemuk tersusun dalam poros bulir yang memanjang seperti pecut, panjangnya 4- 20 cm. Bunganya mekar dalam waktu yang berbeda, ukurannya kecil, dan berwarna ungu.

Manfaat:

Tumbuhan pecut kuda dapat dijadikan sebagai obat yang berkhasiat sebagai pembersih darah, anti radang, diuretik (melancarkan urinasi), keputihan, dan batuk. Beberapa khasiat obat tersebut dapat terjadi karena dalam tumbuhan pecut kuda terkandung beberapa jenis senyawa bioaktif seperti tanin, flavonoid, saponin, sterol, dan triterpene.

Cara pemanfaatan: Daun direbus.



Famili Zingiberaceae

Zingiberaceae merupakan keluarga jahe. Anggota familinya adalah tumbuhan herba kecil hingga besar dengan daun yang berbeda dengan selubung basal yang tumpang tindih membentuk batang semu. Tumbuhan tersebut bersifat mandiri atau epifit. Bunga bersifat hermafrodit, biasanya sangat zigomorfik, dalam perbungaan cymose tertentu, dan dilengkapi oleh bracts yang mencolok dan tersusun secara spiral. Perianth terdiri dari dua lingkaran, kelopak tubular yang menyatu, dan mahkota tubular dengan satu lobus lebih besar dari dua lainnya. Bunga biasanya memiliki dua benang sari (benang sari steril) menyatu untuk membentuk bibir petaloid, dan hanya memiliki satu benang sari yang subur.



Z
i
n
g
i
b
e
r
a
c
e
a
e



Alpinia galanga

Nama lokal: Lengkuas/Laos

Lengkuas merupakan tumbuhan berumur panjang dengan tinggi 1-2,5 m. Memiliki batang tegak dari susunan pelepah-pelapah daun yang bersatu membentuk batang semu, berwarna hijau agak putih. Memiliki daun tunggal, bertangkai pendek, berwarna hijau, tersusun berseling, bentuk lanset memanjang, ujung runcing, pangkal tumpul, dan tepi daun rata. Memiliki bunga majemuk, berbentuk seperti lonceng, berbau harum, berwarna putih kehijauan dan muncul pada ujung tumbuhan. Tumbuhan ini memiliki rimpang berbentuk silindris, berdiameter sekitar 2-4 cm, bercabang, berdaging tebal, dan mempunyai aroma khas.

Manfaat:

Kandungan senyawa dari lengkuas berupa senyawa flavonoid, triterpenoid dan minyak atsiri yang bermanfaat untuk meredakan nyeri sendi, menurunkan kadar gula darah dan kolesterol, membunuh dan menghambat perkembangan virus serta bakteri, dan mengurangi risiko terkena kanker.

Cara pemanfaatan: Rimpang di parut, disaring, ditambah madu.



Z
i
n
g
i
b
e
r
a
c
e
a
e



Curcuma domestica

Nama lokal: Kunyit/Kunir

Kunir merupakan tumbuhan yang memiliki tinggi lebih dari 1 meter dengan habitus herba. Memiliki batang semu, tegak, berbentuk silinder, serta memiliki rimpang yang bercabang berwarna kuning tua atau jingga terang. Memiliki daun tunggal berbentuk lonjong, pertulangan menyirip, dan berwarna hijau.

Manfaat:

Kunir memiliki kandungan tumeron, zingiberon, seskuiterpena alkohol, kurkumin, zat pahit, lemak hars, dan Vitamin C yang berfungsi sebagai antiinflamasi, antibakteria dan berkhasiat sebagai obat liver, rematik, diabetes, dan diare.

Cara pemanfaatan: Rimpang ditumbuk, direbus, kemudian disaring.



Z
i
n
g
i
b
e
r
a
c
e
a
e



Curcuma heyneana
Nama lokal: Temu Giring

Temu giring merupakan tumbuhan yang memiliki batang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang, dan berwarna hijau kekuningan. Memiliki daun tunggal, bentuk lanset memanjang, helai daun berjumlah 3-8 dengan ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan daun menyirip, dan berwarna hijau pucat. Memiliki bunga yang muncul dari samping batang semu yang dilengkapi daun-daun pelindung yang berujung lancip dengan pinggiran mahkota bunga berwarna merah. Memiliki rimpang dengan daging rimpangnya berwarna kuning cerah dan bau aromatis yang khas temugiring.

Manfaat:

Temu giring mengandung beberapa senyawa kimia seperti flavonoid, fenolik, kurkumin, dan saponin. Temu giring diketahui berkhasiat sebagai obat cacing pada anak-anak dan dapat digunakan untuk membuat pilis agar peredaran darah lancar pada bagian kepala. Selain itu, rimpang temu giring diketahui dapat bermanfaat sebagai antioksidan, antivirus, antiaging, dan antimikroba.

Cara pemanfaatan: Rimpang diparut kemudian diseduh.



Z
i
n
g
i
b
e
r
a
c
e
a
e



Curcuma xanthorrhiza
Nama lokal: Temu Lawak

Tumbuhan temu lawak memiliki batang semu dengan tinggi hingga lebih dari 1-2 m. Tiap batang mempunyai 2-9 helai daun dengan bentuk bundar memanjang sampai lanset, berwarna hijau atau coklat gelap. Memiliki rimpang yang bercabang. Memiliki daun lebar, setiap helai daun dihubungkan dengan pelepah dan tangkai daun yang agak panjang, berwarna hijau atau coklat keunguan terang sampai gelap.

Manfaat:

Tumbuhan temu lawak memiliki kandungan kimia berupa kurkumin, minyak atsiri, protein dan karbohidrat. Temu lawak memiliki khasiat untuk mengobati sakit maag, memperbanyak ASI bagi ibu menyusui, menambah nafsu makan, mengobati sariawan, batuk, jerawat dan bisul.

Cara pemanfaatan: Rimpang direbus atau diseduh.



Z
i
n
g
i
b
e
r
a
c
e
a
e



Curcuma zedoaria

Nama lokal: Temu Putih/Kunir Putih

Kunir putih merupakan tumbuhan semusim dengan batang semu setinggi 30-70 cm. Memiliki daun berbentuk bundar berwarna hijau muda. Memiliki bunga yang tumbuh bergerombol di atas batang. Memiliki akar berdaging yang membentuk umbi seukuran telur puyuh. Rimpang kunir putih tumbuh pendek, berwarna pucat, banyak serat, berbau khas, dan memiliki rasa pahit.

Manfaat:

Tumbuhan kunir putih mengandung senyawa kimia seperti kurkuminoid, minyak atsiri, astringensia, flavonoid, sulfur, gum, resin, tepung, sedikit lemak. Selain itu, *Curcuma zedoaria* juga mengandung alkaloid, phenol, saponin, glikosida, steroid, terpenoid, dan kandungan lain yang diduga dapat digunakan sebagai antimikroba, antifungal, antikanker, antialergi, antioksidan, dan analgesik. Di China dan Jepang, tumbuhan ini digunakan secara tradisional untuk mengatasi perut kembung, batuk, gangguan menstruasi, dispepsia, penghangat tubuh, demam, dan muntah. Sedangkan bagian rimpang dapat digunakan sebagai ekspektoran, penawar rasa sakit, dan diuretik.

Cara pemanfaatan: Rimpang diseduh.



Z
i
n
g
i
b
e
r
a
c
e
a
e



Elettaria cardamomum

Nama lokal: Kapulaga

Tumbuhan Kapulaga merupakan tumbuhan yang memiliki rimpang tebal yang membentuk batang tegak setinggi 2 hingga 3 m. Memiliki daun berwarna hijau gelap, persisten, memiliki panjang 30-60cm, runcing, linear dengan lebar tidak melebihi 5 cm dan terbalik berbulu. Memiliki bunga berbentuk malai dengan panjang 50 cm, berwarna putih dan panjangnya 1-2 cm. Memiliki buah berbentuk oval yang mengandung aromatik.

Manfaat:

Biji aromatik pada kapulaga digunakan dalam pengobatan berbagai penyakit seperti penyakit asma hingga gangguan jantung. Enam puluh tujuh senyawa diidentifikasi, sebesar 96,9% merupakan minyak. Komponen utama yang ditemukan adalah 1,8-cineole (25,6%), linalool (6,3%), terpinyl acetate (40,7%).

Cara pemanfaatan: Biji diseduh.



Z
i
n
g
i
b
e
r
a
c
e
a
e



Etingea elatior
Nama lokal: Kecombrang

Tumbuhan kecombrang merupakan tumbuhan yang memiliki batang semu berpelelah berwarna hijau dan tumbuh tegak membentuk rumpun. Memiliki daun tunggal berbentuk lanset dengan pertulangan menyirip. Memiliki akar serabut. Mahkota bunga bertajuk dan berwarna merah jambu. Buah berjejalan dalam bongkol berbentuk hampir bulat berwarna putih atau merah jambu. Memiliki biji yang banyak dan berwarna coklat kehitaman.

Manfaat:

Kecombrang memiliki potensi sebagai bahan pangan yang memiliki kandungan antioksidan, antibakteri, dan antikanker. Kecombrang juga kaya akan berbagai macam nutrisi, terutama mineral penting seperti kalsium, kalium, dan fosfor. Selain itu, kecombrang juga rendah kalori dan tinggi kandungan serat. Kecombrang bermanfaat untuk mencegah kerusakan sel tubuh, menghambat pertumbuhan bakteri, membersihkan darah, mengatasi bau badan, melancarkan ASI, memperkuat tulang dan kulit.

Cara pemanfaatan: Bunga direbus.



Z
i
n
g
i
b
e
r
a
c
e
a
e



Zingiber montanum
Nama lokal: Bangle

Bangle merupakan tumbuhan yang memiliki rhizoma berwarna orange pucat di bagian dalam dan batang semu yang dibangun oleh pelepah daun dengan tinggi 1,2-1,8 m. Seludang daun berbentuk glabrous dengan rambut-rambut di dekat ujungnya. Memiliki helaian daun berbentuk pita dengan panjang 20-35 cm dan lebar 2-4 cm, serta permukaan bawah pubescent. Bunga fusiform atau cylindrical ovoid dengan ukuran 10-16 cm x 3-3,5 cm, bagian apeaknya acute berdiri tegak dengan panjang 20-25 cm. Memiliki braktea berbentuk ovate dengan ukuran 3-3,5 cm pubescent, berwarna hijau kecoklatan. Memiliki srakteola dengan panjang 1-1,5 cm. Mahkota dan labellum berwarna kuning pucat dengan panjang 6 cm dengan lobus dibagian tengah.

Manfaat:

Secara etnobotani bangle sebagai obat karminatif, stimulan untuk lambung, obat diare, kolik, dan sakit kepala. Pemanfaatan *Z. montanum* sebagai obat tradisional berhubungan dengan senyawa bioaktifnya terutama essensial oilnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bangle memiliki bioaktivitas sebagai anti inflammasi, antimikroba, analgesik, dan obesitas

Cara pemanfaatan: Rimpang diparut lalu diambil sarinya.



Z
i
n
g
i
b
e
r
a
c
e
a
e



Zingiber officinale

Nama lokal: Jahe

Jahe merupakan tumbuhan yang tumbuh di daerah tropis dan subtropis dengan tinggi sekitar 40-50 cm. Memiliki batang semu karena tersusun dari pelepah daun yang susul-menyusul, rangkaian panjang, basah, beralur, berwarna hijau, dan membentuk rimpang. Memiliki daun tunggal, berbentuk lanset, tepi rata, ujung runcing, dan berwarna hijau tua.

Manfaat:

Jahe dimanfaatkan sebagai bahan obat herbal karena mengandung minyak atsiri dengan senyawa kimia aktif, seperti: zingiberin, kamfer, lemonin, borneol, shogaol, sineol, fellandren, zingiberol, gingerol, dan zingeron. Jahe memiliki sifat antihistamin yang biasa dimanfaatkan untuk menyembuhkan stres, alergi, kelelahan, sakit kepala, dan mengatasi gangguan tenggorokan. Senyawa yang terkandung dalam jahe yang bersifat antiinflamasi dan antioksidan adalah gingerol, betacaroten, capsaicin, kurkumin dan salicylat. Selain itu, terdapat juga kandungan zat zingiberin yang mampu menyembuhkan penyakit impoten.

Cara pemanfaatan: Rimpang digeprek/sangrai kemudian diseduh, atau direbus.



Z
i
n
g
i
b
e
r
a
c
e
a
e



Zingiber zerumbet

Nama lokal: Lempuyang

Tumbuhan lempuyang merupakan tumbuhan yang memiliki batang asli berupa rimpang di bawah tanah dan tinggi lebih dari 1 m. Batang pada tumbuhan ini merupakan batang semu berupa kumpulan pelepah daun yang berseling di atas tanah, beberapa batang berkoloni, dan berwarna hijau. Memiliki rimpang yang merayap, berdaging, dan aromatic. Memiliki daun tunggal, berpelepah, duduk berseling, membentuk batang semu. Memiliki bunga yang tersusun majemuk, bentuk bola atau memanjang, muncul di atas tanah, tegak, dan berambut halus.

Manfaat:

Lempuyang diketahui mengandung beberapa senyawa kimia seperti alkaloid, saponin, flavonoid, polifenol, dan essential oil terutama pada rimpangnya. Lempuyang dapat dimanfaatkan sebagai antipiretik, anti inflamasi, anti ulcer, analgesik, dan anti mikroba. Selain itu, lempuyang juga bisa digunakan sebagai obat sakit kepala, pembengkakan, pilek, bisul, luka, kehilangan nafsu makan, mual, dan ketidaknyamanan menstruasi.

Cara pemanfaatan: Rimpang diparut lalu diambil sarinya.

DAFTAR ISTILAH PENTING

Agroforestri	: Penggunaan lahan yang didalamnya ditanam tumbuhan pertanian dan dikombinasikan dengan tumbuhan hutan.
Annual	: Tahunan.
Anti kanker	: Zat yang dapat mencegah dan menghambat sel kanker.
Aromatik	: Berkenaan dengan mempunyai aroma.
Astringensia	: Zat yang dapat menyebabkan pengerutan pada jaringan.
Antioksidan	: Zat aditif yang dapat mencegah terjadinya oksidasi oleh udara.
Antihiperurisemia	: Zat yang mampu mencegah terjadinya peningkatan kadar asam urat.
Banir	: Akar yang menonjol ke luar menyerupai dinding penopang pohon.
Berumah dua	: Bunga jantan dan betinanya berada pada individu yang berbeda.
Berumah satu	: Tumbuhan yang memiliki bunga jantan dan betina dalam satu individu.
Berkelamin dua	: Bunga yang padanya terdapat benang sari maupun putik.
Berumpun	: Tumbuh secara beranak seperti mempunyai akar yang sama.
Bioaktif	: Senyawa aktif yang bertanggung jawab atas berlangsungnya reaksi-reaksi metabolisme.
Biotik	: Komponen yang terdiri atas benda-benda hidup seperti tumbuhan dan hewan.
Biseksual (berkelamin dua)	: Bunga yang terdapat benang sari (jantan) dan putik (betina).
Bonggol	: Batang tumbuhan bagian bawah.
Buah buni	: Buah yang tumbuh dari satu bakal buah, namun memiliki beberapa biji.
Braktea	: Daun pelindung.
Bulir	: Tangkai beserta buah (bunga) majemuk yang terdapat pada tangkai tersebut.
Corymb	: Bunga dengan ibu tangkai pendek dan semua bunga memiliki kedudukan yang sama.
Degenerasi	: Perubahan sesuatu secara fisika maupun kimia menjadi menurun efisiensinya.
Dikasial	: Percabangan dengan anak payung menggarpu.
Dikotil	: Tumbuhan yang memiliki biji berkeping dua.
Diuretik	: Zat yang dapat mempercepat pembentukan urin.
Ekstrak	: Sari pati dari jaringan tumbuhan atau hewan.
Antineoplastik	: Menghambat pertumbuhan sel-sel kanker.

Endosperm	: Jaringan yang terbentuk di dalam kantong embrio pada tumbuhan berbiji yang mengandung persediaan makanan.
Enzim	: Molekul protein kompleks yang dihasilkan oleh sel hidup dan bekerja sebagai katalisator dalam berbagai proses kimia di tubuh.
Epifit	: Tumbuhan yang hidup menumpang pada tumbuhan lain tetapi tidak mengambil secara langsung unsur dari tumbuhan yang ia tumpangangi.
Esensial	: Perlu sekali atau mendasar.
Etimologi	: Cabang ilmu bahasa yang mempelajari asal-usul kata dan perubahan makna.
Etnis	: Konsep yang diciptakan berdasarkan ciri khas sosial yang dimiliki sekelompok masyarakat yang membedakannya dari kelompok yang lain.
Etnobotani	: Ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan kehidupan sehari-hari dan adat suku bangsa.
Etnomedisin	: Studi tentang persepsi dan konsep masyarakat lokal dalam memahami kesehatan, atau studi yang mempelajari sistem medis pada suatu etnis.
Eukariotik	: Sel yang memiliki membran inti.
Fire tolerant	: Tahan api.
Genetik	: Berhubungan dengan keturunan atau gen.
Genus	: Tataran dalam taksonomi yang ada di bawah famili dan di atas spesies.
Glaukoma	: Bular hijau pada mata karena tekanan di dalam mata bertambah tinggi akibat cairan bening kornea dan lensa mata tertahan.
Gilig	: Berbentuk bulat panjang.
Gulma	: Tumbuhan liar atau tumbuhan yang tumbuh pada waktu dan tempat yang tidak tepat atau tumbuhan yang tumbuh dan tidak dikehendaki.
Gurah	: Mengeluarkan lendir yang kotor dari dalam tubuh.
Hama	: Hewan yang mengganggu produksi pertanian seperti babi hutan, tupai, tikus, dan terutama serangga.
Herba	: Tumbuhan yang batangnya lunak karena tidak membentuk kayu, memiliki tinggi ≤ 2 meter, termasuk kedalam tumbuhan jenis rumput-rumputan.
Hiperlipidemia	: Kondisi ketika kadar lemak dalam darah terlalu tinggi.
Hipertensi	: Penyakit tekanan darah tinggi.
Hipoglikemik	: Zat yang bersifat menurunkan kadar gula darah.

Hipotensi	: Penyakit tekanan darah rendah.
Kapitulum	: Sekumpulan bunga tidak bertangkai yang melekat pada dasar bunga bersama di ujung ibu tangkai (bunga bongkol).
Karpel	: Daun buah.
Kendaga	: Seperti buah belah, namun ruang-ruang itu masing-masing memecah, sehingga bijinya terlempar keluar. Masing-masing ruang terbentuk dari satu daun buah.
Kelopak	: Bagian bunga yang berada di lingkaran terluar, terdiri atas bagian yang umumnya berwarna hijau dan bentuknya menyerupai daun yang lazim disebut sepal. Bagian ini melindungi bagian bunga lain yang ada di lingkaran sebelah dalam pada waktu bunga belum mekar.
KTK (Kapasitas Tukar Kation)	: Salah satu sifat kimia tanah yang terkait erat dengan ketersediaan hara bagi tumbuhan dan menjadi indikator kesuburan tanah.
Larvasida	: Golongan pestisida yang dapat membunuh larva.
Lanset	: Jika bagian daun terlebar berada di tengah helai daun dan perbandingan panjang dan lebarnya 3 sampai 5.
Lentisel	: Pori menonjol yang biasanya berbentuk lonjong yang terbentuk pada cabang.
Lobus	: Ruang.
Low Glycemic Index	: Rendahnya kecepatan unsur karbohidrat dalam makanan untuk diubah menjadi glukosa sebagai energi.
Lanceolata obate	: Berbentuk lanset memanjang.
Mayang	: Tandan bunga tumbuhan palem-paleman (terbungkus seludang).
Majemuk	: Terdiri atas beberapa bagian yang merupakan kesatuan.
Malai	: Perbungaan yang bercabang-cabang, setiap cabang memiliki bunga yang bertangkai, yang mekarnya bergantian dari arah bawah ke atas.
Modulasi	: Proses amplifikasi sinyal neural terkait nyeri.
Miang	: Bulu halus pada tumbuhan.
Metabolit	: Senyawa yang secara langsung terlibat dalam pertumbuhan suatu tumbuhan.
Mikroorganisme	: Organisme yang berukuran sangat kecil sehingga untuk mengamatinya diperlukan alat bantuan.
Monokotil	: Tumbuhan berkeping biji tunggal.
Monopodial	: Tumbuhan yg tumbuh ke atas dari 1 titik, kemudian mengembangkan percabangan dan batangnya tumbuh lebih panjang.
Multiseluler	: Memiliki banyak sel.
Nodus	: Ruas pada batang tumbuhan yang akan tumbuh daun, cabang, dan tunas.

Ovoid	: Berbentuk bujur telur.
Obovoid	: Berbentuk lonjong dengan ujung menyempit.
Paralel	: Rangkaian yang terbentuk secara sejajar.
Pelepah	: Tulang daun yang terbesar.
Penyerbukan	: Proses jatuhnya serbuk sari pada permukaan putik.
Persisten	: Secara terus menerus.
Perenial	: Berlangsung sepanjang tahun/abadi.
Petal	: Daun bunga.
Platelet	: Komponen sel darah merah yang berfungsi dalam proses pembekuan darah.
Proliferasi sel	: Peningkatan jumlah sel akibat dari pertumbuhan dan pembelahan sel.
Rhizoma	: Modifikasi batang yang menjalar ke permukaan tanah dan dapat menghasilkan tunas dan akar baru dari ruas-ruasnya.
Rimpang	: Umbi atau akar yang bercabang-cabang seperti jari.
Roset	: Susunan daun yang melingkar dan rapat berhimpitan.
Senyawa	: Zat tunggal yang masih dapat diurakan menjadi dua zat atau lebih.
Sesil	: Tidak memiliki tangkai.
Simpodial	: Batang pokok tidak dapat dibedakan dengan cabang.
Sintesis	: Integrasi dari dua atau lebih elemen yang ada untuk menghasilkan suatu hasil baru.
Soliter	: Cara hidup yang tidak berkelompok atau individual.
Spatulate oblong	: Berbentuk memanjang dengan ujung daun melebar seperti spatula/sudip.
Schizocarp	: Buah berbelah (buah kering yang tersusun oleh dua atau beberapa bagian).
Selesema	: Gejala yang mengganggu saluran pernapasan bagian atas terutama selaput lendir.
Spathe	: Daun seludang (struktur seperti daun pelindung atau pelepah melindungi bunga majemuk).
Spadix	: Bunga dengan ibu tangkai tebal, panjang berdaging, sesil dan bersifat uniseksual.
Spesies	: Peringkat taksonomi yang dipakai dalam klasifikasi biologis untuk merujuk pada satu atau beberapa kelompok individu makhluk hidup.
Stigma	: Kepala putik yang letaknya selalu berhubungan dengan ovari dan bunga.
Stolon	: Perpanjangan tunas yang tumbuh horizontal sejajar dengan permukaan tanah (menjalar).

Silindris	: Berbentuk silinder.
Sub sesil	: Memiliki tangkai yang sangat kecil.
Strobilus	: Struktur yang terdapat pada banyak spesies tumbuhan darat yang terdiri dari struktur bantalan sporangium yang terkumpul secara padat di sepanjang batang.
Sukulen	: Tumbuhan yang memiliki bagian tubuh yang tebal dan berdaging dan memiliki kandungan air yang sangat tinggi.
Sungsang	: Terbalik.
Tandan	: Tangkai yang panjang pada buah buahan yang bergugus.
Tajuk	: Keseluruhan bagian tumbuhan.
Tempurung	: Kulit buah yang keras.
Terrestrial	: Tumbuhan yang hidup di permukaan tanah.
Tunas	: Bagian tumbuhan yang baru tumbuh dari kecambah atau kuncup yang berada di atas permukaan tanah.
Tajuk	: Kenampakan seluruh bagian tumbuhan seperti daun, cabang, ranting, bunga, dan buah.
Umbel	: Bunga payung, yaitu tandan dengan ibu tangkai bunga yang pendek dan seberkas kuntum bunga yang tangkai-tangkainya muncul dari ketinggian yang sama.
Uniseluler	: Organisme yang hanya terdiri dari satu sel.
Zigomorf	: Bunga yang hanya memiliki satu bidang bagi atau bersifat bilateral simetri.



Biji kopi yang telah melalui proses *roasting*

REFERENSI

- Afrida & Sanova. (2020). Teh Herbal Antibakteri dari Ekstrak Tumbuhan Patikan Cina, (*Euphorbia thymifolia* Linn.). *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*, 12(1), 1-8.
- Agustina, R. 2018. Efektifitas Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) terhadap Bakteri *Aeromonas hydrophila* secara In Vitro. *Skripsi*. UIN Raden Intan. Lampung.
- Agustinus, H. 2017. Uji Resistensi Gulma Rumput Belulangan (*Eleusine indica*) Jelantir (*Erigeron sumatrensis*) dan Teki Udalan (*Cyperus kyllingia*) Asal Perkebunan Jambu Biji Lampung Timur Terhadap Herbisida Glifosat. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- Anderson, L. (1998). Musaceae. Pada *Tumbuhan Berbunga Monokotil*. hlm. 296-301. Springer, Berlin, Heidelberg.
- Andi, P., Shofia, D. A., Nisa, N. A., Tita, R., Selviani, E. S., Intan, N. L. I., Alisyah, N. A., & Sehrama, A. W. (2022). Artikel Review: Fitokimia dan Farmakologi Tumbuhan Kitolod *Isotoma longiflora* presi. *Jurnal Buana Farma*, 2(3), 23-35.
- Andriani, M. & Chatri, M. 2021. Stomatal Types of Some Species in the Family Rosaceae. *Prosiding*. Program Studi Biologi, Universitas Padang. Padang
- Anshori, Muhammad, Fuad. 2014. Analisis Keragaman Morfologi Koleksi Tanaman Kopi Arabika dan Robusta Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Sukabumi. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ardiansyah & Raden, R. N. D. R., (2019). Identifikasi Tumbuhan Obat Di Zona Khusus Taman Nasional Gunung Tambora Kabupaten Dompu. *Jurnal Silva Samalas*, 2(2), 99-108.
- Ashilah, M. H. (2020). Efektivitas Aloe vera terhadap Luka Bakar. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 9(2), 245-255.
- Ashokkumar, K., Murugan, M., Dhanya, M. K., & Warkentin, T. D. (2020). Botany, traditional uses, phytochemistry and biological activities of cardamom [*Elettaria cardamomum* (L.) Maton] - A critical review. *Journal of Ethnopharmacology*, 246(10).
- Assiam, N., Setyawati, I., & Sudirga, S. K. (2014). Pengaruh Dosis dan Lama Perlakuan Ekstrak Daun Kaliandra Merah (*Calliandra calothyrsus*) terhadap Struktur Histologi Ginjal Mencit (*Mus musculus*). *Jurnal Simbiosis*, 2(2), 236-246.
- Astuti, I. P. (2017). *Averrhoa bilimbi* L., *Averrhoa carambola* L. *Forma acidosa* dan *Averrhoa carambola* L. *Forma dulcis*: Belimbing Tua Koleksi Bersejarah di Kebun Raya. *Jurnal Warta Kebun Raya*, 15(1), 19-24.
- Astuti, K. I. 2019. Aktivitas Kemampuan Memori Spasial Fraksi Etil Asetat Herba Meniran Merah (*Phyllanthus urinaria* L.) dengan Metode Radial Arm Maze. *Borneo Journal of Phamascientech*, 3(2), 137-142.
- Ahmad, A., M. Khoir., Satrio, M. B., Sudrajat, A. K., Rachma, N. P., Nazha, A., Khanzaa, S., Nunung, N., Duryat., L. D., Hadanursamsi, R. & Nurjaman, N. (2017). *Tumbuhan Obat & Satwa Liar*. Cetakan Pertama. Jakarta: Biodiversitas Warriors Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia.
- Bangun, AP, & Sarwono, B. (2002). *Khasiat dan Manfaat Mengkudu*. Cetakan pertama. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Basit, R. A., Luthfie, F., & Noviana, R. (2011). *Pemanfaatan Akar dan Daun Senggugu (Clerodendron serratum) sebagai Permen Pastiles untuk Meredakan Batuk dan Menjernihkan Suara*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Bayer, C. (2003). Muntingiaceae. Pada *Tumbuhan Berbunga Dikotil* (hlm. 315-319). Springer, Berlin, Heidelberg.
- BBC. (2020). Kisah Pelestari Anggrek Gunung Merapi yang Terancam Akibat Erupsi. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-55011509>.
- Bohari, M. 2012. Identifikasi Jenis-Jenis Poaceae di Area Kampus 2 UIN Alauddin. *Skripsi*. Program Studi Biologi. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Cahyadi, S.G., Hazar, S, Fitriarningsih, S. P. (2020). Kajian Aktivitas Antibakteri Famili Theaceae: Pুষpa (*Schima wallichii*) (DC) Korth dan Teh (*Camellia sinensis* L.) terhadap Bakteri Penyebab Jerawat. *Prosiding Farmasi*. Bandung : UNISBA
- Carvalho, F. A., Heubl, G. & Renner, S. S. 2015. Molecular Phylogeny, Biogeography, and an E-monograph of the Papaya Family (Caricaceae) as an Example of Taxonomy in the Electronic Age. *Dissertation*. Universität München. München.
- Chase, M. W., Persson, C., Crane, P. R., & Hawkins, J. A. (2007). Peran Faktor Biotik dan Abiotik dalam Evolusi Penyebaran Semut pada Famili Milkwort (Polygalaceae). *Evolusi: Jurnal Internasional Evolusi Organik*, 61(7), 1675-1694.
- Debata, J. dkk. (2013). Anthelmintic Activity of Cleome hassleriana Seed Extracts. *International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 5(4), 574-576.
- Dewanjee, S., Maiti A., Majumdar, R., Majumdar, A and Mandal, S.C (2008). 'Evaluation of Antimicrobial Activity of hydroalcoholic Extract Schima wallichii bark', *Pharmacologyonline Journal*, 1, 523-528.
- Dewi N.P. (2020). Uji Kualitatif Metabolit Sekunder Ekstrak Etanol Daun Awar-Awar (*Ficus septica* Burm. f) dengan Metode Spektrofotometer UV-Vis. *Acta Holistica Pharmacia*, 2(1), 16-24.
- Salsabila, D. U., Faqih, S. A. Z., Anggraeni, A. D., Ikawati, M. (2021). Review Potensi Daun Awar-awar Sebagai Agen Ko-Kemoterapi Anti Metastasis Kanker Payudara. *Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 6(3), 295-306.
- Dorly dkk. 2016. Studi Anatomi Daun dari Tiga Anggota Suku Malvaceae di Kawasan Waduk Jatiluhur. *Prosiding Biology Education Conference*, 13(1), 611-618.
- Efryana, A. D. 2012. Uji Aktivitas Penghambatan Ekstrak Etanolik Bunga Cengkeh (*Syzygium aromaticum* (L.) Merr. & Perry.) terhadap *Streptococcus mutans* dan Profil Kromatografi Lapis Tipis. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.
- Erianti, F., Marisa, D., Suhartono, E. (2015). Potensi Anti Inflamasi Jus Buah Belimbing (*Averrhoa carambola* L.) terhadap Denaturasi Protein In Vitro. *Jurnal Berkala Kedokteran*, 11(1), 33-39.
- Fadhilah A., Fadhilah, A., Susanti, S., Gultom, T. 2018. Karakterisasi Tanaman Jambu Biji (*Psidium guajava* L) di Desa Namoriam Pancur Batu, Kabupaten Deli, Serdang, Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya*. Universitas Negeri Medan. Medan.
- Fadliya, Supriadi, & Wahid, A. (2018). Analisis Vitamin C dan Protein pada Biji Buah Labu Siam (*Sechium edule*). *Jurnal Akademika Kimia*, 7(1), 6-10.
- Fandari, Suranti, Wuryaningsih, Y. N. S. (2013). Efek Perlakuan Ekstrak Meniran Merah (*Phyllanthus urinaria*) terhadap Jumlah Limfosit pada Organ Limpa Mencit Balb yang Diinfeksi Bakteri *Salmonella*. *Jurnal Biomedika*, 6(2), 1-6.
- Faridha, Y. N., Rusli., & Abidah, A. (2014). Antimikroba Ekstrak Etanol Daun Tapak Liman (*Elephantopus scaber* L) Dengan Menggunakan Metode KLT Bioautografi. *Jurnal Farmasi*, 2(4), 144-148.
- Farjon, A., & Styles, B. T. (1997). *Flora Neotropica*. Pinus (Pinaceae).
- Farmayuda, F. Arifin, S. Z., Syam, A. K., Elfahmi. (2021). Cabe Jawa (*Piper retrofractum* Vahl.) : Penggunaan Tradisional, Fitokimia dan Aktivitas Farmakologi. *Jurnal Perspektif*, 20(1), 26-34.
- Fauziah, L. F. 2016. Daya Antifeedant Senyawa α -Asarone dan Bubuk Rimpang Dringo (*Acorus calamus* L.) terhadap *Hypothenemus hampei* (Ferr.). *Skripsi*. Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Jember.

Feuillet, C., & MacDougal, JM (2007). Passifloraceae. Pada *Tumbuhan Berbunga · Eudicots* (hlm. 270-281). Springer, Berlin, Heidelberg.

Fiandri, C., & Sutarto. (2020). Potensi Tanaman Patikan Kebo (*Euphorbia hirta*) sebagai Penyembuh Luka. *Jurnal Medika Hutama*, 2(1), 224-230.

Garcia, V. (2021). Buah Melinjo Bikin Asam Urat, tapi Daunnya ternyata Kaya Manfaat. dipetik pada Oktober 18, 2022, dikutip dari: <https://www.klikdokter.com/gaya-hidup/diet-nutrisi/buah-melinjo-bikin-asam-urat-tapi-daunnya-ternyata-kaya-manfaat>.

Gustiananda, M. 2019. Uji Aktivitas Antifungi Ekstrak Etanol Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*) dalam Menghambat Pertumbuhan *Pityrosporum Ovale* sebagai Salah Satu Jamur Penyebab Ketombe. *Skripsi*. Institut Kesehatan Helvetia. Medan.

Hamidah, S., Purwanto, & Sutanto. (2020). Pengembangan Tanaman Parijoto untuk Mendukung Ekowisata Dusun Turgo Desa Purwobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. *Seminar Nasional Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Yogyakarta*. Yogyakarta

Handayani, A. 2015. Keanekaragaman Lamiaceae berpotensi obat koleksi Taman Tumbuhan Obat Kebun Raya Cibodas, Jawa Barat. *Prosiding Seminar Hasil Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1(6), 1324-1327.

Handayani, V. & Nurfadillah. 2014. Kajian Farmakognostik Herba Meniran Hijau (*Phyllanthus niruri* L.) dan Herba Meniran Merah (*Phyllanthus urinaria* L.). *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 1(1), 18-23.

Hanik, F. H, U. (2019). Pengaruh Perbedaan Konsentrasi Pati Talas (*Colocasia esculenta*) pada aplikasi edible coating dan suhu penyimpanan terhadap kualitas buah Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill.). *Dissertation*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.

Harahap, A.L. 2022. Identifikasi Tumbuhan Famili Asteraceae di Kawasan Taman Wisata Alam Sibolangit Deli, Serdang sebagai Perangkat Pembelajaran Biologi. *Best Journal*, 5(1), 8-14.

Harahap, D. (2022). Kisah Pelestari Anggrek di Lereng Merapi. <https://m.mediaindonesia.com/weekend/523772/kisah-pelestari-anggrek-di-lereng-merapi>.

Herliaffah, R. (2021). 5 Manfaat Daun Pepaya Jepang, Salah satunya Mencegah Anemia. dipetik pada Oktober 18, 2022, dikutip dari hellosehat: <https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-daun-pepaya-jepang/>

Hidayati, Nur, Annis. 2006. Kandungan Kimia dan Uji Antiinflamasi Ekstrak Etanol *Lantana camara* L. pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus* L.) Jantan. *Skripsi*. Universitas Negeri Surakarta. Surakarta.

Hijau, P. S. (2004). Oleaceae. Pada *Tumbuhan Berbunga*. Dikotil (hlm. 296-306). Springer, Berlin, Heidelberg.

Hikmah, A. 2017. Hubungan kekerabatan Suku Piperaceae Berdasarkan Karakter Morfologi di Taman Nasional Meru Betiri Jember Jawa Timur. *Skripsi*. Program Studi Biologi. Universitas Jember.

Hutasuhud, M.A. & Rasyidah. (2018). Inventarisasi Jenis-jenis Arecaceae di Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Leuser Desa Telagah Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Klorofil*, 2(2), 1-7.

Jalil, M. (2019). Temur Giring (*Curcuma heyneana* Val.): Sebuah Tinjauan Morfologi, Fitokimia, dan Farmakologi. *Journal of Biology Education*, 2(2), 105-116.

Jannah, M. Analisis Daya Lekat dan Karakteristik Fisik Bunga Cengkeh (*Syzygium aromaticum*). *Seminar Hasil Penelitian Prodi Keteknikan Pertanian UNHAS*.

Jatmiko, G. P., & Estiasih, T. (2013). Mie Dari Umbi Kimpul (*Xanthosoma sagittifolium*): Kajian Pustaka [In Press April 2014]. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 2(2), 127-134.

Jayalandri, N.G.L. dkk., Uji efektivitas ekstrak melati (*Jasminum sambac*) pada penyembuhan luka insisi kelinci (*Oryctolagus cuniculus*). *Jurnal e-Biomedik*, 4(1),.

Jeremy, AC (1990). Selaginellaceae. Pada *Pteridophyta dan gymnospermae* (hal. 39-45). Springer, Berlin, Heidelberg.

Juliantika, F. dkk. Manfaat Sirih Merah (*Piper crocatum*) sebagai Agen Anti Bakterial terhadap Bakteri Gram Positif dan Gram Negatif. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*.

Karim, K., Jura, M. R., & Sabang, S. M. (2015). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Patikan Kebo (*Euphorbia hirta*). *Jurnal Akademika Kimia*, 4(2), 56-63.

Kencanawati. *Karakteristik dan Analisis Awal Getah Pinus Merkusii (Pine Resin) dengan Variasi Suhu Pemanasan sebagai Alternatif Resin pada Komposit*.

Kendran, A.A.S., dkk. 2013. Toksisitas Ekstrak Daun Sirih Merah pada Tikus Putih Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Veteriner*, 14(4), 527-533.

Kers, LE (2003). Capparaceae. Pada *Tumbuhan Berbunga*. Dicotyledons (hlm. 36-56). Springer, Berlin, Heidelberg.

Khanifah, Farach., Evi, Puspitasari., & Awwaludin, S. (2021). Uji Kualitatif Flavonoid, Alkaloid, Tanin Pada Kombinasi Kunyit (*Curcuma Longa*) Coklat (*Theobroma Cacao* L). *Jurnal Ilmiah Berkala: Sains dan Terapan Kimia*. 15(1).

Khanipah, N. 2021. Isolasi Minyak Atsiri dari Bunga Melati (*Jasminum sambac*) dan Penggunaannya pada Sediaan Aromaterapi. *Skripsi*. Politeknik Harapan Bersama.

Kharisma, Y. (2017). *Tinjauan Pemanfaatan Tanaman Pepaya dalam Kesehatan*. 1-14. Bandung, Indonesia.

Khumaeroh, Sepdiana. 2016. Komposisi Jenis Pohon pada Berbagai Tingkat Hidup di Bukit Turgo Resort Pakem Pasca Erupsi Gunung Merapi. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.

Krisnawati, Y. & Febrianti, Y. (2019). Identifikasi Tumbuhan Famili Solanaceae yang Terdapat di Kecamatan Tugumulyo. *Jurnal Biosfer*, 4(2), 73-84.

Kubitzki, K. (1998). Cannaceae. Pada *Tumbuhan Berbunga*. Monokotil (hlm. 103-106). Springer, Berlin, Heidelberg.

Kurdi, Aserani. 2010. *Tanaman Herbal Indonesia*. Tanjung

Kuspianto, I. N. (2019). *Manfaat Daun Pepaya Jepang (Cnidoscylus aconitifolius)*.

Laras dkk. 2018. Pemanfaatan Tanaman Kumis Kucing Sebagai Obat Tradisional. *kanalpengetahuan.farmasi.ugm.ac.id*.

Larsen, K. (1998). Costaceae. Pada *Tumbuhan Berbunga Monokotil*. hlm. 128-132. Springer, Berlin, Heidelberg.

Le, C., dkk. (2018). The Distribution of an Invasive Species, *Clidemia hirta* along Roads and Trails in Endau Rompin National Park, Malaysia. *Trop Conserv Sci*. 11, 1-9.

Lestari, T. 2022. Identifikasi Tumbuhan Paku Air (*Hydropterides*) di Kawasan Hutan Lindung Pematang Kabuato, Kecamatan Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.

Liberty dkk. (2012). Penentuan Kandungan Tanin dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Biji Buah Alpukat (*Persea americana* Mill.). *Jurnal Mipa Unsrat Online*, 1(1) 5-10.

Majid, T.S. & Muchatirin, M. 2018. Aktivitas Farmakologi Ekstrak Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr). *Jurnal Farmaka*, 6(2), 398-405.

Ma'rifah, A. 2012. Efek Ekstrak Daun Sirih Merah (*Piper crocatum*) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Mark, Nesbitt. 2005. *The Cultural History of Plants*. Taylor & Francis. ISBN 978-0-203-02090-6.

Marulak ,dkk. (2014). Optimalisasi PCR-RAPD dan Identifikasi Morfologi Tanaman Kumis Kucing di Provinsi Bengkulu, *AktaAgrosia*, 17(2), 190 -200

Mascinta, M. (2018). *Sintrong Leaf Extract (Crassocephalum crepidioides (Benth.) S. Moore)*. *Hand Sanitizer Gel, Sintrong Leaf*. (Fakultas Farmasi dan Psikologi)

Masnadi. (2019). Keanekaragaman Famili Malvaceae di Hutan Taman Eden 100 sebagai Bahan Perangkat Pembelajaran Biologi. *Best Journal*, 2(2), 32-41.

Maylina, A. (2020). *Studi Katalitik Herbal Pemanfaatan Tanaman Brotowali (Tinospora cordifolia) sebagai Obat Penurun Kadar Glukosa Darah (Diabetes Melitus)*. 1-22.

Munawaroh, E. & Yuzammi. (2017). Keanekaragaman Piper (Piperaceae) dan Konservasinya di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Provinsi Lampung. *Jurnal Media Konservasi*, 22(2), 118-128.

Muntafiah, A. dkk. 2017. Pengaruh Sari Markisa Ungu [Passiflora Edulis Var Edulis] Berbagai Dosis terhadap Profil Lipid Tikus Wistar Model Hiperkolesterolemia. *Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan*, 40(1), 1-8.

Mutmainah, V. H. dkk. (2021). Etnofarmasi Tunas Bambu Kuning Sebagai Pengobatan Hepatitis di Wuluan Jember. *Journal of Science Education*, 1(2), 57-62.

Nastiandari, J. D. 2016. Pengaruh Air Rebusan Daun Pandan Wangi (Pandanus Amaryllifolius Roxb.) terhadap Kadar Glukosa Darah Tikus Jantan Galur wistar yang Terbebani Glukosa. *Skripsi*. Fakultas Farmasi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Ningrum, F. G. K. (2010). Efektivitas Air Kelapa dan Ampas Teh Terhadap Pertumbuhan Tanaman Mahkota Dewa (Phaleria macrocarpa) pada Media Tanam yang Berbeda. *Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Novi & Rizki. (2014). Induksi Pemekaran Bunga Tanaman Melati Putih (Jasminum sambac L. W. Ait) dengan Pemberian Paclotubrazol pada Beberapa Konsentrasi. *Jurnal Pelangi*, 7(1), 120-125.

Nurbaya, S., Wiratma, D. Y., & Sitorus, E. (2021). Sosialisasi Kandungan Ekstrak Etanol Daun Mangkoka (Polyscias scutellaria) Berkhasiat Sebagai Antibakteri. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 380-386.

Nurhayati. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Aplikasi Teknologi Pengolahan Dodol Nangka dan Susu biji Nangka di Kabupaten Lombok Barat. Selaparang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1).

Nurmin, dkk. (2018). Penentuan Kadar Natrium (Na) dan Kalium (K) Dalam Buah Pisang Kepok (Musa paradisiaca L.) Berdasarkan Tingkat Kematangannya. *Jurnal Akademika Kimia*, 7(3), 115-121

Nuryani S. dkk., 2017. Pemanfaatan Ekstrak Daun Jambu Biji (Psidium guajava Linn) sebagai Antibakteri dan Antifungi. *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 6(2), 41 - 45.

Oktofani, L. A., & Suwandi, J. F. (2019). Potensi Tanaman Pepaya (Carica papaya) sebagai Antelmintik. *Majority*, 8(1), 246-250."

Panuluh, P. D. 2019. Potensi Cengkeh (Syzygium aromaticum) sebagai Antibakteri Methicillin Resistant Staphylococcus aureus (MRSA). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(20), 270-274.

Pariata, I. K., Mediastari, A. A., & Suta, I. B. (2022). Manfaat Dadap Serep (Erythrina subumbrans) untuk Mengatasi Demam. *E-Jurnal Widya Kesehatan*, 4(1), 24-37.

Paula, B. & Cantor, M. 2017. The Passiflora Genus -New Perspectives in Flower Production in a Controlled Environment. *Journal of Horticulture, Forestry and Biotechnology*, 21(2), 77-81.

Pena, S. (2017). Manfaat Tanaman Gamal untuk Kesehatan. Retrieved Oktober 18, 2022, from secangkirterapi: <http://www.secangkirterapi.com/2017/09/manfaat-tanaman-gamal-untuk-kesehatan.html?m=1>

Prabowo, P. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Data Euphorbiaceae Hutan Taman Eden 100. *Best Journal*, 2(2), 24-31.

Pradnyawan, S. W., Mudyantini, W., & Marsusi. (2005). Pertumbuhan, Kandungan Nitrogen, Klorofil dan Karotenoid Daun . *Biofarmasi*, 7.

Prakoso, A. A. (2019). Melinjo-Taksonomi, Morfologi, Manfaat, & Bahaya Mengonsumsinya. dipetik pada Oktober 18, 2022, dikutip dari RimbaKita.com: <https://rimbakita.com/melinjo/>

Prasetya, A.A. dkk. Biosintesis Nanoherbal Ekstrak Daun Bambu Kuning (Bambusa Vulgaris) dengan Teknologi Ramah Lingkungan untuk Pengobatan Infeksi Saluran Kemih.

Prasetyo, Putra Tri. (2020). Standarisasi ekstrak etanol daun waru (Hibiscus tiliaceus L.) dari Tiga Daerah Berbeda. *Skripsi*, Widya Mandala Catholic University Surabaya.

Prasgi, H.C. & Kasmiyanti, S. Analisis Hubungan Kekerabatan Fenetik Famili Euphorbiaceae di Kota Salatiga berdasarkan Karakter Morfologi serta Sifat Kimia. *Jurnal Biologi Indonesia*, 18(1), 67-78.

Prayogo, E. 2013. *Perbandingan Efek Ekstrak daun sirih hijau (Piper betle L.) Dengan Metode Difusi Disk dan Sumuran Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus aureus*. Jakarta: UIN Jakarta.

Pristiana, Devi, Yuniar.,Susanti, Siti., & Nurwantoro. 2017. Antioksidan dan Kadar Fenol Berbagai Ekstrak Daun Kopi (Coffea sp.): Potensi Aplikasi Bahan Alami untuk Fortifikasi Pangan. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*. 6(2)."

Priyani, R. (2020). Manfaat Tanaman Sambiloto (Andrographis paniculata Ness) Terhadap Sistem Imun Tubuh. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 7(3).

Priyantoro, S.T. Y., Setyawati S., Karyono. (2004). Efek Ekstrak Daun Ciplukan (Physalis minima L) terhadap Relaksasi Otot Polos Terpisah Trakea Marmut (Cavia porcellus). *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. 20(1).

Purba, E. C. (2020). Kembang Telang (Clitoria ternatea L.) : Pemanfaatan dan Bioaktivitas. *Jurnal EduMatSains*, 4(2), 111-124.

Purwanto, S., Gani, R. A., & Sukarman. (2018). Karakteristik Mineral Tanah Berbahkan Vulkanik dan Potensi Kesuburannya di Pulau Jawa. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 7(2), 83-98.

Puspita, P. J. dkk. (2018). Antibacterial Activities of Sirih Merah (Piper crocatum) Leaf Extracts. *Current Biochemistry*, 5(3), 1 - 10.

Putri, A. B., & Anita. (2017). Efek Anti Inflamasi Enzim Bromelin Nanas terhadap Osteoarthritis. *Jurnal Kesehatan*, 490.

Putri, A. I. & Dharmono. 2018. Keanekaragaman Genus Tumbuhan dari Famili Fabaceae di Kawasan Hutan Pantai Tabanio Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 3 (1), 209-213.

Putri, A. N., Sari, A. M. N., & Eldy, W. F. (2013). Asiatidri: Potensi Kombinasi Daun Ara Sungsang (Asystasia gangetica Ssp. Micrantha) dan Seledri (Apium graveolens L.) sebagai Alternatif Teh Herbal Anti Diabetes Mellitus. *Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Program Kreativitas Mahasiswa-Penelitian 2013*. Indonesian Ministry of Research, Technology and Higher Education.

Putri, M. S., (2014). White Turmeric (Curcuma zedoaria): ITS ChemicalL Substance and The Pharmacological Benefits. *Junal Majority*. 3 (7): 88-93.

Rahayu dkk. 2018. Peningkatan Status Gizi Balita melalui Pemberian Daun Kelor (Moringa oleifera). *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 9(2).

Rahayu, S.E. & Handayani, S. (2008). Keanekaragaman Morfologi dan Anatomi Pandanus (Pandanaaceae) di Jawa Barat. *Vis Vitalis*, 1(2), 29-44.

Rahmaniar, R. dkk., (2016). Pemanfaatan Sari Buah Jambu Biji Merah (Psidium guajava Linn.) sebagai Antioksidan dalam Bentuk Granul Effervescent. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*, 5(1), 1-20.

Rahmawati, I. dan Sulistyowati, T.I. (2021). Identifikasi Jenis Tumbuhan dari Famili Asteraceae di Kawasan Wisata Irenggolo Kediri. *Jurnal Stigma*, 14(1), 40-47.

Rahmawati, L. (2018). Pengaruh Ekstrak Etanol Daun Kates Jepang (Cnidioscolus aconitifolius) terhadap Hiperkolesterolemia pada Tikus Putih (Rattus norvegicus) dan Pemanfaatannya sebagai Buku Non-Teks. *Digital Repository Universitas Jember*.

Rahmita dkk. (2019). Jenis-Jenis Tumbuhan Suku Fabaceae, Subfamili Caesalpinioideae di Areal Kampus Universitas Tadulako, Palu. *Journal of Science and Technology*, 8(2), 127-133.

Ratih & Qomariyah, (2017). Kandungan Vitamin B6 Pada Pisang Kepok : Alternatif Mengatasi Mual Muntah Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(5), 193-195.

- Raudatul, H. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Liar Bandotan (*Ageratum conyzoides* L.) sebagai Obat Tradisional dan Aktivitas Farmakologinya. *Bioscientia*.
- Restu, M & Gusmiaty. (2015). Karakterisasi Morfologi Sumber Benih Tegakan Pinus Teridentifikasi di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin. *Jurnal Biocebeles*, 9(2), 44-57.
- Rijai dan Laode .(2014). Potensi Tumbuhan Tembelekan (*Lantana camara* Linn) Sebagai Sumber Bahan Farmasi Potensial. *Journal Of Tropical Pharmacy and Chemistry*. 2(4).
- Rijai, Laode. (2013). Potensi Herba Tumbuhan Balsem (*Polygala paniculata* Linn) sebagai Sumber Bahan Farmasi Potensial. *Journal Of Tropical Pharmacy and Chemistry*. 2(2).
- Rizaldy, M. D., & Hidajati, N. (2020). Isolasi Senyawa Metabolit Sekunder Dari Ekstrak Etil Asetat Daun Tanaman Pecut Kuda (*Stachytarpheta Jamaicensis*). *Unesa J. Chem*, 9(1), 23-28.
- Rohmatika, D., & Umarianti, T. (2017). Uji Laboratorium Pengukuran Kandungan Zat Besi (Fe) Pada Ekstrak Bayam Hijau (*Amaranthus Hybridus* l). *Jurnal Ilmiah Maternal*, 2(2).
- Rosidah. (2014). Potensi Ubi Jalar sebagai Bahan Baku Industri Pangan. *Teknoba*, 1(1), 44-52.
- S, C. D. (2015). Perbedaan Efek Perawatan Luka Menggunakan Getah Pohon Yodium (*Jatropha multifida* L.) dan Povidon Iodine 10% dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Bersih pada Marmut (*Cavia porcellus*). *Jurnal Wiyata*, 2(1), 79-86.
- Sanjiwani, N. S., & Sudiarsa, I. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Herbal Drink Daun Salam sebagai Pengobatan Tradisional. *Widyadari*, 686-689.
- Sarbadhikary, S. B., Somnath, B., Badal, K.D., Narayan, C. M. (2015). 'Antimicrobial and Antioxidant Activity of Leaf Extracts of Two Indigenous Angiosperm Species of Tripura. *Int.J.Curr.Microbiol.App.Sci*, 8, 643-655.
- Sari, F. dkk., (2021). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L) sebagai Zat Tambah Pembuatan Sabun Cair. *Jurnal Konversi*, 10(1).
- Sari, dkk. 2008. *Care Yourself, Hepatitis*. Depok : Penebar Plus
- Satriadi, T. (2011). Kadar Tanin Biji Pinang (*Areca catechu* L.) dari Pleihari. *Jurnal Hutan Tropis*, 12(32).
- Septikayani, N. I. (2018). *Efektivitas Ekstrak Daun Patikan Kebo (Euphorbia hirta L.) sebagai Ovisida terhadap Nyamuk Berdarah Dengue (Aedes aegypti)*.
- Setiawan, Dalimartha. 2005. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta : PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Shahbani, N. S. dkk. (2020). Reproductive Biology and Fruit Setting of *Passiflora quadrangularis* L. (Giant Granadilla) in East Malaysia. *Pertanika Journal*, 43(4), 637 - 652.
- Silalahi, M. (2016). *Etilingera elatior (Jack) RM Smith: Manfaat dan Aktivitas Biologi*.
- Silalahi, M. (2019). Botani, Metabolit Sekunder dan Bioaktivitas Bangle (*Zingiber montanum*) (Review). *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. 7(1), 73-83.
- Silalahi, M. (2021). Essential Oil dan Pemanfaatan *Eryngium foetidum* L. Sebagai Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 14-20.
- Silalahi, M. (2018). Botani dan Bioaktivitas Lempuyang (*Zingiber zerumbet* (L.) Smith.). *Jurnal EduMatSains*, 2 (2), 147-160.
- Silva, K.R.D. dkk. (2019). Antibacterial and Cytotoxic Activities of *Pinus tropicalis* and *Pinus elliottii* Resins and of the Diterpene Dehydroabietic Acid Against Bacteria That Cause Dental Caries. *Frontiers in Microbiology Journal*, 10, 987.
- Simanjuntak, Helen, Anjelina, & Gurning, K. (2020). Uji Aktivitas Antibakteri dari Sediaan Krim Ekstrak Etanol Herba Tumbuhan Balsem (*Polygala paniculata* L.) terhadap Bakteri *Propionibacterium acnes* Penyebab Jerawat. *Journal of Forest Product Research*. 5(2).
- Siregar, A.E.H & Gultom, T. 2018. Karakterisasi Morfologi Markisa (*Passiflora*) di Kabupaten Karo Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya*.
- Siregar, B. H. & Nugroho, A. (2020). Potensi Ekstrak Daun Pinus (*Pinus merkusii*) sebagai Bioherbisida terhadap Gulma Teki (*Cyperus rotundus* L.). *Jurnal Produksi Tanaman*, 8(4), 363-369.
- Slamet, S., Wirasti, W., & Pambudi, D. B. (2021). Uji Aktivitas Mukolitik Ekstrak Etanol Daun Talas Sente (*Alocasia macrorrhiza* (L) Schott). *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 3(1), 37-45.
- Sofia H. & Elhusna. 2019. Pengaruh Abu Daun Pinus (*Pinus merkusii* Jungh Et De Vriese) dan Abu Bata Merah sebagai Bahan Penambah Semen terhadap Kuat Tekan Mortar. *Prosiding Civil Engineering and Built Environment Conference*.
- Steenis, C. G. G. J. van. 2010. *Flora Pegunungan Jawa*. Edisi Indonesia. Jakarta: Lipi Press.
- Stefanovic, S., Austin, D. F., & Olmstead, R. G. (2003). *Klasifikasi Convolvulaceae: Pendekatan filo Hutan*.
- Subagia, N., dkk. 2021. *Tanaman Upakara*. Bali: Nilacakra
- Suci, W. (2020). *Penetapan Kadar Flavonoid Total Ekstrak Daun Legetan (Acmella uliginosa) Secara Spektrofotometri UV-Vis*. (Program Studi DIII Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta).
- Sujarwanta, A. & Zen, S. (2020). Identifikasi Jenis dan Potensi Bambu (*Bambusa* sp.) sebagai Senyawa Antimalaria. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 11 (2), 131-151.
- Sunarti, S. & Rukayah. (2013). Keanekaragaman Jenis Gymnospermae di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Biologi Indonesia*, 9 (1), 83-92.
- Suryani, C. L. dkk. (2017). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Pandan (*Pandanus amaryllifolius*) dan Fraksi-Fraksinya. *Jurnal AGROTECH*, 37 (3), 271-279.
- Susilaningsih, R. (2007). *Isolasi, Identifikasi dan Uji Toksisitas Senyawa Alkaloid Fraksi Etil Asetat Rimpang Lengkuas Merah (Alpinia galanga)*.
- Susilo, M. J., & Dhaniaputri, R. 2016. Analisis Potensi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) DI. *Prosiding Seminar Nasional II* (pp. 796-797). Malang: Kerjasama Prodi Pendidikan Biologi FKIP dengan Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan (PSLK) Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suzanna, A., Wijaya, M., Fadilah, R. (2019). Analisis Kandungan Kimia Buah Terong Belanda (*Cyphomandra betacea*) Setelah Diolah Menjadi Minuman Ringan. *J Pendidikan Teknol Pertanian*. 21-36.
- Syafaruddin, Udarno L., dan Randryani E. (2015). Morfologi Tanaman Ganyong (*Canna edulis* KERR.). *Bunga Rampai Tanaman Industri Potensial Biodiesel dan Bioetanol*. 93-96.
- Syafrullah, S. C. (2015). Indonesian Sidaguri (*Sida rhombifolia* L.) as Antigout and Inhibition Kinetics of Flavonoids. *J Majority*, 4(1), 81-85
- Tambari, E. dkk. (2019). Jenis Tumbuhan Liar Famili Lamiaceae Berkhasiat Obat di Hutan Kota Universitas Hasanuddin Tamalanrea Makassar. *Jurnal Biologi Makasar*, 4(1), 77-87.
- Tribun Jogja. Kisah Pak Musimin sang Pelestari Anggrek Lereng Gunung Merapi. <https://www.google.com/amp/s/jogja.tribunnews.com/amp/2022/02/09/kisah-pak-musimin-sang-pelestari-anggrek-lereng-gunung-merapi>.
- Tuginah, dkk. (2020). Pengaruh Air Rebusan daun Harendong Bulu (*Clidemia hirta*) Terhadap Kadar Kolesterol Mencit (*Mus musculus*). *Jurnal Biosilampari : Jurnal Biologi*. 3(1), 1-6
- Tulungen, F. R. (2019). Cengkeh dan Manfaatnya bagi Kesehatan Manusia melalui Pendekatan Competitive Intelligence. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*, 2(2), 158-169.
- Uji, T. (2005). Studi Taksonomi Micromelum Blume (*Rutaceae*) di Indonesia. *Jurnal Biodiversitas*, 6(2), 100-102.

- Umar dkk. 2018. Parijoto, Kandungan, Manfaat dan Pengolahannya. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management Veldkamp, JF (1972). Oxalidaceae. Flora Malesiana-Series 1, *Spermatophyta*, 7(1), 151-178.
- Wahyuni, N.M.S. dkk. (2020). Analisis Korelasi Antara Kandungan Senyawa Bioaktif dengan Aktivitas Antioksidan pada Ekstrak Daun Bambu Duri (*Bambusa blumeana*). *Jurnal Agrotek*, 15(4), 1062-1070.
- Wahyuningtyas, R. K. (2020). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun, Bunga, dan Batang (*Costus speciosus*) dengan Metode 1,1-diphenyl-2-picrylhydrazin (DPPH). 11-15.
- Widana, I.N.S. (2021). Etnobotani Tabia bun (*Piper retrofractum* Vhal.) (Kajian Teoritik). *Jurnal Emasains*, 10 (1), 220-227
- Widiyastuti, Y. dkk. 2013. *Karakterisasi Morfologi dan Kandungan Minyak Atsiri Beberapa Jenis Sirih (Piper Sp.)*. 6(2), 86-93.
- Widyanta, A. B. (2011). *Turgo : "Nggenturke Rogo" (Multi-Kerentanan Warga Turgo Paska Erupsi Merapi 2010)*. 1-14.
- Wilson, PG (2010). Myrtaceae. Pada *Tumbuhan Berbunga*. Eudikotil. hal. 212-271. Springer, Berlin, Heidelberg.
- Winata, I. P. & Putri, A. D. (2019). Biji Mahoni sebagai Antioksidan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 89-94.
- Winarto & Maria. 2003. *Khasiat & Manfaat Pegagan: Tanaman Penambah Daya Ingat*. Depok: AgroMedia Pustaka.
- Wulandari, M. & Manurung, T.F. (2018). Identifikasi Family Pohon Penghasil Buah yang Dimanfaatkan Masyarakat di Hutan Tembawang. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(3), 697 - 707.
- Wullur, A. C., Schaduw, J., & Wardhani, A. N. (2012). Identifikasi alkaloid pada daun sirsak (*Annona muricata* L.). *Jurnal Ilmiah Farmasi (JIF)*, 3(2), 54-56.
- Xu, Z., & Chang, L. (2017). Acanthaceae. Dalam *Identifikasi dan Pengendalian Gulma Umum*: Volume 3 (hlm. 329-338). Springer, Singapura.
- Xu, Z., & Chang, L. (2017). Acoraceae. Dalam *Identifikasi dan Pengendalian Gulma Umum*: Volume 3 (hlm. 787-789). Springer, Singapura.
- Yuldasheva, L.N. dkk. (2005). Cholesterol-dependent Hemolytic Activity of *Passiflora quadrangularis* Leaves. *Brazilian Journal of Medical and Biological Research*, 38(7), 1061-1070.
- Yulianda, P. H. (2019). *Pengaruh Kadar Bahan Pengikat HPMC 2910 cps terhadap Mutu Fisik Tablet Ekstrak Daun Tempuyung*.
- Yuniarti, Titin. 2008. *Ensiklopedia Tanaman Obat Tradisional*. Jakarta: Medpress.
- Yunita & Nursanty, R. (2019). Aktivitas Antibakteri Belimbing Manis (*Averrhoa carambola* L.) terhadap Methicillin Resistant *Staphylococcus aureus* (MRSA). *Jurnal Bioleuser*, 3(2), 32- 34.
- Zahrah, F. (2018). Uji In Vitro Efek Antimikroba Ekstrak Daun Kenikir (*Cosmos caudatus* H.B.K) terhadap Methicillin-Resistant *Staphylococcus aureus* (MRSA). (Journal of agromLammers, TG (2007)). Campanulaceae. Pada *Tumbuhan Berbunga*. Eudicots (hlm. 26-56). Springer, Berlin, Heidelberg.
- Zufahmi, dkk. (2019). Hubungan Kekerabatan Tumbuhan Famili Cucurbitaceae Berdasarkan Karakter Morfologi di Kabupaten Pidie sebagai Sumber Belajar Botani Tumbuhan Tinggi. *Jurnal Agroristek*, 2(1), 7-14.



TIM PENULIS

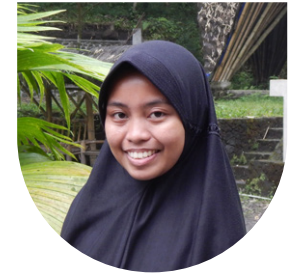


Zidni Amaliyatul Hidayah

Lahir di Ngawi Jawa Timur yang biasa dipanggil Zidni, sedang menempuh pendidikan S1-Biologi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mulai aktif mengikuti kegiatan kelompok studi BIOLASKA untuk mengembangkan hobi mengenai kepencaalam. Selain menyukai alam, aktif juga menulis cerpen, novel, dan puisi. Beberapa buku fiksi juga sudah dituliskan.

Lamiasih

Lahir di Bantul Jawa Tengah biasa dipanggil Mia, sejak SMA menyukai kegiatan di alam bebas, maka dari itu sejak masuk perkuliahan mulai bergabung dalam kelompok studi BIOLASKA untuk menyalurkan hobi. Selain menyukai alam, aktif juga dalam mengedit video, menulis diary mengenai suasana hati dan juga memasak.



Salma Nabilah Shafirahq

Biasa dipanggil Salma dan berasal dari Temanggung, Jawa Tengah. Kini tengah aktif berkuliah di UIN Sunan Kalijaga jurusan Pendidikan Biologi serta mengikuti kegiatan di kelompok Studi BIOLASKA. Tertarik dengan dunia kupu-kupu dan tumbuhan sejak bergabung dengan BIOLASKA. Selain itu, tertarik juga dengan kegiatan menggambar, menulis cerita fiksi, dan juga puisi.



Esy Pawestri

Sering dipanggil Esy dan berasal dari Bantul Yogyakarta. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga. Sejak mempelajari biologi menjadi tertarik dengan alam dan saat ini aktif di kelompok studi BIOLASKA. Suka membaca dan mulai tertarik dengan konservasi, eksplorasi alam, dan fotografi semenjak aktif di BIOLASKA.



Jati Nur Cahyo

Berasal dari Prambanan, Klaten dan kerap dipanggil Jati. Bergabung menjadi anggota BIOLASKA pada tahun 2022. Suka membaca buku, mendengarkan lagu j-pop, dan menonton film. Tertarik dengan eksplorasi alam dan fotografi. Akhir-akhir ini sedang mempelajari desain grafis dan layout.



Septian Widiastuti

Asli dari Sleman, Yogyakarta. sering disapa Septi, tertarik dengan penelitian tumbuhan sejak menjadi anggota BIOLASKA hingga sekarang, lebih senang saat terjun ke lapangan saat pengambilan data, sekarang sedang menjalani pendidikan di UIN Sunan Kalijaga. Akhir-akhir ini sedang mempelajari fotografi, mengedit foto, dan kepenulisan.



Bintang Jalu

Asli Bantul, biasa dipanggil Bintang. Menyukai traveling, mengunjungi tempat-tempat baru, berkegiatan di alam liar dan mengamati flora dan fauna. Saat ini sedang belajar untuk menulis. Karya yang telah diterbitkan yaitu buku "Kekayaan Hayati Masyarakat Hutan Adat Wonosadi: Tumbuhan Obat & Pangan"



Meilani Sa'adah

Lahir dan besar di Banjar biasa di panggil Mei. Tertarik dalam kegiatan penelitian lapangan tentang capung dan kupu sejak masuk menjadi anggota BIOLASKA pada tahun 2019. Senang mengkaji hal-hal baru saat melakukan riset di lapangan termasuk tumbuhan obat.



CATATAN PENULIS

Arecaceae

Areca catechu, *Arenga pinnata*, *Cocos nucifera*, *Salacca zalacca*

Sebelumnya dimasukkan ke dalam famili Palmae

Lamiaceae

Clerodendrum serratum

Sebelumnya dimasukkan ke dalam famili Verbenaceae

Malvaceae

Ceiba petandra

Sebelumnya dimasukkan ke dalam famili Bombacaceae

Theobroma cacao

Sebelumnya dimasukkan ke dalam famili Sterculiaceae

Muntingiaceae

Muntingia calabura

Sebelumnya dimasukkan ke dalam famili Elaeocarpaceae dan Tiliaceae

Phyllanthaceae

Sauropus androgynus

Sebagian pendapat menempatkan pada famili Euphorbiaceae

Poaceae

Bambusa vulgaris

Bambusa vulgaris var. striata (Bambu Kuning)

Theaceae

Camellia sinensis

Kawasan Turgo terdapat 2 tumbuhan teh yaitu *Camellia sinensis var. sinensis* dan *Camellia sinensis var. assamica*

CATATAN PEMILIK